Serie No. 324.

Harganja f 0,60

SI DJAMIN DAN SI DJOHAN

OLÉH MERARI SIREGAR

DAN

PENGHIBOER HATI

OLÉH J. PAIMIN

3. UITGAVE DOOR BEMIDDELING VAN DE COMMISSIE VOOR DE VOLKSLECTUUR

BOEKDR. UITV.

TYP. KHO TJENG BIE. - BATAVIA.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA


BERKELEY
LIBRARY
UNIVERSITY OF
CALIFORNIA

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b422733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Serie No. 324.

Harganja f 0,60

SI DJAMIN DAN SI DJOHAN

OLÉH MERARI SIREGAR

DAN

PENGHIBOER HATI

OLÉH J. PAIMIN

5. UITGAVE DOOR BEMIDDELING VAN DE COMMISSIE VOOR DE VOLKSLECTUUR

BOUCRO. UITV.

TYP. KHO TJENG BIE. - BATAVIA.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

KITAB-KITAB VOLKSLECTUUR

BAHASA MELAJOE HOEROEF LATIJN.

1.	*M. T. Soetan Lèmbang 'Alam, Berbagai-bagai kepertjajaan orang Melajoe*	*f* 0.30
2.	*H. A. Salim dan Soetan Indera, Kewadjiban dan Hak.*	„ 0.15
3.	*Joh. H. Been- Soetan Machoedoem* 1), *Hikajat Maerten Harpertszoon Tromp.*	„ 0.70
4.	*Dr. B. Vrijburg- A. Salim* 1), *Soeloeh menternakkan hidoep-hidoepan*	„ 0.75
5.	*Tjakradibrata, Pengetahoean dari hal koeda.*	„ 0.60
6.	*H. M. Loppies, Pemboeka 'akal*	„ 0.45
7.	*'Abdoel Moeis, Dari hal oebi kajoe.*	„ 0.40
8.	*Grant Allen- S. Sj. Latif* 1), *Mengembara dengan oeang sepoeloeh sèn*	„ 0.95
9.	*Tjakradibrata, Peperangan tachjoel dengan 'ilmoe 'alam*	„ 0.40
10.	*Jules Verne- Moehammad Safé'i* 1), *Negeri kegelapan*	„ 0.90
11.	*W. Kramers- St. P. Boestami* 1), *Pemimpin peternak ajam*	„ ..[2])
12.	*M. Soemintapoera* 1), *Hikajat Buffalo Bill*	„ ..[2])
13.	*Commissie voor de Volkslectuur* 1), *Penjakit perempoean*	„ 0.02
14.	*Dr. C. Bakker, Penjakit mata.*	„ 0.05
15.	*M. Kartawisastra* 1), *Kitab nasihat tetanèn*	„ 0.11
16.	*Tjakrabangsa, 'Ilmoe kekajaan.*	„ 0.15
17.	*Commissie voor de Volkslectuur* 1), *Hikajat Indera Bangsawan.*	„ 0.11
18.	*M. Poerwosoewardjo* 1), *Pertolongan jang pertama sekali pada waktoe ketjelakaan*	„ 0.10
19.	*R. Sasrasoeganda, Maleisch-Javaansch woordenboek* (Melajoe-Djawa)	„ 1.13
20.	*D. K. Ardiwinata, Pemimpin bagi orang jang hendak memilih pentjaharian.* Serie A IV.	„ 0.08
21.	*D. K. Ardiwinata, Pemimpin bagi orang jang hendak memilih pentjaharian.* Serie B I	„ 0.08
22.	*M. Wignja Amidarma, Perbantahan antara pest dan koléra*	„ 0.04
23.	*Moehd. Joesoef, Pemeliharaan diri*	„ 0.10
24.	*D. K. Ardiwinata, Dari hal ketjermatan, persekoetoean d.s b.*	„ 0.10
25.	*Commissie voor de Volkslectuur* 1), *Hikajat Langlang Boeana.*	„ 0.16
26.	*D. K. Ardiwinata, Kitab nasihat kepada orang bertjotjok tanam I dan II*	„ 0.25
27.	*Dr. Ouwehand* dan *Ardiwinata, Pembela orang sakit*	„ 0.37
28.	*Commissie voor de Volkslectuur* 1), *Hikajat pelandoek djenaka.*	„ 0.14
29.	*M. Anggawinangoen* 1), *Hikajat Pandji Semirang I*	„ 0.16
30.	*id. id. II*	„ 0.13
31.	*'Abdoe'llah bin 'Abdoe'lkadir Moensji, Kissah pelajaran kenegeri Djoedah*	„ 0.05
32.	*J. J. Schrieke- H. A. Salim* 1), *Désèntralisasi, ja'itoe peratoeran*[3] *dan* oendang[3] dalam negeri.	„ 0.50

---

1) Nama penjalin.

2) Beloem dapat menaroeh harganja, sebab lagi ditjétak.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

ISI KITAB INI

HALAMAN.

Pendahoeloean 3

Bagian ke I. Doewa orang saudara jang malang. 7

Bagian ke II. Pikir dahoeloe pendapatan, sesal kemoedijan tijada bergoena 23

Bagian ke III. Di djalan besar 38

Bagian ke IV. Laki-istri jang pengiba . . 56

Bagian ke V. Kembali ke Taman Sari . . 68

Bagian ke VI. Mengembalikan tjintjin. . . 81

Bagian ke VII. Penoetoep 95

Penghiboer hati 99

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA



Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Boléh dibeli pada 's Lands Dépôt van Leermiddelen di Weltevreden.

SI DJAMIN DAN SI DJOHAN

Dikarangkan meniroe tjerita Belanpa oléh

MERARI SIREGAR

Moerid Sekolah-Goeroe perhimpoenan „OOST EN WEST"
di Goenoeng-Sari, Betawi.

Diiringkan karangan

PENGHIBOER HATI

Oléh

J. PAIMIN.

Slakas — Tasikmalaja.

Ja'itoe soewatoe karangan jang beroléh hadijah dan diploma dalam perloembaan karangan dari hal madat.

BATAVIA
DRUKKERIJ KHO TJENG BIE & Co.
1918.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b422573
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
UNIVERSITY OF CALIFORNIA

PL 5084
S57S5

PENDAHOELOEAN.

Adapoen tjeritera „Si Djamin dan si Djohan" ini dikarangkan oléh seorang anak moeda MERARI SIREGAR, meniroe seboewah tjeritera Belanda. Oléh sebab itoe adalah beberapa perkara didalamnja jang sebetoelnja tidak boléh kedjadian di tanah Betawi. Misalnja keboeloeran seperti hal jang ditanggoengkan si Djamin itoe dan lain-lain kesengsaraan jang sangat-sangat, moedah-moedahan tidaklah akan bertemoe di Tanah Hindia ini, istiméwa di iboe negerinja.

Dalam pada itoe tidaklah poela koerang kesengsaraan dan bentjana, jang ditanggoengkan oléh boedak-boedak jang tidak kepijaraan o'éh orang toewanja atau pengampoe, ganti orang toewanja itoe. Banjak boedak-boedak jang disoeroeh atau dibawa oléh orang toewanja atau pengampoenja itoe meminta-minta. Maka boedak-boedak itoe, jang boléh mendjadi baik, djika dengan pemijaraan dan pengadjaran jang sepatoetnja, mendjadi roesak dan djahatlah karena perboewatan pemijarannja jang tidak berpikiran itoe.

Istiméwa poela djikalau si orang-toewa atau pengampoe soedah kena koeman *toewak dan arak* apalagi *tjandoe*, jang maha tjelaka itoe, banjaklah bala bentjana jang menimpa seroemah tangganja.

Akan tetapi boekan kedjahatan sadja kita dapati didalam kitab ini. Ni'mat hati jang baik lagi soetji serta keoetamaan iman jang tegoeh poen bertemoe poela didalamnja.

Tjeritera „Si Djamin dan si Djohan" diiringkan poela o'éh „Penghiboeran hati" karangan L. PALMIN, ja'itoe soewatoe karangan jang sengadja akan menegoer dan menasihati orang pemadat.

Oléh sebab itoe moedah-moedahan kitab ini akan berpaédah kepada pembatjanja menarik kepada segala kebaikan dan mendjaoehkan daripada kedjahatan, teristiméwa daripada *alkohol* dan *tjandoe !*

A. SALIM
Kepala pengarang basa Melajoe
pada kantor „Commissie voor de Volkslectuur".

Weltevreden 1918.

208

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
UNIVERSITY OF CALIFORNIA

SI DJAMIN DAN SI DJOHAN

Tjerita doewa saudara di negeri Betawi.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
UNIVERSITY OF CALIFORNIA

BAGIAN KA I.

DOEWA ORANG SAUDARA JANG MALANG.

Ditepi *Prinseslaan*, di Taman Sari, adalah seboewah roemah, jang soedah setengah toewa, berdindingkan papan, beratapkan genting. Bila kita perhatikan dinding roemah itoe, jang tjatnja tijada tentoe warnanja lagi dan halamannja, kitapoen mengertilah, bahwa jang mendijami roemah itoe orang miskin adanja.

Pada soewatoe hari, ketika matahari hendak masoek keperadoeannja, hawa jang panaspoen bertoekarlah mendjadi agak sedjoek, dan angin jang lemah lemboet bertijoep sepoewi-poewi dari arah tenggara ; pokok kenari jang besar-besar dengan tingginja, pada kanan-kiri djalan besar itoe menggerakkan ranting dan daoen daoennja ditijoep angin itoe gemalai-gemoelai seolah-olah bersoeka hati, karena matahari, jang memantjarkan tjahajanja jang panas itoe, soedah hendak membenam kebalik laoet Djawa jang lébar, dan hawa-oedara pada waktoe petang hari itoe sedap dan njaman rasanja. Orang-orang, jang telah poelang bekerdja, beristirahat di hadapan roemahnja, ada jang doedoek membatja-batja, ada jang bermain-main dengan anaknja, ada poela jang melihat-lihatkan orang jang laloe-lintas di djalan besar ; masing-masing dengan kesoekaannja.

Dimoeka roemah, jang terseboet diatas ini, berdiri seorang perempoewan. Moekanja masam dan tijada sabar roepanja ; sebentar-sebentar ija menoléh ke oedjoeng djalan besar seolah-olah ija menantikan orang. Tijada berapa lama datanglah seorang anak laki-laki dengan tergopoh-gopoh. Setelah sampai boedak itoe, perempoewan itoepoen menegoer dan menjoeroeh dija naik keroemah dengan segera. Anak itoe naik dengan dijam-dijam, diiringkan oléh perempoewan itoe.

„Bawa kemari oewang jang di kantoengmoe itoe semoewanja! Ajo lekas!. . . . . Doewa poeloeh sembilan sén? Mesti ada lagi! Ajo, bagi! Lekas!!"

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b425733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Begitoelah soewara jang kita dengar dalam roemah itoe. ja'itoe soewara jang keloewar dari moeloet perempoewan itoe. Tangan kirinja menggoentjang-goentjangkan anak jang baroe masoek itoe, dengan tijada menaroeh kasihan barang sedikit djoewapoen.

Anak itoe menangis, seraja berkata, tijada ada ija menjemboenjikan wang di kantoengnja, barang sepésérpoen. Akan tetapi perkataan itoe sija-sija sadja.

„Engkau bohong," kata perempoewan itoe dengan soewara jang marah: „mesti ada kausemboenjikan. Ajo, berikan semoewanja, lekas!"

„Ja, betoel sehari ini saja ada mendapat tiga poeloeh lima sén," djawab anak itoe dengan tangisnja, seraja memandang moeka perempoewan jang bengis itoe, „tetapi enam sén saja belikan nasi, sebab saja sangat lapar."

„O, o, bagoes! Engkau beli nasi enam sén? Bijasakanlah begitoe! Berapa kali koekatakan, lebih dahoeloe engkau haroes membawa keroemah semoewa wang jang kauperoléh! Ingat, ja! Djangan loepa-loepa lagi! Mengerti?!"— dan tijap-tijap ija membentak, perempoewan itoe menempéléng anak itoe, sehingga anak jang malang itoe djatoeh tergoeling-goeling ke lantai. Sebentar itoe djoega ijapoen berdirilah, laloe pergi doedoek ke soedoet kamar, sambil menangis tersedoe-sedoe.

Perempoewan itoepoen keloewarlah membawa wang jang diberikan anak itoe. Sebeloem ija mengoentjikan pintoe ija memandang kepada anak jang lagi menangis itoe, dan membelijakkan matanja, seraja katanja: „Toetoep moeloet! Kalau tidak.....," disini ija memoetoeskan perkataannja seraja mengatjoekan tindjoenja.

Pembatja! Marilah kita awaskan sebentar, keadaan didalam roemah itoe. Ditengah-tengah kamar depan terletak seboewah peti besar, roepanja akan ganti médja toelis. Didekat djendéla, pada dinding sebelah depan ada seboewah médja jang kakinja tinggal tiga. Médja itoe dirapatkan ke dinding, soepaja djangan bergojang-gojang, tetapi daoen médja itoe tijadalah rata letaknja. Memandjang dinding roesoek roemah jang sebelah lagi terletak doewa boewah tempat-tidoer kajoe, bertilam boeroek serta kojak-kojak.

Semoewa orang jang telah pernah bertamasja ke kota Betawi, tentoe tahoe, bahwa disana amat banjak sekali njamoek, sehingga

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

djaranglah, béhkan, hampir tijada orang jang tidoer dengan tijada memakai kelamboe, bijarpoen orang miskin sekalipoen. Lebih dahoeloe meréka itoe menjedijakan kelamboe daripada selimoet; berlainan sekali halnja dengan orang jang dijam di tanah goenoeng-goenoeng. Akan tetapi meskipoen begitoe besarnja goena kelamboe, didalam roemah ini tijadalah tampak pada mata kita barang jang amat perloe itoe. Disana-sini, didekat dinding sebelah belakang terletak émbér tiga-empat boewah berisi air kotor bekas pentjoetji piring tjangkir, semoewanja itoe mendatangkan baoe jang tijada sedap. Dekat émbér-émbér itoe ada poela seboewah peti; dindingnja sebelah moeka telah ditanggalkan dan dalamnja diboeboehi papan doewa-tiga tingkat tempat meletakkan piring, mangkoek tjépér dan sebagainja; disebelahnja ada lagi seboewah tempat tidoer jang agak ketjil, tjoema berhampar tikar selembar dan bantalnja doewa, jang amat kotornja. Seboewah sapoe lidi dan sapoe idjoek, jang daripada roepanja kentara djarang bersintoeh dengan lantai roemah itoe, tersandar pada tempat-tidoer itoe.

Ta' goena lagi saja landjoetkan rentjana ini, tentang apa-apa jang kelihatan dalam roemah itoe. Memadaïlah kiranja apa jang soedah saja katakan diatas ini. Pembatja tentoelah soedah dapat menggambarkan kamar jang kotor itoe dalam hatinja. Dan tijadalah héran ija, bahwa didalam kamar itoe barang soewatoe apapoen tijada ada, jang menjedapkan mata dan menjenangkan hati, melainkan keadaan disitoe semata-mata menjempitkan hati dan pikiran adanja.

Boekankah kebersihan dan atoeran jang baik itoe menjenangkan mata dan melapangkan pikiran? Kebersihan itoe pangkal kesé-hatan dan kesenangan hati. Maka keséhatan dan kesenangan hati itoe lebih berharga daripada harta jang mahal-mahal, seperti emas dan intan adanja.

„Ah, ija soedah keloewar," kata boedak itoe sambil bersoengoet-soenggoet dan mengeringkan air matanja, jang berlinangan di-pipinja, dengan lengan badjoenja. Lagi sekali didengarkannja baik-baik, soedahkah pergi perempoewan, jang djahat dan bengis itoe. Ja, ija soedah pergi dan tijada ada lagi orang lain didalam roemah itoe.

Boedak itoe gemetar kedinginan. Diloewar soewatoe boenji-

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/ucl.b422573
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

poen tijada ada jang kedengaran lain daripada soewara hoedjan jang lebat, sebagai ditjoerahkan dari langit boenjinja. Dengan perlahan-lahan boedak itoe mendekati tempat tidoernja, laloe bertanja:

„Djohan! Engkau soedah tidoer?"

Pada waktoe itoe hari soedah malam; dalam roemah itoe boekan boewatan gelapnja. Lampoe ketjil, jang diatas peti itoe, telah dipadamkan oléh perempoewan itoe, waktoe ija hendak pergi tadi.

Diatas tempat tidoer itoe bergerak seorang boedak ketjil. Boedak jang kedinginan itoe bertanja poela sekali lagi:

„Soedah tidoer engkau, Djohan?"

„Beloem," djawab anak jang di tempat tidoer, dengan soewara jang gementar sebab ketakoetan. „Soedah pergi dija?" tanjanja poela kepada abangnja jang datang menghampiri dija itoe.

Anak, jang tidoer ditempat itoe, Djohan namanja, adik si Djamin. Ija baroe ber'oemoer toedjoeh tahoen, abangnja soedah sembilan tahoen 'oemoernja. Sambil meraba-raba karena tijada dapat melihat adiknja didalam gelap itoe, si Djamin naik ke tempat-tidoer itoe. Setelah ija berbaring berkatalah adiknja itoe:

„Adoeh, abang, dingin sangat rasa badan saja peroet sajapoen terlaloe lapar; sehari-harian ini beloem soewatoe apa saja makan, hanjalah air dingin saja minoem setegoek. Tadi saja minta nasi, tetapi dija marah-marah sadja dan memoekoel saja."

Si Djohan bertjeritera sambil menangis, terkenangkan kesakitan kena poekoel tadi itoe. Tetapi sekarang ija tijada akan mengatakan semoewa itoe kepada abangnja, jang sebagai iboe-bapa kepadanja.

Amat sakit dan sedih hati si Djamin mendengar perkataan adiknja itoe. Tijada dapat ija menahan air matanja lagi; lemahlah rasa badannja dan hatinja hantjoer loeloeh sebagai diiris-iris dengan sembiloe, memikirkan nasibnja doewa beradik. Sambil menangis tersedoe-sedoe ija mendekap adiknja, jang disajanginja sebagai dirinja itoe. Pada ketika itoe tijada kedengaran soewatoe apa dalam roemah itoe, tijada lain daripada soewara kedoewa boedak jang bertangis-tangisan itoe. Perasaan si Djamin, waktoe mendengar tjeritera adiknja itoe, djaoeh lebih sakit daripada kena tempéléng dari perempoewan itoe tadi.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Sedjoeroes pandjang lamanja dengan hal jang demikijan itoe, maka timboellah pikiran jang baik didalam hatinja. Ija berpikir:

„Allah jang maha koewasa tentoe mengetahoei segala nasib machloeknja diatas doenija ini; baiklah sekalijan kemalangan kami ini kami serahkan sadja kepadanja, karena ija bersifat rahim adanja."

Si Djaminpoen berhentilah menangis laloe menjapoe air-mata adiknja sambil berkata:

„Dijamlah adik, djangan engkau menangis djoega; ini ada saja bawakan nasi seboengkoes; makanlah lekas-lekas sebeloem perempoewan djahat itoe datang!"

Si Djohan menerima boengkoes nasi itoe dengan kedoewa belah tangannja, laloe diboekanja dan dimakannja lekas-lekas.

Sesoedah habis nasi itoe, ijapoen telah kenjang, disapoenja moeloetnja, seraja katanja: „Sedap sekali nasi ini, meskipoen tidak dengan apa-apa. Dari mana abang dapat?"

Si Djamin tijada mendjawab. Ija doedoek termenoeng dengan masgoelnja, memikirkan nasib malang, jang menimpa dija berdoewa.

Nasi jang dimakan adiknja itoe, boekan pemberian orang. Dari pagi sampai soré ija meminta-minta, maka dapatlah diperoléhnja tiga poeloeh lima sén; enam sén dibelikannja nasi doewa boengkoes, jang seboengkoes dimakannja ditengah djalan dan jang seboengkoes dibawanja poelang oentoek adiknja. Oewang jang selebihnja diberikannja kepada perempoewan itoe, sebagimana tertoelis di permoelaan tjeritera ini.

Djika sekiranja tijada gelap-goelita didalam roemah itoe, dapatlah kita melihat roepa si Djamin. Matanja ketjil dan tjekoeng, romannja tidak berpadanan sekali dengan 'oemoernja: badannja kerdil, akan tetapi moekanja seperti moeka orang toewa, pada hal oesijanja beloem lebih dari sembilan tahoen lagi. Itoepoen apabila kita pandang dija dan kita perhatikan gerak dan tertibnja, ta' boléh tijada kita menaroeh kasihan. Moekanja selaloe moeram, disebabkan kesoesahan dan kemasgoelan, jang selaloe merisau hati boedak jang malang itoe. Adapoen akan adiknja, si Djohan itoe, lebih élok roepanja; matanja terang serta dengan djernihnja dan moekanja manis. Djikalau sekiranja ija dipeliharakan dengan sepatoetnja, tentoe lebih tjantik roepanja.

Sekarang boedak kedoewa bersaudara itoe tidoerlah bersama-

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

sama di tempat tidoer jang sempit itoe. Badannja terpaloet dengan badjoe kojak-kojak dan tjelana bertambal-tambal, serta dengan kotornja dan ditoetoep dengan sehelai selimoet ketjil tjompang-tjamping. Keadaan jang seroepa itoe, tjoekoeplah menjatakan, bahwa meréka itoe hidoep tijada terpelihara. Sesoenggoehnja lebih sengsara daripada binatang jang hidoep didalam hoetan-rimba belantara. Djika héwan, masih dipeliharakan djoega oléh indoeknja, tijada ditjeraikannja melainkan sesoedah besar, dan tjakap mentjari makan sendiri.

Hoedjan jang lebat itoe semangkin lama semangkin koerang akan tetapi angin bertijoep dengan hébatnja, sehingga malam itoe mendjadi amat dinginlah. Maka berkata si Djohan kepada saudaranja :

„Bang ! Marilah rapat kemari ; mata saja tijada maoe tertidoer karena saja sangat kedinginan."

Dengan perlahan-lahan si Djamin merapatkan dirinja. Selimoet ketjil itoe ditoetoepkannjalah kepada adiknja, hanja sepoentja sadja diambilnja oentoek menjelimoeti dirinja. Selimoet jang ketjil itoe tijada tjoekoep akan melindoengi daripada angin jang dingin itoe; akan tetapi meskipoen tijada memadaï, baik djoega daripada tijada.

„Tadi pagi bapak datang kemari !" kata si Djohan, seraja berbalik menghadapi si Djamin. „Ah, ija maboek betoel, sampai saja takoet sekali melihatkan dija. Doewa kali saja ditendangnja; emakpoen ditendangnja poela."

„Mengapa engkau katakan emak, Djohan ?" sahoet si Djamin; „perempoewan itoe boekan emak kita. Sekali-kali tidak. Emak kita soedah mati, soedah doewa tahoen. Adoeh, ija itoe amat sajang kepada kita; kita diberinja makan sedap-sedap ; kalau soedah malam kita diantarkannja ketempat tidoer, ditidoerkannja. Dan sekali-kali boekan diatas tikar, dan bantal jang seroepa ini, o, tidak, tidak . . . . . Habis makan malam kerap kali ija bertjeritera ; bagoes-bagoes tjeriteranja itoe ! Ija berkata, ada Toehan jang pengasih kepada orang kaja dan miskin. Kita disoeroehnja berkelakoean baik, soepaja Ija sajang kepada kita. Kalau saja hendak tidoer disoeroehnja menjeboet : „Ja, Toehan jang Mahamoelija, jang Pengasih dan Penjajang ! Peliharakanlah hamba didalam koernijamoe, lindoengi apalah kiranja hamba dari

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/ucl.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

pada bentjana dan mara-bahaja. . . . . Samboengannja saja ta' ingat lagi. . . . . masih pandjang. Ketika emak masih hidoep, roemah dan halaman dipeliharakannja baik-baik; bersih sekali tidak seperti sekarang ini. Kitapoen tidak pernah memakai pakaian kotor dan bertambal-tambal. Ta' pernah saja disoeroehnja pergi meminta-minta . . . . . .

Saja ta' soedi memanggil emak kepada si djahat itoe meskipoen dipoekoelnja. Engkaupoen djangan maoe memanggil dija emak; emak kita soedah meninggal — doeloe diroemah sakit. O, ... emak kita itoe soenggoeh memeliharakan dan menjajangi kita dengan sepenoeh-penoeh hatinja. Tapi engkau tentoe tidak ingat, karena engkau masih ketjil pada waktoe ija meninggal. Ah kalau bapak kita mati, lebih senang hidoep kita, sebab kita boléh masoek roemah pijatoe*) kata orang. Disana anak-anak diberi orang makan dan pakai dengan tjoekoep; dan diadjar membatja, menoelis dan berhitoeng."

Sesoedah ija bertjeritera itoe, sepilah roemah itoe. Didjalan Prinses poen soedah soenji. Si Djohan soedah tertidoer, karena badannja soedah panas seperti bijasa. Si Djamin mengantoek poela laloe tidoer dengan njenjaknja. Djikalau kiranja kita melihat boedak kedoewa bersaudara jang tidoer itoe, tentoe sedih dan piloe rasa hati kita.

Si Djohan tidoer dengan lelapnja, tijadalah ija memikirkan oentoeng nasibnja. Ija masih ketjil, beloem tahoe menimbang ini dan itoe. Maka oléh karena peroetnja kenjang dan badannja tijada kedinginan lagi, ijapoen tidoerlah dengan njenjak, serta tijada memikirkan hari bésok dan loesa. Akan hal si Djamin amat berlainan sekali. Ija tertidoer, boekan karena ija tijada diganggoe njamoek jang banjak itoe, dan boekan poela karena ija kedinginan. . . . . tetapi karena ija telah letih, boekan boewatan lebih dari letih dan lesoe adanja.

Kota Betawi bandar jang ramai, hawanja panas, djalan-djalan dan loeroeng-loeroeng penoeh dengan manoesija, sebagi semoet roepanja. Maka bagaimanapoen panasnja sinar matahari dan koewatnja angin, sehingga leboe-doeli beterbangan didjalan besar, wadjib

*) Roemah miskin tempat memeliharakan anak-anak bangsa Belanda jang tidak beriboe-bapak jang tjakap memeliharakan dija. Di Betawi ada empat atau lima boewah roemah sematjam itoe.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

dan mesti djoega ditahankan si Djamin segala sengsara itoe. Saban hari ija mengembara diloeroeng-loeroeng dan kampoeng-kampoeng, meminta-minta oewang kepada orang jang menaroeh kasihan, akan dibawanja ke roemah oentoek emak-tirinja itoe. Djikalau koerang ija mendapat oewang, — kadang-kadang karena hari hoedjan misalnja — tampélèng dan tendanglah menjamboet dija diroemah. Berapa poela nista dan maki, jang terhamboer dari moeloet perempoewan tjelaka itoe, tijadalah dapat hamba toeliskan disini.

Kemana si Djamin pergi, dimana ija berhenti atau bertedoeh daripada hoedjan dan panas, tijada pernah ija loepa akan adiknja, kesajangan hatinja itoe. Pembatja téngoklah, bagaimana besar hatinja, djikalau ija sampai diroemah waktoe petang hari dan berdjoempa dengan adiknja, jang kadang-kadang datang mengaloekan-aloekan dija sampai ke djalan besar. Berapa kali ija hendak lari membawa oentoengnja, ke negeri lain menghindarkan segala siksaan emak-tirinja itoe, akan tetapi tijada sampai hatinja meninggalkan adiknja, boewah hatinja itoe. Sijapakah orang lain teman dija jang sama memikoel kesoesahan dan kesengsaraannja? Sijapakah kawannja menangis lain daripada adiknja itoe? Lagi poela ija tijada dapat meloepakan pesan iboenja: „Djamin!" katanja, „kalau emak soedah mati, djangan engkau loepa kepada Toehan. Baik-baikkan perangai, nanti . . . . . nanti kita bertemoe kelak di hari kemoedijan didalam achirat. . . . . Sajangilah adikmoe itoe, djangan sekali-kali engkau tinggalkan dija."

Sebermoela maka terseboetlah perempoewan, emak-tiri boedak kedoewa itoe, setelah sampai ija ke djalan besar, ija menijmpang menoedjoe djalan kesebelah Barat-daja. Meskipoen hari hoedjan dan gelap, ija teroes djoega berdjalan. Setelah ija sampai di djambatan Mangga-besar, ija berbélok menoedjoe ke Gelodok. Tijada berapa lamanja maka ijapoen sampailah kepada seboewah roemah, jang depannja tergantoeng sebilah papan dengan toelisan: „OPIUMVERKOOPPLAATS," dan „TEMPAT PENDJOEWALAN TJANDOE." Ada lagi tertoelis di papan itoe toelisan Tjina, tentoelah tijada lain seboetannja, melainkan perkataan jang tiga boewah itoe djoega, goenanja hoeroef dan basa Tjina, soepaja moedah dibatja oléh orang-orang Tjina, jang banjak poela gemar mengisap tjandoe.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

„Kasi tjandoe empat hoen," kata perempoewan itoe dengan soewara agak njaring kepada seorang hèlper (penolong) jang sedang doedoek menghadapi médja, ditentang djendéla ketjil, tempat orang membeli tjandoe. Hèlper itoe terkedjoet, karena ija ta' menjangka ada orang lagi jang hendak membeli tjandoe; hari hoedjan dan soedah hampir waktoe menoetoep pendjoewalan. Waktoe perempoewan itoe datang, ija sedang asik menghitoeng oewang jang diterimanja dalam sehari itoe, karena sebentar lagi hendak diserahkannja kepada menteri-pendjoewal, jang mengepalaï pendjoewalan itoe.

„Empat hoen ?" tanjanja seraja memboeka latji médjanja. „Satoe, doewa, tiga, empat,—djadi doewa poeloeh empat sén," katanja, sambil meletakkan tjandoe, jang terpaloet dengan timah, di depan perempoewan itoe. Sesoedah ija menerima wang itoe ijapoen menoetoepkan djendéla itoe, karena hari soedah poekoel 8 malam, waktoe menoetoep pendjoewalan tjandoe.

Perempoewan itoe berhentilah disitoe menantikan hoedjan tedoeh. Tjandoe jang dibelinja itoe, dimasoekkannja kekantoeng koetangnja dengan hati-hati, karena barang itoe bergoena sekali oentoek dija.

„Engkau disini, Inem ?" tanja seorang laki-laki dari balik pintoe sebelah pendjoewalan tjandoe itoe, dari roemah, jang dinamaï orang roemah „kit," tempat orang berkoempoel-koempoel mengisap tjandoe.

Inem—begitoelah nama perempoewan itoe—memalingkan moekanja jang koeroes dan poetjat itoe, mengadap pintoe, melihat kedalam roemah kit itoe. Didalam roemah itoe ada lima-enam orang, setengahnja telah tertidoer njenjak, disebabkan tjandoe jang djahat jang telah diisapnja itoe. Ada poela jang sedang doedoek bertjakap-tjakap dengan rijangnja, karena badannja jang koeroes itoe berasa segar dan séhat.

Akan tetapi perasaan segar dan séhat itoe tidak sesoenggoehnja. Betoel selagi ada ratjoen tjandoe itoe bekerdja didalam darah si pengisap, ija merasa senang dan koewat, akan tetapi tijadalah lama. Antara sedikit waktoe si pengisap tjandoe itoe moelaïlah merasa badannja lemah dan lesoe. Nafsoe bekerdja hilang, matanja mengantoek, sebentar-sebentar ija mengoewap; dibawa tidoer matanja tijada tertidoer. Djika soedah begitoe, ta' ada lain bagi si

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/ucl.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

petjandoe itoe, melainkan tjandoe djoegalah obat jang dapat menjenangkan hati dan pikirannja serta menimboelkan perasaan segar pada toeboehnja. Obat — pada hal *ratjoen* belaka: ratjoen jang sedjahat-djahatnja didalam doenija ini! Téngoklah si pengisap tjandoe itoe, bagaimana ija meratjoeni darah dan badannja dengan berangsoer-angsoer. Perhatikanlah orang, jang seperti terhoekoem oléh tjandoe itoe: moekanja koening poetjat, matanja lekoeng, pipinja tjawoeng, bibirnja kering, batang hidoengnja tadjam, badannja koeroes kering, tijada berdaging, tinggal koelit memaloet toelang sadja, demikijanlah roepanja sebagai bangkai berdjalan adanja.

Arkijan maka hoedjan jang lebat itoe beloem berhenti djoega. Si Inem pergilah doedoek didekat orang jang menjapa dija itoe, bertjakap-tjakap.

Melihatkan hal kedoewa meréka itoe bertjakap-tjakap, tahoelah kita, bahwa perempoewan itoe boekannja baroe-baroe sadja ija tahoe mengisap tjandoe, melainkan soedah bijasa datang di roemah pendjoewalan tjandoe itoe.

Setelah poekoel 11 malam, hoedjan moelaï reda; maka si Inem itoe pergilah dari tempat itoe, menoedjoe ke Taman-Sari.

Toewan-toewan pembatja tentoe telah mengenal hal dan kelakoean perempoewan itoe. Marilah kita periksa, sijapakah lakinja, ja'itoe bapak si Djamin dan si Djohan itoe.

Dari dalam bilik roemah kit keloewarlah seorang laki-laki, laloe doedoek diatas bangkoe didepan pintoe itoe. Pembatja silakanlah mendengarkan pertjakapan orang ini dengan kawan si Inem bertjakap-tjakap tadi. Meréka itoe bertjakap memakai basa Melajoe Betawi, itoepoen dapatlah djoega kita mengarti

„Ehém!" membatoek orang, jang baharoe doedoek itoe, seraja meraba-raba kantoengnja, mentjari rokok. „Apa engga' ada lagi tembakonja, Mat?" tanja dija, setelah beberapa kali ija meraba sakoe badjoenja, dan tijada djoega ija mendapat soewatoe apa.

„Loe engga' maloe, minta-minta adje," djawab si Amat kepada si Djaka itoe, „Masa laki-laki kaja'*) loe, soedah gedé minta-minta tembako? — Ini," kata dija laloe diberikannja tempat rokoknja.

„Ah, abang mare-mare adje; baroe ini adje minta rokok oede ngomèl," sahoet si Djaka, laloe ija menggoeloeng rokok dengan tertawa-tawa.

*) matjan.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google



TAMAN SARI.

Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
UNIVERSITY OF CALIFORNIA

„Ehém," katanja poela seraja menghemboeskan asap rokoknja itoe keatas, „Ehém! 'Ama sijapa loe ngomong-omong tadi disini; kaja soewara perempoewan!"

„Ah, sijapa lagi," djawab si Amat, „apa loe engga' lihat tadi si Inem dateng beli tjandoe?"

„Bakal sijapa?"

„Loe tanja lagi, bakal sijapa! Loe engga' tahoe, dija mémang mengisap madat? Ah, 'aja kasihan lihatin anaknja doewa orang itoe. Bapak pemabok, emak pemadat."

„Ho'o, betoel! Tadi soré 'aja lihat si Bèrtes di Pasar-Baroe. Dija lagi berdjalan engga' keroewan, sebentar-sebentar maoe djatoeh. Moekanja mérah, badannja keringatan. Kalo engga' poelisi jang tangkap, boléh djadi dija dapat tjelaka. Ma'loem adja, Pasar-Baroe begitoe ramé, sih. Tapi loe bilang bininja pemadat, dari mana dija dapat doewit bakal beli madat?"

„Oh, loe engga' tahoe? Anak tirinja jang toewa saban sari disoeroeh minta-minta. Njang ketjil sari-sari dija poekoelin 'adja. Oentoeng ada tetangga, njang soeka 'noeloeng kasi makan. Kaloe engga', anak itoe boléh djadi engga' makan. Doeloe mah, lain! lagi masih ada emaknja jang betoel. Roemahnja bersih banget. Anak-anaknja djoega kepijara baik 'ama emaknja. Mémang si Mina radjin, pikirannja bagoes. Saben hari dija pergi kerdja kegedong-gedong, njoetji ké', mendjahit ké'. Boekan kaja si Inem ini, engga' keroewan. Si Bèrtes djoega lagi idoepnja si Mina belon pemabok kaja sekarang ini. Betoel 'aja kesihan 'ama anak-anak itoe. . . . . Nah, goewa maoe poelang; loe maoe kemana lagi?"

„Loe doeloean 'adja; goewa ke pasar ikan doeloe," djawab si Djaka. Tijada berapa lamanja, roemah kit itoe kosonglah, karena orang sekalijan soedah berdjalan.

Pembatja tentoe ma'loem, bahwa si Bèrtes itoelah bapak kedoewa saudara jang malang itoe.

„Nama itoe boekan nama orang Betawi," begitoelah barangkali pikir pembatja. Mémang Bèrtes itoe boekan orang Betawi atau Soenda, melainkan orang Ambon, lahir di Saparoewa. Dari ketjil ija mendengar orang bertjeritera, bahwa orang jang djadi serdadoe senang sekali penghidoepannja, dapat melihat-lihat negeri orang; kalau berani boléh naik pangkat, dan mendapat gadji

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

besar. Oléh sebab itoe setelah tjoekoep 'oemoernja doewa poeloeh satoe tahoen, ijapoen masoek serdadoe, karena ketika itoe ajahnja, jang melarangkan dija sehingga itoe, soedah meninggal doenija.

Setelah tiga tahoen ija dalam dines, ija dipindahkan dari Gombong, tempat ija beladjar dan moelaï bekerdja ke Kota-Radja. Pada waktoe itoe hoeloe-hoeloe tanah Atjéh beloem toendoek lagi kebawah perintah Belanda.

Adapoen peperangan itoe telah bertahoen-tahoen lamanja, moelaï lagi dari djaman Koempeni. Berapa ratoes dan berapa riboe orang dari kedoewa belah pihak mendapat adjalnja di médan peperangan; berapa banjak poela orang jang timpang dan boeta, disebabkan perkelahian, jang kerap kali terdjadi waktoe malam hari dalam gelap-goelita. Orang Atjéh itoe boekan bangsa penakoet; sekali-kali tijada segan ija menantang moesoeh jang berlipat ganda banjaknja itoe. Jang lebih-lebih menjoesahkan, ja'ni: setelah meréka itoe tijada koewat lagi menghadang balatentera Goebernemén di médan peperangan dengan terang-terang pada sijang-hari, maka ija pergilah bersemboenji kedalam hoetan-hoetan jang beloem pernah dilaloei serdadoe. Apabila hari malam, sedang serdadoe tidoer dengan njenjaknja dalam tangsi atau dalam koeboe, sebab sijangnja telah pajah dan djerih, tibatiba orang Atjéh itoe datanglah beramai-ramai menjerboekan dirinja ditengah-tengah serdadoe jang banjak itoe, sambil melajamkan keléwangnja kekanan dan kekiri. Kesoedahan perkelahian seroepa itoe, dengan kematian djoega kepada orang jang nèkat itoe.

Kadang-kadang orang Atjéh, jang datang memasoeki koeboe seperti itoe, tijada ada jang tinggal hidoep seorangpoen, melainkan mati semoewanja tertikam oléh mata-sangkoer*) jang amat lantjip itoe. Barang sijapa jang melarikan diri tijada djoega dapat meninggalkan tempat itoe, karena baroe sadja ija keloewar, segeralah serdadoe jang berdiri mendjaga mengirimkan seboewah peloeroe menggérék belakang orang jang lari itoe, sehingga melajanglah djiwanja di tempat itoe djoega. Sesoedah habis perkelahian jang hébat itoe, setelah soenji tempik dan sorak serta letoes bedil, kedengaranlah disana soewara orang mengerang karena kesakitan; ada jang meminta air, ada jang menanti adjalnja. Adoeh! Boekan kepalang ngerinja kedjadian jang seroepa itoe. Tadi meréka jang

*) bajonét.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

malang itoe tidoer dengan njenjaknja, sekarang. . . . . tidoer djoega, tetapi tijada bernjawa lagi. Tadi sijang hari meréka itoe masih rijang, berdjalan dengan gerak jang teratoer dan langkah jang tetap, menjandang senapang di bahoe kanan; sekarang meréka itoe soedah mendjadi majat. Di tanah Atjéh ija mati, tempat ija menoendjoekkan djasanja jang pengabisan; di tanah seberang ija berkoeboer, djaoeh dari tanah toempah darahnja. Sekarang orang toewanja doedoek berdoeka tjita, karena anak jang dikasihinja itoe, jang diharapkannja akan memeliharakan dija di hari toewanja, soedah meninggal doenija di tanah Atjéh, tanah bandjir-darah.

Soenggoeh hébat perkelahian jang kerap kali terdjadi itoe, akan tetapi dengan pertolongan Allah jang mahakoewasa, Bèrtes tinggal selamat dan terpelihara njawanja. Beberapa kali ija mendapat loeka, ada jang ringan ada poela jang parah, akan tetapi tidak pernah membahajakan djiwanja.

Selama ija di Gombong, di kerésidénan Kedoe, tidak pernah ija mengirim apa-apa kepada iboenja, djangankan oewang, soerat setjarikpoen tijada.

Adapoen hal jang seroepa ini banjaklah kelihatan. Banjaklah pemoeda-pemoeda pada zaman ini meloepakan iboe-bapanja, bila ija hidoep dan bekerdja di negeri lain. Kelakoean jang seroepa itoe berlawanan sekali dengan haloean agama, baikpoen dengan 'adat kesopanan; boekankah orang toewa itoe haroes kita tjintaï, karena ija telah bersoesah pajah memeliharakan kita dari ketjil sehingga besar. Pada pendapatan saja beloemlah ada orang di doenija ini dapat membalas djasa iboe dan bapak itoe kepadanja, separoehpoen tijada. Akan saja, meskipoen saja bersoesah pajah dan soenggoeh-soenggoeh memeliharakan dan menjenangkan hati orang-toewa dengan sekoewat-koewat tenaga, beloemlah memadaï akan pembalas djerih dan pajah meréka itoe kepada saja; Allah jang rahim sadjalah jang saja harapkan mengingatkan itoe semoewanja!

Pikiran Bèrtes pada waktoe itoe amatlah sesat. Apakah ija berpikir tijada beroetang kepada iboenja jang toewa itoe? Barangkali ija berpikir orang toewanja memberi dija makan dan minoem, karena soedah 'adat doenija; karena itoelah kewadjiban orang toewa kepada anaknja.

Wahai, Bèrtes! Pikiran jang sematjam itoe adalah pikiran orang

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

jang doengoe. Sebenarnja orang toewa itoe berkewadjiban jang seroepa itoe, dan ija terpaksa memeliharakan diri dan djiwa anaknja, akan tetapi tijadakah toewan ketahoei sijapa dan apakah jang memaksa meréka itoe? Orang toewa terpaksa dan dipaksa oléh *ketjintaan*, *kekasihan* dan *kesajangan*, jang terkandoeng dalam hatinja. Tjinta, kasih dan sajang itoelah menjebabkan meréka itoe tijada pernah bosan mengadjari dan mendidik anaknja; kalau orang toewa itoe tijada ada, bagaimanakah gerangan kehidoepan si anak? Dapatkah kita meloepakan, apa jang diperboewat iboe kepada anaknja? Anaknja baroe lahir ke doenija, beloem boléh memakan nasi atau apapoen djoega, maka si iboe memberi ija makan; dengan apa? Ja, dengan dirinja sendiri. Boekankah air soesoe jang kita minoem itoe sebagian daripada toeboeh iboe kita? Lihatlah tijadakah si iboe mendjadi poetjat dan koeroes sebab menjoesoekan anaknja? Berapa kesoesahan iboe kita waktoe ija melahirkan kita? Dan lagi dapatkah kita menghitoeng, berapa hari dan berapa malam bapak kita menoenggoei tempat tidoer kita, kalau kita sakit?

Wahai, pembatja, djanganlah toewan pikirkan tjeritera saja ini melarat-larat kijan-kemari. Sekali-kali tidak. Sebabnja saja menoeliskan ini, sekadar akan mengoeraikan perasaan saja tentang keadaan orang beriboe-bapak.

Sjoekoerlah beriboe-riboe kali sjoekoer, pikiran Bèrtes jang sesat itoe beroebah djoega kemoedijannja, sebagaimana nanti saja tjeriterakan disini.

Sebermoela maka terseboetlah perkataan Tengkoe 'Oemar, Hoeloebalang besar di negeri Atjéh. Pada déwasa itoe segala tanah daérah Kota-Radja soedah aman. Sekali-sekali ada djoega orang mengamoek, akan tetapi hal sebagai itoe tijada berapa. Pada waktoe itoe balatentara telah dibagi-bagi, disoeroeh memerangi moesoeh jang berkoempoel di hoeloe-hoeloe negeri, pada hoeloe soengai Atjéh dekat Seulimeum, sehingga tijadalah berapa lagi serdadoe jang tinggal di Kota-Radja. Tengkoe 'Oemarpoen telah berdamai dengan Goebernemén. Pada waktoe itoe Bèrtes di Kota-Radja menoenggoei negeri itoe dengan beberapa orang kawannja dibawah perintah seorang kapitan jang moeda.

Adapoen Bèrtes amat menjesal karena ija tijada menoeroet pergi

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/ucl.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

ke tanah hoeloe; ija berani dan amat menjoekaï peperangan ; apalagi ija melihat kawan-kawannja beroléh pangkat jang lebih tinggi, bila meréka itoe menoendjoekkan kegagahan di médan peperangan. Akan tetapi ija loepa berapa orang jang mendapat maoet; barangkali ija terlaloe pertjaja akan toeboehnja jang koekoeh, lengannja jang besar, bahoenja jang bidang dan matanja jang tadjam itoe.

Sjahdan pada waktoe itoe, tatkala serdadoe tijada berapa lagi banjaknja di Kota-Radja, tiba-tiba Tengkoe 'Oemar bersijap, laloe menjerang negeri itoe dengan hébatnja. Bagaimana terkedjoetnja orang di Kota-Radja, karena kedjadian jang tidak disangka-sangka itoe, ta' dapat ditjeriterakan. Tijada seorang djoega menjangka, Tengkoe 'Oemar mengandoeng maksoed jang djahat kepada pemerintah. Pada hal pergerakan moesoeh jang sebelah dalam itoepoen dengan setahoenja djoega dan menoeroet perintahnja. Pada sangkanja, bila serdadoe ke tanah hoeloe ta' dapat tijada boléhlah ija mendapat paksa*) jang baik akan menjerang Kota-Radja dan membinasakan negeri itoe. Bila terdjadi jang demikijan itoe tentoe dengan moedah ija dapat mena'loekkan serdadoe jang ada di hoeloe-hoeloe soengai Atjéh, karena meréka itoe telah bertjerai-tjerai, tijada berkoempoel pada soewatoe tempat, sehingga tijada berapa kekoewatan pada meréka itoe.

Sjahdan daja-oepaja itoe betoellah dengan soenggoeh-soenggoeh diichtijarkannja. Akan tetapi barang ma'loemlah kita, tijada semoewanja angan-angan dan tjita-tjita itoe dapat diperoléh. Demikijan djoega maksoed Tengkoe 'Oemar itoe.

Poekoel 12 tengah malam kedengaran boenji senapang bertoeroet-toeroet diloewar Kota-Radja, 'alamat moesoeh menjerang. Sesa'at itoe djoega berboenjilah terompèt di tangsi membangoenkan serdadoe, jang tijada sekali-kali mengimpikan bahaja itoe.

Seorang serdadoe djaga, jang disoeroehkan memeriksa moesoeh itoe, kembali membawa kabar, bahwa moesoeh itoe askar Tengkoe 'Oemar.

„Waktoe oentoek berpikir pandjang tijada lagi", kata kapitan moeda jang berani itoe. Ija berdiri dengan tegap didepan serdadoenja jang sedikit itoe, bila dibandingkan dengan moesoeh jang diloewar.

„Sekarang kita diserang moesoeh", berseroe ija dengan soewara

*) djalan dan keadaan.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

jang keras dan gembira kepada serdadoe jang berdiri berbaris-baris itoe, „toendjoekkanlah keberanianmoe, Toehan melindoengi kita dan menghoekoemkan orang doerhaka itoe !".

Kata jang ringkas jang diseroekan kapitan jang perkasa itoe, melajang seperti anak-panah dari telinga sampai kedalam djantoeng sekalijan serdadoe itoe, menggembirakan hati meréka itoe dan menaikkan darahnja, sehingga meréka itoe seperti harimau jang amarah hendak menerkam sekawan kambing roepanja.

„*Voorwaarts marsch !!!*"*)

Askar jang berani itoe madjoelah menoedjoe moesoeh jang banjak itoe, sambil menémbakkan senapangnja. Soewara merijampoen kedengaranlah bertoeroet-toeroet dari bénténg, sebagai halilintar membelah boemi boenjinja. Peloeroe jang besar-besarpoen djatoehlah, tepat pada moesoeh jang banjak itoe; sijapa jang kena petjah-petjahan peloeroe hébat itoe rebah ke tanah. Moesoeh jang banjak itoepoen katjau-balaulah, karena meréka itoe tijada menjangka, bahwa serdadoe di bénténg mengetahoei kedatangannja. Melihat moesoeh katjau-balau itoe, kapitan itoepoen memberi perintahlah akan menjerang. Tiga djam lamanja perkelahian itoe beloem djoega berkepoetoesan, akan tetapi melihat keadaan perdjoewangan itoe, tijadalah lama lagi dapat tertahan oléh moesoeh adanja.

Setelah petjahlah chabar bahwa Soeltan Atjéh mendoerhaka kepada Pemerintah, maka berkoempoellah segala bala-tentera Pemerintah dari segala pihak ke Kota-Radja. Dari Betawi dan dari Padangpoen datanglah bantoean, karena Pemerintah telah melihat bahaja besar jang mengantjam itoe. Tengkoe 'Oemarpoen mengoempoelkan kekoewatannja, karena ija telah mengetahoei inilah ichtijar jang penghabisan. Djikalau ija menang sekali ini, mendjadi radjalah ija selama-lamanja, dan djikalau ija kalah..... ja, hal ini tijada lagi dipikirkannja lebih djaoeh.

Peperangan jang penghabisan sekali terdjadi pada 29 hariboelan Mei tahoen 1896. Pada waktoe itoe alahlah perangnja Tengkoe 'Oemar; negeri dan istananja habis terbakar; tetapi Tengkoe 'Oemar teroes hilang (lenjap), sampai sekarang tijada ada chabar beritanja lagi. Maka menoeroet pendapatan jang boléh dipertjaja adalah Tengkoe 'Oemar mati dalam peperangan itoe, akan tetapi majatnja dilarikan oléh orang Atjéh adanja.

*) Perintah menjoeroeh serdadoe berdjalan madjoe.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

BAGIAN KE II.

PIKIR DAHOELOE PENDAPATAN, SESAL KEMOEDIJAN TIJADA BERGOENA.

„Ada ija tidoer semalam ?" tanja toewan dokter dengan soewara perlahan-lahan, kepada mandoer jang berdiri didekat seboewah tempat-tidoer. Diatas tempat-tidoer itoe terhantar seorangorang sakit. Moekanja poetjat, kepala dan dadanja berlilit dengan kain poetih.

„Ja, toewan," djawab mandoer itoe dengan hormatnja; dari poekoel sembilan sampai poekoel doewa; dari poekoel doewa sampai poekoel tiga léwat ija mengadoeh-adoeh sadja kesakitan; soedah itoe sampai sekarang ija tidoer kembali dengan senang."

„Bagoes, bagoes!" kata dokter itoe poela, laloe ija menghampiri tempat-tidoer itoe, seraja mengamat-amati orang sakit itoe. „Ja, betoel! Tetapi kamoe haroes mendjaga dija dengan hati-hati; obat jang dalam botol itoe ta' oesah dipakai lagi!"

Sesoedah itoe dokter itoepoen pergilah ke kamar jang lain.

Adapoen orang jang sakit itoe ijalah Bèrtes. Pada perkelahian malam hari itoe ija mendapat loeka tiga lijang, doewa di kepala dan satoe di dadanja; loeka jang di dada itoe parah sekali, kena ditikam dengan réntjong Atjéh jang berbisa, tepat dibawah roesoek jang kelima pada sebelah kanan.

Oléh sebab parahnja loeka itoe, tijadalah ija dapat bergerak dari tempat-tidoernja. Tiga minggoe lamanja, dari sehari ke sehari ija terhantar sadja diatas tempat tidoer. Sehabis peperangan jang besar itoe Bèrtes serta empat lima orang kawannja mendapat kenaikan pangkat mendjadi sersan, karena keberaniannja dalam peperangan itoe. Sekarang baroelah Bèrtes mendapat kenang-kenangan dan impi-impiannja jang telah bertahoen-tahoen didalam hatinja itoe. Akan tetapi dengan bajaran djoega ija beroléh jang ditjita-tjitanja itoe, ja'ni dibelinja dengan darahnja jang tertoempah ke boemi, boekan sedikit banjaknja; tambahan poela dengan kesakitan jang tijada terkira-kira.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Adapoen waktoe jang tiga minggoe itoe adalah lebih lama pada perasaan Bértes daripada doewa poeloeh satoe hari, ja, lebih lama lagi dari doewa poeloeh satoe minggoe di waktoe ija séhat dan 'afijat adanja. Selama ija terletak di tempat-tidoer itoe, ija merasa dirinja amat tjelaka. Sehari-hari ija berpikir-pikir mengingatkan waktoe jang telah laloe, waktoe ija ketjil dipeliharakan orang toewanja. Maka terkenang ija akan iboenja. Sekarang ija sedang sakit, dipeliharakan orang di roemah-sakit; akan tetapi tijadalah soewatoe apa jang menghiboerkan hatinja. Kalau ija mengerang tijadalah orang jang bertanja „dimana jang sakit", ataupoen menoendjoekkan belas-kasihan, sebagai perboewatan orang toewanja, waktoe ija sakit di negerinja. Betoel ija mendapat obat dan makan dengan tjoekoep, tetapi tidaklah ija beroléh pemeliharaan jang dengan tjinta dan sajang seperti orang-toewa memeliharakan anaknja. Dari sehari ke sehari makinlah terkenang oléh Bèrtes ketjintaan orang-toewanja, jang tijada terhingga itoe.

Pada soewatoe malam, sedang ija doedoek-doedoek bersandar pada bantal jang disoesoennja, terkenang poela ija kepada orang-toewanja. Didalam roemah sakit itoe telah soenji dan senjap; semoewa orang tidoer njenjak dibawah selimoet jang tebal, karena malam itoe amat dingin adanja. Keadaan jang sepi dalam roemah sakit itoe dan soewara angin jang meraoeng disertaï hoedjan jang djatoeh rintik-rintik itoepoen merawankan hatinja, sedang ija doedoek terkenangkan kampoeng dan halaman, tempat ija tinggal tatkala hari moedanja. Perasaannja resah dan sedih; matanja tijada hendak tertidoer, karena kenang-kenangan, jang selaloe berkisar-kisar dalam otak-benaknja. Maka pada waktoe itoe tampaklah oléh mata hatinja bajang-bajang iboenja jang toewa, tempat ija berdosa dan doerhaka. Telah doewabelas tahoen ija meninggalkan tanah-airnja, beloem pernah ija berkirim kabar kepada iboenja itoe, jang doedoek dengan masgoelnja memikirkan anaknja jang toenggal itoe. Dengan kedoewa belah tangan menoetoep moekanja, Bèrtespoen menangislah tersedoe-sedoe dengan amat menjesalnja. Sekarang baroelah ija mengetahoei dosanja jang besar itoe. Setelah sedjoeroes lamanja ija menangis, maka berkatalah ija seraja bersoempah: „Ja Allah, ja Rabbi, ampoenilah kiranja dosa hamba kepada iboe hamba itoe; telah mengetahoeilah

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

hamba, tijada dapat hamba hidoep dengan selamat diatas doenija, sebeloem Toehan jang amat pengasih meloepakan kesalahan hamba itoe, dan berdjandjilah hamba akan mengoebah pikiran hamba jang sesat sekijan lama ini. Ja iboe jang tertjinta, moga-moga Toehan jang esa melandjoetkan oesija iboe dan mempertemoekan antara kita, soepaja anak jang melarat ini membalas tjinta dan kasih iboe jang telah anak loepakan sekijan lama ini. Ja, iboe, ampoenilah dosa anak jang doerhaka ini; bersoempahlah saja sekarang kepada Allah Toehan sarwa sekalijan 'alam, tobat saja daripada perboewatan jang tijada merdésa*) itoe; moelaï dari hari ini tijadalah anak maoe bertjerai dengan boenda lagi, meskipoen kemana anak pergi; soesah dan senang apa jang anak peroléh boenda terimalah dengan hati jang réla."

Setelah berkata demikijan itoe disapoenjalah air matanja dengan sapoe tangan, jang terletak di médja ketjil disebelah tempat-tidoer itoe. Adapoen akan perasaan hatinja pada waktoe itoe senang dan soeka. Akan tetapi sedang ija mengatoer bantal dan membentangkan selimoetnja, tiba-tiba ija mendengar soewara didalam hatinja berkata: „Bèrtes, Bèrtes! Saja sjoekoer dan bersenang hati, tetapi. . . . . tetapi soedah telandjoer!!!"

Bèrtes tijada mengerti soewara apa jang berboenji itoe.

Nèng, nèng, nèng, boenji lontjèng tangsi. Maka tijada berapa lama Bèrtespoen tidoerlah dengan lelapnja. Ketika ija bangoen terkedjoetlah ija, karena matahari telah tinggi.

„Ah, saja soedah terlambat bangoen pagi ini", katanja, laloe ija doedoek seraja melipat selimoetnja, kemoedijan mentjoetji moekanja dengan air, jang baroe dibawa mandoer roemah-sakit itoe. Sesoedah ija bertjoetji moeka, ijapoen merasa badannja amat segar lebih daripada jang soedah-soedah. Roepanja tidoer jang njenjak semalam itoe mengoewatkan badannja, maka sekarang dapatlah ija berdjalan dari tempat tidoernja ke médja makan, jang telah teratoer makanan diatasnja seperti bijasa.

Sesoedah habis ija makan, berdjalanlah ija dengan lambat-lambat, hendak doedoek keatas kerosi pandjang, didepan kamarnja.

Dengan kaki teloendjoer ija berbaring diatas kerosi itoe seraja memandang keloewar, kesebelah depan, tempat kajoe dan pohon boenga-boengaan jang mengeloewarkan baoe jang sedap-sedap

*). Merdésa artinja, santoen, sopan pemoerah dan tahoe akan jang patoet.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

serta haroem-haroem. Boeroeng-boeroeng jang mentjari mangsanja merajap dari pokok jang satoe ke pohon jang lain, serta dengan rijangnja. Koembang dan koepoe-koepoepoen beterbanganlah pada boenga-boengaan jang sedang berkembangan, mentjari manisan jang sedap-sedap. Pemandangan jang permai itoe sebagai penglipoer hati kepada Bèrtes. Moekanjapoen berseri-serilah dan matanja berkilat-kilat menoendjoekkan kesoekaan jang tersimpan dalam dadanja. Sekijan lama ini beloem pernah sekali ija merasa soeka dan senang sebagai itoe. Dengan napas jang pandjang ija mengisap rokoknja serta menghemboeskan asap keatas, dan melihatkan asap rokoknja, jang perlahan-lahan naik ke oedara itoe. Lama ija memikirkan dengan djalan manakah ija akan dapat menjenangkan iboenja jang toewa itoe. Kesoedahan timbangannja, ditetapkannja ija akan memesankan iboenja itoe, soepaja datang hidoep bersama-sama dengan dija dan ija hendak mentjari seorang perempoewan jang baik hati akan dikawininja oentoek memeliharakan iboenja itoe, kalau ija pergi ke negeri lain-lain, sebagaimana kebijasaan serdadoe.

Adapoen pikiran Bèrtes, sekarang ija telah mendapat pangkat jang lebih tinggi, ja'itoe sersan, sehingga dapatlah ija membelandjaï bini dan iboenja dengan sederhananja. Akan tetapi sebentar-sebentar ija terpikirkan, akan apakah gerangan arti soewara jang semalam itoe: „tetapi. . . . . tetapi. . . . . soedah telandjoer!"

Sjahdan adalah kira-kira seboelan sesoedah ija semboeh, maka pada soewatoe hari petang hari, sedang ija doedoek didepan roemahnja, datanglah seorang opas pos mendapatkan dija. Orang itoe memboeka tasnja*), laloe memberikan sepoetjoek soerat, bertjap nama kampoengnja, Saparoewa. Dengan berdebar-debar hati Bèrtes menerima soerat itoe, laloe masoek kedalam hendak membatja.

Dalam soerat itoe mamaknja**) memberi tahoe, bahwa iboe si Bèrtes telah meninggal doenija. Demi ija membatja soerat

---

*). Basa Belanda: *tasch*, artinja poendi-poendi; bijasanja terboewat daripada koelit atau kain kasar.

**). Saudara bapak atau saudara iboe, mamanda = bapak saudara.

Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA
Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

itoe lemahlah segala toelang sendinja, maka ijapoen djatoeh pingsan. Setelah ija sejoeman kembali akan dirinja, menangislah ija dengan tijada berkepoetoesan serta dengan sesalnja jang tijada terhingga. Akan tetapi sesal itoe tijada bergoena lagi.

„Soedahlah telandjoer", sebagai kata soewara jang didengarnja pada malam itoe.

Karena mengingatkan hal Bèrtes inilah, maka saja toeliskan dipangkal bagian ini: Pikir dahoeloe pendapatan, sesal kemoedijan tijada bergoena.

Insaflah akan diri toewan, hai pembatja! Djanganlah sekali-kali kita meloepakan iboe-bapa kita. Boekankah terseboet dalam agama, bahwa orang jang doerhaka kepada orang toewanja itoe tijada selamat kehidoepannja dalam doenija? Begitoe djoega hal Bèrtes dibelakang hari.

Sjahdan kehendak Bèrtes akan memesankan iboenja itoe dari Saparoewa tijadalah dapat lagi dilakoekannja, karena iboe itoe telah meninggalkan doenija jang fana ini dan pergi beristirahat di negeri jang baka, terlepas daripada segala beban jang berat-berat, jang dipikoelnja selama ija di doenija.

Perasaan Bèrtespoen sehari-hari bertambah soesah, karena ija beloem dapat meminta ampoen kepada iboenja. Mangkin dikenangkannja, mangkin diketahoeinja, bahwa ija beroetang besar kepada iboenja itoe, jang tijada dapat dibajarnja lagi.

„Barangkali iboe mati karena kedoekaan atas perboewatan saja; berapakah dosa saja kepadanja, karena saja ta' dapat menoendjoekkan tobat saja daripada kesalahan itoe. Sijapakah dapat membersihkan diri saja daripada dosa jang besar itoe? Bagaimanakah gerangan djadinja dibelakang hari?" Demikijanlah beroelang-oelang Bèrtes berkata didalam hatinja, bila ija mengingatkan iboenja itoe.

Maksoednja jang kedoewa hendak kawin itoelah sekarang jang dapat disampaikannja, karena ija telah merasaï, banjaklah soesah dan bentjananja orang jang hidoep seorang diri, tijada beristeri itoe. Tambahan poela koerang patoet kehidoepan jang seroepa itoe di mata orang banjak.

Seorang perempoewan anak seorang sersan toewa, kawan sekampoengnja, itoelah jang disetoedjoei hati Bèrtes. Anak dara itoe Mina namanja, adalah sederhana parasnja, boedi-pekertinja

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

baik. Meskipoen ija boekan daripada orang besar-besar atau orang baik-baik, akan tetapi tabi'atnja moelija dan toetoer-katanja adalah manis serta dengan lemah-lemboetnja.

Lima tahoen lamanja ija hidoep bersama dengan isterinja itoe dalam sedjahtera dan bahagija, maka meréka itoepoen telah beroléh doewa orang anak laki-laki dengan selamatnja. Kelahiran anak-anak itoe, si Djamin dan si Djohan, menambah koewat djoega ketjintaan antara kedoewa laki-bini itoe.

Akan tetapi: malang ta' dapat ditolak, moedjoer ta' dapat diraih, kesedjahteraan kehidoepan roemah-tangga itoe tidaklah akan kekal roepanja.

Selama Bèrtes bekerdja di Kota-Radja ija amat soeka berkawan-kawan dengan beberapa orang boewaja darat pemaboek. Oléh pertjampoeran itoe dengan perlahan-lahan ija terbawa-bawa ke djoerang jang dalam. Lama-kelamaan ijapoen terbijasalah meniroe kebijasaan kawan-kawannja jang soedah mendjadi boedak alkohol itoe. Beberapa kali si Mina melarang dija sepergi sedatang dengan orang-orang pemaboek itoe, akan tetapi Bèrtes mengabaikan djoega bahaja jang menanti-nantikan dija itoe. Dengan hal jang demikijan itoe ija mendjadi pemaboek, tijada dapat lagi melawan napsoenja kepada minoeman keras, air naraka itoe, jang mentjelakakan diri dan djiwanja.

Kitapoen tentoe tijada héran, karena barang sijapa jang berkampoeng-kampoeng dengan orang djahat-djahat itoe tentoe roesak djoega achir-achir kelaknja.

Hatta maka semakin lama semakin djaoeh Bèrtes tersesat daripada djalan jang baik dan tijadalah ija mengindahkan lagi akan dirinja. Keséhatan toeboehnja makin koerang; dari sehari ke sehari ija bertambah koeroes dan tijada berapa lama, ijapoen mendapat penjakit biri-biri kering. Berboelan-boelan lamanja ija diobati dokter, tetapi tijada tertolong, hanja bertambah lama bertambah keras djoega penjakit itoe. Kesoedahannja ija terkirim ke Betawi, karena sepandjang timbangan dokter barangkali ija semboeh kalau bertoekar hawa, pindah ke negeri lain. Dengan selamat ija sampai di Betawi dengan anak-isterinja. Enam boelan lamanja ija berobat di roemah sakit militèr di Betawi baroelah semboeh. Tetapi ija diperhentikan dari pekerdjaan militèr, karena badannja tijada koewat lagi. Akan poelang ke negerinja ija maloe,

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/ucl.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

karena sepésérpoen ija tijada beroewang, tambahan poela telah beberapa tahoen ija tijada pernah berkirim soerat kepada kaoem-keloewarganja.

Kota Betawi itoelah jang dipilihnja akan tempat kedijaman, karena di kota jang besar itoe tijadalah ada orang jang dimaloeinja dan djaranglah orang mengetahoei kemiskinannja itoe.

Dengan oewang pensijoen jang sederhana dan gadji jang diperoléhnja dengan pekerdjaan jang ringan, jang ditjarinja kemoedijan daripada ija lepas itoe, dapatlah ija hidoep dengan sederhana dengan bini serta anaknja jang berdoewa, Djamin dan Djohan, dalam roemahnja di Prinseslaan itoe.

Dalam tahoen jang pertama hidoeplah ija dengan selamat bersama anak-bininja. Ija tijada meloepakan semoewa nasihat bininja jang bidjaksana itoe, karena ija telah merasa tjelaka dan sengsara jang ditanggoengkannja sedjak dari Ajtéh itoe. Minapoen tijada meloepakan kewadjibannja, mengoeroes roemah-tangganja, memeliharakan anaknja dan menghiboerkan hati lakinja. Apabila Bèrtes poelang dari kerdjanja, maka Minapoen soedah sedija menanti didepan roemah dengan moeka jang manis. Dengan segera sesoedah lakinja mandi ija menjedijakan makanan; dengan soewara lemah-lemboet disertaï senjoem-simpoel jang manis ija mempersilakan dija akan makan.

Demikijanlah hal Bèrtes dengan anak-bininja sampai lebih setahoen, semendjak ija menetap bertempat di Betawi; kembalilah roepanja kesenangan dan kesedjahteraan diatas roemah-tangga itoe. Akan tetapi dalam tahoen jang kedoewa kelihatan peroebahan pada moeka si Mina itoe. Kelakoean Bèrtes telah moelaï beroebah. Atjap kali ija terlambat poelang ke roemah daripada pekerdjaan sampai djaoeh malam hari. Maka kelihatanlah awan kedoekaan menoetoep paras si Mina, apabila ija doedoek termenoeng menantikan lakinja poelang. Ija telah tahoe, inilah jang akan mendatangkan kemelaratan bagi soewaminja nanti. Akan tetapi soesah hatinja itoe tijada ditampakkannja, bila soewaminja di roemah. Dengan seboléh-boléhnja ija menjemboenjikan waswas dan ketakoetan jang terkandoeng dalam hatinja itoe, djikalau Bèrtes terlampau lambat poelang ke roemah itoe. Dengan soewara jang lemboet Mina menegoer dija. Mina adalah seorang perempoewan jang bidjaksana. Djika ija memberi nasihat kepada soewaminja,

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

selamanja dengan perkataan lemah-lemboet, dan nafsoe marahnja ditahannja, karena ija mengerti, bahwa perempoewan itoe haroes berkata dengan lemah-lemboet serta dengan poedjoekan, kalau meminta atau melarangkan apa-apa perboewatan soewaminja itoe. Poedjoek dan rajoe perempoewan itoelah jang dapat melemboetkan hati laki-laki meskipoen waktoe marahnja. Akan kata melawan dan memaksa nistjaja mendjadikan si laki keras kepala. Akan tetapi semoewa daja-oepaja si Mina akan memperbaiki tabi'at lakinja itoe tijadalah berhasil. Kerap kali Bèrtes tinggal diloewar semalam-malaman tijada poelang dan Minapoen tinggallah diroemah dengan doekatjitanja.

Dimanakah Bèrtes tinggal semalam-malaman itoe?

Ja, 'adat dan kebijasaan jang lama soesah dioebah. Meskipoen pokok ratjoen jang telah beroerat-berakar dalam hati manoesija telah dipotong, kalau orang itoe lalai dan bebal membijarkan akar pohon kajoe itoe bertoenas kembali didalam hatinja, tentoe lambat-laoen toenas itoe toemboeh dengan soeboer dan besar dan lebih berbahaja lagi daripada dahoeloenja. Akan tetapi bila toenasnja itoe selaloe diboenoeh dan orang itoe beroesaha mentjaboetkan akar-akar jang tinggal itoe, tentoe lambat-laoen pohon itoe matilah dan ratjoennja jang bisa itoepoen habislah terboewang dari pikiran.

Setelah Bèrtes beberapa lama di Betawi moelaïlah ija beladjar kenal dengan orang pemaboek. Sekali-sekali ija pergi ke seboewah roemah di pasar Senén, jang ada tertoelis diatas pintoenja dengan hoeroef jang besar-besar serta dengan terangnja perkataan:

C A F É.

Disitoelah ija doedoek bertjakap-tjakap menghadapi gelas jang berisi sopi atau berandi.

Sajang! sajang! seriboe kali sajang!

Kerap kali si Mina tijada dapat tidoer semalam-malam hari; air matanja mengalir ke bantalnja; ija menangis dengan tijada bersoewara, soepaja djangan kedengaran oléh anaknja jang doewa itoe, jang tidoer dengan njenjaknja. Anak-anak itoe tijada mengetahoei dan tijada merasaï apa-apa jang ditanggoengkan iboenja jang baik hati itoe. Kadang-kadang si Mina bertanja didalam hatinja, apakah gerangan kesalahannja maka lakinja itoe soeka tinggal diloewar. Koerangkah ija memeliharakan roemah-tangganja

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/ucl.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

seperti jang patoet dan menoeroet kemaoean lakinja itoe? Akan tetapi berapapoen dipikirkannja, tijadalah dapat ija mengetahoei soewatoe kesalahan, jang barangkali boléh mendjadi sebab akan kelakoean Bèrtes itoe. Meskipoen Bèrtes berkelakoean salah, bermoeka masam dan berkata dengan marah-marah, si Mina dapat djoega memaksa dirinja dan menoendjoekkan moeka jang djernih seperti bijasa dan sembarang kesalahan Bèrtes ditoendjoekkannja dengan djalan jang lemah-lemboet. Akan tetapi segala nasihatnja jang baik-baik itoe sija-sija sadja. Boekannja Bèrtes bertambah baik, melainkan bertambah dalam djoega ija tenggelam kedalam laoetan kedjahatan itoe.

Sekali peristiwa pada soewatoe hari datanglah seorang sahabat mendapatkan si Mina itoe pada petang hari mentjeriterakan, bahwa pada soewatoe malam ija melihat Bèrtes menonton gambar hidoep *) bersama-sama dengan seorang perempoewan. Ketika si Mina mendengar kabar itoe, beroebahlah air moekanja. Perasaannja sebagi disambar kilat hatinja, akan tetapi tijada ditoendjoekkannja kepada barang sijapapoen djoewa.

Bésok paginja datanglah si Bèrtes dengan moeka jang mérah, karena ija masih setengah mabok. Melihat hal itoe tijadalah dapat lagi si Mina menahankan hatinja. Sebagai api dan belérang jang berkoempoel koempoel dalam goenoeng berapi, sebab kepoendannja tertoetoep dengan batoe-batoe, tiba-tiba meletoes keloewar memantjar kekanan-kiri, begitoelah halnja napsoe amarah jang berkoempoel-koempoel selama ini didalam hati si Mina menjemboer keloewar. Kata jang tadjam-tadjam dan pedas-pedas berhamboeran dari moeloetnja mendjadikan Bèrtes seperti orang gila. Maka kedjadian akibat jang ngeri dan sedih. Dengan gementar sebab marahnja Bèrtes melompat menjerang bininja, laloe ditindjoenja dan diterdjangkannja, tepat pada dadanja. Perempoewan jang malang itoe djatoehlah terbalik-balik sehingga pingsan, tijada ingatkan dirinja.

Sedjak dari waktoe itoe roepa si Mina beroebah mendjadi poetjat dan koeroes. Sebentar-sebentar ija batoek-batoek kering. Kerap kali pada waktoe malam, apabila anaknja jang dikasihinja soedah tidoer, tinggallah ija sendiri. Maka ditekankannja kedoewa belah tangannja kepada dadanja, karena sakit serta sesak napasnja.

*) Wajang gambar.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Ija mengerang dan mengeloeh perlahan-lahan, soepaja anaknja djangan terkedjoet.

Apa jang telah terdjadi dan apa-apa penanggoengannja itoe dirasijakannja, soepaja djangan diketahoei orang lain. Mina seorang iboe jang berpikiran dan tabi'atnja moelija, itoelah soedah kita ketahoei, ja pembatja !

Demikijanlah beberapa lama ija hidoep seolah-olah ta' hidoep, karena penjakit dadanja itoe makin sangat dan ija membatoekkan darah. Akan tetapi seorangpoen tijada mengetahoei apa sebabnja dan dari mana tiba-tiba datang penjakitnja itoe.

Pada soewatoe hari pagi-pagi datanglah orang berkeroemoen ke roemah si Mina itoe. Anaknja jang berdoewa itoe telah memberi tahoe kepada orang-orang tetangga, bahwa emaknja tidak dapat bangoen, sebab badannja lemah dan letih dan ija selaloe batoek-batoek dengan tijada berhenti-henti.

Hari itoe djoega ija dibawa ke roemah sakit. Penjakitnja tijada berkoerang-koerang, melainkan bertambah-tambah mendjadi djoega. Ésok malamnja ijapoen meninggal doenija dihadapan anaknja berdoewa itoe. Bèrtes ditjari orang kemana-mana tijada bertemoe, sehingga tijadalah ija melihat bininja poetoes.

Si Mina telah berpindah dari doenija jang fana, tempat ija menanggoengkan sengsara sampai kepada adjalnja. Soewatoepoen tijada ada pesannja kepada lakinja ; kesalahan si Bèrtespoen tijada sempat lagi diampoeninja. Iboe jang setija itoe menoetoepkan matanja dengan pikiran jang soetji dan ichlas ; pada perasaannja tijadalah ija berdosa kepada anak dan lakinja ; kewadjiban iboe selamanja didjoendjoengnja tinggi sampai kepada penghabisan 'oemoernja itoe. Boekankah tendang dan tindjoe lakinja jang mengantarkan dija ke pintoe koeboer ? Akan tetapi semoewanja itoe dirasijakannja, soepaja lakinja itoe djangan mendapat hoekoeman berat. Ija tijada berhenti meminta kepada Toehan jang maha koewasa, soepaja Bèrtes mendjadi orang jang baik dan memeliharakan anaknja dengan sepertinja.

Sijapakah jang tijada menangis mendengar perkataan si Mina itoe kepada anaknja berdoewa, waktoe ija hendak meninggal ? Hati sijapakah jang tijada piloe dan sedih melihatkan si Mina itoe memeloek dan mentjijoem si Djamin bidji matanja dan si Djohan tangkai kalboenja itoe ?

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

„Ja Allah Chalikoe'l 'alam! Kehendakmoe soedah berlakoe atas hambamoe. Réla hambamoe meninggalkan doenija, akan tetapi hendaklah tanganmoe jang pengasihan itoe menlindoengi anak pijatoe ini; ampoenilah dosa soewamikoe dan pimpinlah dija ke djalan jang benar!" Begitoelah kata penghabisan jang keloewar dari moeloet perempoewan jang roebijah*) itoe dan. . . . . njawanjapoen melajanglah.

Adakah Bèrtes menjesal sesoedah bininja itoe meninggal? Adakah ija tobat daripada kelakoeannja jang berdosa itoe? Tijadalah dapat kita katakan.

Akan tetapi orang loewaran telah mengetahoei hal kelakoeannja jang koerang senonoh itoe. Saban malam ija berdjalan tijada berketentoean. Kerap kali ija dibawa poelisi ke roemahnja, sebab ija kerap kali berdjalan ditengah djalan dengan gajang, karena maboeknja.

Ta' berapa hari sepeninggal si Mina datanglah si Inem, ja'itoe perempoewan jang mémang soedah mendjadi gendak si Bèrtes dari sedjak hidoepnja si Mina itoe, ke roemah di Prinseslaan akan menggantikan jang meninggal itoe.

Sedjak waktoe itoe amatlah beroebah keadaan roemah-tangga si Bèrtes. Halaman roemah itoe didepan dan belakang, jang doeloenja bersih, mendjadi kotor. Bila Bèrtes kembali dari pekerdjaannja tijadalah orang menantikan dija didepan roemah dengan moeka manis sebagai dahoeloe. Waktoe makan tijada lagi teratoer, sehingga kadang-kadang si Bèrtes terlambat sampai di tempat pekerdjaannja, karena si Inem terlambat menjedijakan makanan pagi. Pakaian anaknja jang doewa itoepoen tijada diganti dan ditjoetji lagi apabila kotor, dan djika kojak-kojak tijada pernah didjahit atau didjeroemat lagi. Maka tijadalah héran oewang jang terpakai makin banjak, karena Inem tijada tahoe berbelandja, dan lagi ija tijada mengingatkan hari ésok; berapa-berapa pendapatan Bèrtes habislah dibelandjakannja.

Dahoeloenja meskipoen tijada banjak, akan tetapi dapat djoega si Mina menjimpan lebih-lebihnja, karena ija memikirkan hari kemoedijan. Sekarang oewang jang tersimpan dari dahoeloe itoe telah habis, dan oetang di waroengpoen toemboehlah. Bila Bèrtes memberikan wang gadjinja kepada si Inem tijadalah boléh di-

*) menoeroet perintah Allah.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

harapkan lagi akan lebihnja pada penghabisan boelan ; kebalikannja oetang djoega jang bertambah banjak. Demikijanlah halnja si Bèrtes. Segala pentjariannja seperti hoedjan djatoeh diatas pasir adanja ; meskipoen berapa lebatnja tijada djoega mengalir, sebab ditelan oléh pasir itoe. Si Bèrtes tijada ada lagi jang menahan atau melarang dija, meskipoen ija tinggal maboek diloèwar semalam-malaman. Apabila ija tijada di roemah, si Inem tidoerlah sehari-harian, maboek mengisap tjandoe. Demikijanlah halnja sehari-hari, sehingga keadaan roemah itoe dan anak-anakpoen bertoekarlah sebagai pertoekaran sijang dengan malam. Dahoeloe terkadang-kadang kedengaran djoega soewara orang tertawa di roemah itoe, sekarang melainkan pertengkaranlah jang kedengaran hampir tijap-tijap hari antara Bèrtes dengan Inem, ada jang sampai berkelahi.

Perkakas roemah dan pakaian jang ditinggalkan si Mina berangsoer-angsoerlah sehelai-sehelai ke roemah-gadai, sehingga tijada jang ketinggalan lagi lain daripada pekakas jang telah terseboet di permoelaan tjerita ini.

Hatta apabila Bèrtes tijada maboek dan pikirannja segar dan tenang, ija merasaïlah kemiskinan jang dideritakannja itoe. Maka ijapoen menjesallah dan menempelaki akan si Inem, jang djadi asal ketjelakaannja itoe. Akan tetapi si Inem seorang perempoewan jang bantahan ; dija tijada takoet melawan perkataan si Bèrtes, dan tijadalah maoe mengalah.

Dengan hal jang demikijan itoe hal si Bèrtes bertambah-tambah djoega roesaknja dan ketjintaan hatinja kepada anaknja berkoerang-koeranglah, sehingga kesoedahannja hampir tijada diindahkannja lagi. Inem, pengganti iboe si Djamin dan si Djohan itoe berboewat sesoeka-soekanja kepada anak kedoewa bersaudara itoe. Pekerdjaan jang tijada patoet-patoet bagi anak-anak, disoeroehkannja kerdjakan oléh si Djamin. Maka djikalau boedak itoe terlambat atau terlalai sedikit sampai hati si Inem itoe menempéléng dan memaki-maki akan dija. Kalau ada barang soewatoe pekerdjaan, meskipoen soedah djaoeh malam, tijada boléh ija pergi tidoer, sebeloem pekerdjaan itoe soedah. Pagi-pagi sekali sedang ija tidoer njenjak, si Inem membangoenkan dija dengan lakoe jang kasar dan bengis, sebagai kepada boedak belian ; kalau boedak itoe ta' lekas berdiri sebab masih beloem

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

poewas tidoer, perempoewan tjelaka itoe menarikkan dija dengan keras dari tempat-tidoer. Bagaimanapoen sangat si Djamin menangis, tetapi hati si Inem tijada menaroeh kasihan barang sedikit djoewa. Sijapakah jang ada menaroeh kasihan kepada si Djamin itoe? Bapaknjakah? Oh, tidak! Tjoema Djohan sadja, adiknja sendirilah jang mengeloewarkan air mata, apabila si Inem menjiksa abangnja, jang ditjintaïnja itoe. Maka menangislah kedoewa boedak-boedak itoe menjeroe-njeroe iboenja jang soedah meninggal itoe. Sijapakah lagi akan tempat meréka itoe mengadoe, sebab si bapak tijada mengindahkan penanggoengan anak-anaknja lagi. Perasaan kedoewa anak pijatoe itoe adalah sebagai soedah kematian bapakpoen djoega; tijadalah soewatoe apa lagi jang diharapkannja, karena ketjintaan anak kepada bapak soedah hilang poela dari dalam hati boedak jang berdoewa itoe.

Achirnja si Bèrtes lepas dari pekerdjaannja dan kerap kali tidoer diloewar. Maka si Inem memaksalah akan si Djamin, disoeroehnja pergi meminta-minta oewang, soepaja ada djalan kehidoepan meréka itoe.

„Kalau engkau tijada maoe, akoe tjekik léhérmoe itoe, dan adikmoe koeboewangkan ke kali!" begitoelah ija berkata akan menakoetkan si Djamin.

Bèrtes, kalau sedang tidak maboek dan timboel pikiran jang baik didalam hatinja, maloelah ija akan dirinja dan seolah-olah terdengar oléhnja si Mina jang mati itoe berkata: „Bèrtes! Bèrtes! Berapa lama lagi engkau hendak meroesakkan dirimoe dan meloepakan anak pijatoe jang berdoewa itoe?" Akan tetapi ija ta' koewat melawan daja iblis jang menerbitkan napsoe meminoem ratjoen doenija itoe.

Roepanja soedah mémang kehendak Allah membijarkan dija dalam kesengsaraan itoe, karena seharoesnjalah ija mendapat hoekoeman perboewatannja itoe. Pengadjaran dan nasihat tijada ditoeroetnja, oléh sebab itoe Allah jang mahakoewasa membijarkan dija dalam 'azab, soepaja moedah-moedahan dengan djalan jang demikijan itoe ija akan sadar dan mengetahoei dosanja jang bertimboen-timboen itoe.

Bahwa sesoenggoehnja Allah jang Esa akbar adanja. Ija mengasihi dan menjajangi machloeknja; maka barang sijapa jang

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/ucl.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

maoe dan pertjaja, beroléhlah hidajat dipimpinnja dengan roepa-roepa djalan dari rimba besar jang berdjoerang-djoerang, penoeh dengan doeri dan semak-semak, jang menjesatkan hambanja, serta binatang boewas-boewas jang mengintaikan meréka itoe, ke djalan jang baik dan aman, jang menoedjoe ke negeri jang bagoes serta permai, jang telah disedijakan oentoek machloek itoe adanja.

Arkijan maka terseboetlah perkataan si Inem meninggalkan pendjoewalan tjandoe itoe. Ija berdjalan dengan hati rijang. Roemahnja itoe djaoeh pada perasaannja, karena ija terboeroe-boeroe hendak mengisap tjandoe, jang baharoe dibelinja itoe. Setelah sampai ija di roemah, maka pelita ketjil jang terletak diatas médja boeroek itoe dipasangnjalah. Dengan tergopoh-gopoh disangkoetkannja kain seléndangnja jang basah-koejoep itoe, laloe ijapoen berbaring diatas tempat-tidoernja mengisap tjandoe.

„Ehm. . . . . ! Segar dan sedap badankoe, soedah moelaï panas! Itoe dija", berkata Inem sama sendiri, seraja ija mengisap madat itoe dengan sepandjang-pandjang napasnja.

„Satoe kali lagi, menghilangkan dingin", katanja poela, seraja ija berdiri mengambil tjandoe jang terletak diatas médja itoe. „Itoe dija. Dadakoe moelaï panas; bijar begitoe, boléh njenjak tidoer di malam jang dingin ini."

Lagi sekali ija pergi ke médja itoe mengambil barang penjedapkan hatinja itoe. Ija beloem maboek karena soedah bijasa. Akan tetapi ija merasa kepalanja sedikit pening dan napsoenja makin keras mengehendaki tjandoe jang tjelaka itoe. Setelah habis empat hoen itoe, tijada dapat lagi ija menahan mengantoek hendak tidoer, karena badannja telah lemah oléh sebab maboeknja. Tijada berapa lama kemoedijan tertidoerlah ija dengan amat njenjaknja. Lampoe jang diatas médja itoe menjala dengan malapnja, sebentar-sebentar hendak padam ditijoep angin, jang masih bertijoep dengan amat kerasnja. Di tepi dinding jang sebelah lain si Djamin tidoer dengan si Djohan dengan lelapnja, tijadalah meréka itoe tahoe emak tirinja soedah datang. Maka pada waktoe itoe dalam roemah itoe amat sepinja, diloewarpoen begitoe djoega; angin riboet dan hoedjan jang lebat itoe soedahlah tedoeh.

Pagi-pagi sekali si Inem terbangoen karena soewara ajam jang

Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA
Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

bersahoet-sahoetan, memberi tahoekan malam hampir bertoekar dengan sijang. Moeka dan badannja berpeloeh, meskipoen hari dingin itoe, karena darahnja mengalir dengan kentjang didalam oerat-oeratnja. Kepalanja masih pening djoega, lagi ija merasa badannja lemah, oléh sebab kekoewatan madat itoe soedah hilang. Sekarang ija soeka marah-marah sadja; bagaimanapoen diboewatnja, matanja tijada maoe tertidoer. Ija pergi doedoek didekat médja itoe akan menjenangkan hatinja, akan tetapi tijadalah beroebah halnja. Sebentar-sebentar ija merasa darahnja naik ke kepala, memboewat ija mendjadi bengis; barang-barang jang dikanan-kirinja, membosankan dan memanaskan hatinja. Maka adalah lakoenja itoe seperti orang gila, sebentar berdiri, sebentar tidoer, sebentar lagi doedoek; kadang-kadang ija membantingkan tangannja keatas médja itoe. Mendengar soewara jang keras itoe terbangoenlah si Djamin; diténgoknja kekanan dan kekiri hendak mengetahoei, soewara apakah itoe. Sebentar itoe djoega ija menoetoepkan matanja kembali, karena ija telah tahoe, iboe tirinja sedang dimaboek tjandoe. Akan tetapi baharoe ija menoetoepkan matanja kembali, maka dengan tiba-tiba Inempoen menarikkan dija dari tempat-tidoernja itoe, sambil berkata dengan marahnja: „Engkau masih tidoer lagi? Lekas berdiri, ajo!"

Dengan langkah jang gajang, sebab pikirannja beloem terang, si Djamin meninggalkan tempat-tidoernja, akan tetapi seketika itoe djoega ija terdjaga betoel-betoel dengan terkedjoet, karena kena tempéléng, oléh perempoewan penjiksa itoe.

„Pakai badjoe, lekas!" kata si Inem setengah berterijak. „Engkau maoe tidoer lagi, ja! Ajo, pergi! Djangan engkau berani poelang-poelang, kalau tidak membawa oewang setengah pérak! Kaudengar, bangsat?!" Laloe ija memboeka pintoe dan si Djamin ditolakkannja keloewar.

Djohan, boedak jang ketjil itoepoen terbangoen poela karena soewara emak tirinja jang njaring itoe. Akan tetapi ija tijada berani memboeka moeloetnja. Dengan gementar ketakoetan ija tidoer memboengkoek seraja menoetoepi moekanja dengan selimoetnja; sebentar lagi ijapoen tertidoer kembali, karena hati jang takoet telah dialahkan oléh mata jang mengantoek itoe.

Si Djohan telah kerap kali dan bijasa melihat hal jang menjedihkan hati seroepa itoe. Ija terlaloe ketjil, beloem ada pikiran

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

akan menjampoerkan dirinja membantoe saudaranja jang tersiksa itoe.

Akan tetapi dalam dadanja adalah tersimpan hati jang menjajangi akan abangnja, maka dendam dan kebentjian berkoempoel-koempoellah terhadap kapada si Inem, hantoe penjiksa itoe.

BAGIAN KE III.

DI DJALAN BESAR.

Si Djamin berlari-lari terhoejoeng-hoejoeng, sebab ija terlampau keras ditolakkan dari pintoe roemah itoe. Setelah sampai ija di djalan besar, ija menoléh kebelakang melihatkan si Inem, jang menoetoepkan kembali pintoe itoe dengan segera. Maka ijapoen kembalilah dijam-dijam dan dengan hati-hati didengarnja, kalau-kalau si Inem menghentam adiknja poela. Soekoerlah tijada soewatoe apa didengarnja; adiknja tijada menangis.

Hatta maka pada waktoe itoe hari beloem terang tjoewatja. Akan tetapi fadjar, jang meroepakan langit sebagai bersapoe air mas pada sebelah timoer, soedah menjingsing, 'alamat matahari jang permai itoe soedah hampir hendak keloewar dari peradoeannja. Bintang-bintang, jang bertaboeran di langitpoen hilanglah, karena ketakoetan melihat tjahaja radja-sijang jang gagah itoe. Hanjalah bintang timoer masih kelihatan bertjahaja gemerlapan bertambah-tambah melap sebagai pelita kekoerangan minjak. Maka poetjatlah tjahajanja seolah-olah menoeroet berdoekatjita dengan si Djamin, jang berdiri ditengah djalan dengan masgoelnja itoe. Djalan-djalan dan lorong-lorong masih soenji; orang banjak beloem meninggalkan tempat-tidoernja lagi. Pada pagi hari jang sedjoek itoe emboen mengaboet mengalangi pemandangan mata ke tempat jang djaoeh. Akan tetapi perasaan sedjoek itoe menjenangkan napas dan dada, sehingga hati si Djamin jang marah itoe moelaïlah tawar, sebagai besi jang panas direndam kedalam air jang sedjoek. Oléh sebab hawa pagi jang sedap itoe maka boeroeng-boeroeng, jang soedah meninggalkan sarangnjapoen menjanjilah bersahoet-sahoetan dari pokok-pokok kenari jang tinggi-

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

tinggi serta rimboennja; soewaranja merdoe dan rijang, seolah-olah mengoetjapkan terima kasih kepada Allah soebhana wa ta'ala, jang mendjadikan dan mengadakan makanan oentoek meréka itoe meskipoen meréka itoe tijada bersawah dan berladang.

„Kemana saja hendak pergi?" bertanja si Djamin dalam hatinja. „Bagaimana saja akan mendapat oewang setengah pérak. . . . . lima poeloeh sén!"

Begitoelah ija berpikir-pikir didalam hatinja sambil berdjalan menoedjoe ke Wilhelmina-park*), karena sangkanja pada pagi hari disitoelah orang jang banjak laloe-lintas pergi ke kantor tempat pekerdjaan masing-masing. Perkataan emak tirinja itoe masih terdengar djoega berboenji beroelang-oelang dalam telinganja.

„Lima poeloeh sén!" katanja dengan perlahan-lahan, „dari mana hendak saja tjari? Akan tetapi kalau tijada dapat, saja tijada boléh poelang. Kalau saja poelang, tentoe perempoewan tjelaka itoe memoekoel saja; kalau saja tijada lekas poelang, apa djadinja si Djohan! Baiklah lekas saja berdjalan, soepaja lekas dapat oewang oentoek perempoewan pemadat itoe."

Sampai di Pasar-Baroe ija beloem berdjoempa seorangpoen djoewa, tempat ija meminta-minta sedekah. Dimoeka toko Tio Tek Hong**) ija berdiri sedjoeroes, karena perhatiannja tertarik oléh tjahaja lampoe jang keloewar dari toko itoe. Didekatkannja kepalanja mengawaskan barang-barang jang bagoes-bagoes, jang tersoesoen dan teratoer diatas papan-papan dan didalam lemari-lemari ketjil jang berdinding katja itoe. Disana terletak pakaian anak-anak jang bagoes-bagoes. Dengan asik ija mengamat-amati sehelai badjoe jang sedang betoel rasanja oentoek adiknja, Djohan.

Hatta si Djamin amat ingin hendak membeli badjoe itoe akan pengganti badjoe adiknja jang soedah tjompang-tjamping. Akan tetapi apa hendak diboewat, karena kantoeng ta' berisi.

Nèng, nèng! . . . . . lima kali bertoeroet-toeroet lontjèng berboenji.

Si Djamin terkedjoet. Tijada disangkanja hari soedah hampir sijang. Dengan melangkah pandjang-pandjang ija berdjalan se-

*) Seboewah taman tempat bermain-main diantara Pasar-Baroe dengan Noordwijk.

**) Toko Tjina jang terlebih besar di Pasar-Baroe.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

tjepat-tjepatnja melaloei simpang kiri jang menoedjoe kantor K. P. M.*) didepan Wilhelmina-park.

Hatta maka mataharipoen soedah tinggi, akan tetapi si Djamin beloem beroléh oewang lima poeloeh sén. Dalam kantoengnja ada tersimpan seketip, sedekah seorang perempoewan toewa. Akan tetapi apalah hendak diperboewatnja dengan oewang sedikit itoe. Soedahkah tjoekoep seboewah oewang ketip jang berharga sepoeloeh sén akan menawarkan hati emak tirinja dan melepaskan dija dari sépak dan tendang? Si Djamin tahoe benar-benar, bahwa barang sebegitoe ta' goena dibawanja poelang.

„Adoeh lapar sangat peroet saja," kata si Djamin sambil mengeloeh, maka ija pergilah meninggalkan djalan besar berdjalan kedalam taman Wilhelmina-park.

Ija telah bosan menoenggoe di tepi djalan besar itoe, tijada seorang djoewa maoe memberi oewang kepadanja. Tambahan poela panas tijada terderita lagi oléhnja, seperti terbakar tengkoek dan kepalanja rasanja. Oléh sebab itoe ija pergilah mentjari tempat jang tedoeh didalam taman itoe. Bangkoe-bangkoe besi tempat doedoek hampir semoewa didoedoeki orang. Ada orang, jang baharoe keloewar dari kerdjanja, berhenti disitoe menantikan trèm; ada orang 'Arab mendjadjakan kain, berhenti sebentar akan melepaskan lelahnja; ada orang poetih sengadja doedoek akan memakan angin jang sedjoek; masing-masing dengan ragamnja.

Si Djamin berdjalan teroes meléwati tempat jang soedah penoeh itoe, karena ija maloe doedoek dengan orang-orang jang berpakaian bagoes-bagoes dan bersih-bersih. Pakaiannja sendiri boeroek penoeh dengan bekas tampalan dan pendjahitan, karena ija sendiri memperbaikinja itoe, kalau ada jang roesak atau kojak.

Adoehai pembatja, sijapakah lagi jang mengerdjakan pekerdjaan itoe. Barang ma'loemlah boedak doewa bersaudara itoe anak pijatoe adanja, iboe-bapak tijada lagi.

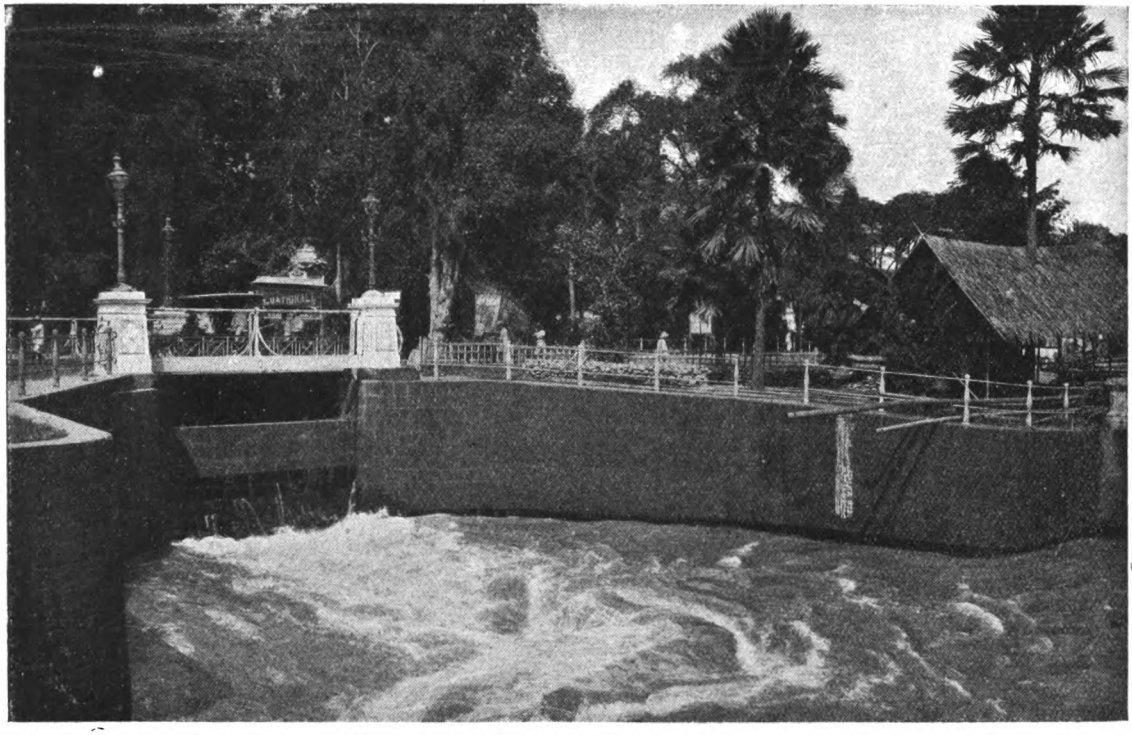
Iboe-bapak tijada lagi? Pada hal si bapak masih hidoep dan si Inem masih ada! Akan tetapi pembatja telah mengerti, bagaimana halnja antara Djamin dan Djohan dengan bapaknja dan bagaimana poela pemeliharaan si Inem akan kedoewa saudara

*) Koninklijke Pakketvaart Maatschappij, ja'itoe kongsi kapal-kapal jang mendjalankan kapal-kapal mél di seloeroeh Hindia, dan djoega ke Bombay dan ke Australia.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google



DJAMBATAN PINTOE-AIR DIDEKAT WILHELMINAPARK.

Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
UNIVERSITY OF CALIFORNIA

itoe ; tijadalah perloe dioelangi lagi. Tjoekoeplah soedah pakaian jang tjompang-tjamping itoe, moekanja jang poetjat sebab koerang makan, dan matanja jang bengkak sebab koerang tidoer itoe menoendjoekkan bagaimana pemeliharaan jang diperoléh meréka itoe. Si Djamin doewa bersaudara melarat, lebih lagi dari melarat ; boekannja karena dosa meréka itoe, sekali-kali tidak. Bèrtes djoewa, si bapak itoelah jang mendjatoehkan meréka itoe kedalam laoetan ke miskinan dan ke padang kesoesahan. Si Mina, iboe jang disajangi dan menjajangi meréka itoe, telah mendjadi korban jang moela-moela sekali kepada minoeman sétan, jang disoekaï bapak meréka itoe. Sekarang bertambah poela dengan tjandoe tjelaka, kegemaran si Inem itoe. Akan tetapi, adoehai pembatja, mengapakah boedak kedoewa itoe menanggoengkan bentjana karena kedjahatan si bapak dan si emak tiri ? Ja pembatja ! Itoelah jang soekar didjawab. Akan tetapi soewatoe jang dapat kita ketahoei : Bahwa Allah itoe besar adanja, lagi besifat rahim kepada hambanja. Maka meréka jang menoeroet, seboléh-boléhnja dipimpinnja ke djalan keoetamaan, dan barang sijapa jang pertjaja dan menjerahkan dirinja kepadanja, tentoe selamat dan beroléh kesedjahteraan dalam doenija dan achirat djoewa adanja. Si Djamin, meskipoen ija seorang boedak ketjil telah mengenal akan Toehan, karena ija diadjari oléh iboenja, jang tertjinta. Kadang-kadang ketika soenji atau djika ija hendak tidoer, tijada ija loepa menjerahkan dirinja kepada Toehan soebhana wa ta'ala.

„Adoeh mak, tidak tertahan lapar dan haoes ini," mengeloeh si Djamin, setelah ija doedoek bersandar diatas seboewah bangkoe jang masih kosong, djaoeh di oedjoeng-oedjoeng djalan jang berkeliling didalam taman jang bagoes itoe. Sedang ija doedoek itoe, laloelah seorang boedak mendjoewal nasi dengan laoeknja serta koewé berdjenis-djenis. Melihat makanan jang sedap-sedap itoe boekan boewatan ingin hati si Djamin akan membeli. Pada perasaannja ija bertambah-tambah lapar, dan peroetnja berboenji beroelang-oelang. Akan tetapi ija berpikir apa gerangan nanti kedjadian kalau ija poelang berhampa tangan.*) Oléh sebab itoe tertahanlah keinginan hatinja jang keras itoe. Sesoedah laloe boedak jang mendjoewal makanan itoe, ija berdirilah pergi minoem

*) Tangan kosong.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

ke soemoer boi*) memoewaskan dahaganja tijada djaoeh dari tempat itoe.

Hatta sesoedah ija minoem hilanglah dahaganja, akan tetapi laparnja tijadalah berkoerang. Dengan doekatjitanja ija pergi doedoek didekat soengai Tjiliwoeng jang mengelilingi Wilhelmina-park jang indah itoe. Soengai itoe membatasi taman itoe pada pihak timoer, selatan dan barat; hanja pihak oetara tijada dibatasi air itoe; dari sitoelah djalan orang keloewar masoek taman itoe. Sjahdan maka sijapa jang bertemasa ke kota Betawi tentoe tijada akan loepa menjinggahi taman jang dilindoengi pohon jang tinggi-tinggi dan rimboen daoen itoe, jang mendjadikan hawa disana sedjoek dan sedap, meski pada waktoe hari panas sekalipoen.

Hawa jang sedjoek itoelah jang menarik hati orang jang berdjalan kaki akan berhenti sebentar. Ditengah-tengah taman itoe adalah berdiri seboewah menara diatas tanah ketinggian jang dikelilingi dinding batoe berlapis-lapis.

Menara jang tinggi itoe dihijasi oléh seboewah djam jang besar, jang bersoewara seperti lontjèng besar. Pada sebelah moeka dinding itoe adalah seboewah pintoe gerbang jang bertoelisan VERBODEN TOEGANG**). Pintoe itoe tijada boléh dilaloei sembarang orang. Adapoen roemah ini dinamaï orang Gedoeng-tanah (bénténg); disitoelah tersimpan alat peperangan sebagai senapang dan sebagainja.

Dihadapan bénténg itoe adalah seboewah boelang-boelang ditoemboehi roempoet, dan ditengah-tengahnja tertegak seboewah tijang batoe besar, diatasnja berdiri patoeng gambaran peri bersajap serta dengan gagah dan tjerdik roepanja, terboewat dari pada tembaga bertoewang. Pada tijap-tijap sisi tijang batoe empat persegi itoe ada toelisan peringatan, semoewanja hoeroef beroekir, amat haloes perboewatannja; pada empat pihak kaki

---

*) Di tepi djalan-djalan besar di Betawi adalah tersedija pada beberapa tempat, tijang-tijang empat persegi, terboewat daripada besi dengan pantjoeran ketjil bersekeroep. Apabila sekroep itoe ditekankan, keloewarlah air dari pantjoeran itoe. Air itoe bersih dan sengadja diadakan oentoek air minoem orang banjak. Tijang-tijang air itoe dinamakan orang „soemoer-bor."

**). Terlarang masoek.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

tijang itoe terdoedoeklah patoeng gambaran singa, amat indah dipandang mata. Djalan-djalan jang berselang-seli mengelilingi patoeng itoe terpelihara dengan sepertinja, begitoe djoega djalan jang meneroes kebelakang mengelilingi bénténg dalam tanah jang koekoeh itoe. Maka adalah perasaan kita amat senang melihat semoewa itoe, tambahan lagi mendengar soewara angin sepoewi-poewi jang lemah-lemboet itoe, dan daoen-daoenan mengerosok merindoekan hati disertaï poela oléh soewara air mengalir, jang berkotjak-kotjak kepada tebing batoe jang litjin itoe, dan gemoeroeh air jang laloe dibawah djambatan besar itoe. Disebelah ilir djambatan, jang dinamaï orang djambatan Pintoe-Air itoe, adalah seboewah loeboek besar. Air jang mengalir dengan deras dari bawah djambatan itoe beroelak kedalam loeboek itoe tiga empat kali, menaikkan boeihnja. Si Djamin doedoek di tepi soengai itoe, matanja memandang air, jang mengalir dengan tijada berkepoetoesan itoe. Tijada dapat ija berijang hati, meskipoen hari jang panas itoe disedjoekkan daoen-daoenan dan angin jang lemah-lemboet itoe. Lapar peroetnja dapat ditahannja; boekan sekali doewa sadja ija berpoewasa, tijada makan. Akan tetapi soesah hatinja memikirkan oewang jang lima poeloeh sén. . . . amboi, dari mana ija akan mendapat oewang itoe?

Nèng! Nèng! boenji djam jang besar didalam mertjoe koeboe*) itoe. „Ah soedah poekoel doewa," kata boedak itoe sambil mengeloeh. Maka ijapoen bangkit laloe berdjalan menoedjoe ke barat melaloei Norbèk**). Moedjoerlah oentoek orang jang berdjalan kaki, djalan itoe kelindoengan oléh pohon djoewar dan asam berdjédjér jang rindang daoennja.

Di Pasar-Ikan pelaboehan lama, jang masih dikoendjoengi kapal-kapal lajar besar dan ketjil, si Djamin kerap kali bersoewa orang jang pemoerah hati, jang soeka membagi dija oewang sedekah barang sekadarnja, lebih-lebih kalau ada kapal jang baroe datang dari pelajaran. Orang pelajaran jang mentjari kehidoepannja di laoet, bijasanja pengiba dan penjajang, lebih-lebih djika melihat orang jang miskin. Sepandjang kepertjajaan meréka itoe, sijapa jang bachil atau lokék kepada orang jang papa, koeranglah selamatnja dalam pelajaran dan rezekinjapoen ditinggikan Allah,

*) Bénténg

**) Sahnja „Noordwijk" artinja kampoeng Oetara.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

soeka ditjapainja. Ini boléh kita persaksikan. Marilah kita ke Pasar-Ikan itoe, mendapatkan orang kapal, jang hendak atau sedang makan. Meréka itoe segera mengadjak kita makan bersama-sama dengan lakoe jang peramah, meskipoen kita berpakaian bagoes sebagai orang kaja atau berbadjoe boeroek-boeroek seperti orang miskin. Selamanja meréka itoe menoendjoekkan boedi bahasa jang baik. Akan tetapi sajang seriboe kali sajang, ja pembatja, pelajaran bangsa kita itoe, jang telah berabad-abad lamanja, makin moendoer, sehingga pada zaman ini tijada berapa lagi artinja, soedahlah seolah-olah lenjap roepanja.

Setiba si Djamin di Pasar-Ikan itoe tiba-tiba toeroen hoedjan dengan lebatnja. Dengan berlari-lari si Djamin pergi bertedoeh ke roemah djaga, di tepi djalan itoe. Disana didapatinja tiga orang bertedoeh poela sambil bertjakap-tjakap. Selama hoedjan itoe ijapoen mendengar segala pertjakapan orang itoe. Meréka itoe baroe poelang dari Bangkahoeloe membawa rotan dan kajoe. Semoewa perkataan orang itoe diperhatikanlah oléh si Djamin.

„Berapa senang berlajar ke negeri-negeri lain itoe; alangkah banjak pemandangan jang 'adjaib-'adjaib," demikijanlah ija berpikir di hatinja, seraja mengawaskan moeka orang jang berkata-kata itoe. Ija mendengar orang itoe hendak mentjari boedak ketjil akan bekerdja di perahoe meréka itoe. Maka amatlah rijang hatinja mendengar perkataan itoe, serta berdebar-debar, karena ija amat ingin hendak mendjadi anak-kapal itoe; ija loepa bahwa ija masih ketjil, baroe sembilan tahoen 'oemoernja. Dengan soewara gementar sedikit ija berkata sambil berdiri dihadapan orang itoe:

„Kalau boléh saja soeka sekali ikoet berlajar."

Orang itoe terkedjoet sedikit, laloe memandang kepada boedak ang berdiri dengan hormatnja itoe.

„Soenggoeh engkau maoe?" bertanja seorang daripada meréka itoe dengan moeka manis.

„Betoel toewan! Mémang soedah lama saja bernijat hendak melihat negeri-negeri orang; dan disini tijada ada seorang djoewapoen jang memijarakan saja atau membagi saja makan."

„Tijada orang jang mengasi engkau makan? Apa orang toewamoe tijada ada lagi?" bertanja poela orang itoe, sambil mengawaskan pakaian boedak jang miskin itoe.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

„Emak saja soedah meninggal. Sekarang saja hidoep meminta-minta."

„Bapakmoe dimana?" tanja orang itoe poela dengan soewara jang lemah-lemboet. Ija soenggoeh merasa kasihan melihatkan boedak jang koeroes itoe, jang moekanja poetjat karena roepanja ija tijada tjoekoep makan, dan matanja koejoe karena hatinja jang toeloes itoe penoeh dengan kesoesahan. Maka orang jang mengamat-amati dija itoe teroes menaroeh kasihan kepada anak pijatoe itoe.

Mendengar orang itoe bertanjakan bapaknja, beroebah sedikit air moeka si Djamin, karena ta' tahoe apa jang akan dikatakannja. Berdoesta, mengatakan bapaknja telah meninggal, sekali-kali ija tidak maoe. Beloem sekali djoega moeloetnja mengeloewarkan perkataan jang tijada benar dan berbohong itoe tijadalah dapat dilakoekannja.

„Tjeriterakan teroes terang; engkau djangan maloe," kata orang itoe poela.

Mendengar perkataan jang ramah-tamah itoe, hilanglah maloe si Djamin, maka ditjeriterakannjalah halnja seberapa jang perloe. Akan tetapi ija menjemboenjikan djoega, bahwa ija meminta-minta itoe disoeroeh emak tirinja. Setelah habis ija bertjeritera itoe, orang itoepoen bermoesjawaratlah bersama-sama.

Sedjoeroes lamanja, maka berkatalah seorang seraja menepoek-nepoek bahoe si Djamin:

„Saja soeka sekali berkawan dengan engkau, karena engkau seorang boedak jang loeroes. Akan tetapi baik engkau poelang dahoeloe ke roemahmoe. Kalau kehendak itoe disetoedjoei oléh bapakmoe, datanglah bersama-sama dengan dija kemari." Laloe orang itoe menoendjoekkan kapalnja seraja berkata lagi. „Akan tetapi lekas engkau datang, karena empat-lima hari lagi kami hendak berangkat ke laoet."

Hoedjan jang lebat telah berkoerang dan orang kapal itoepoen pergilah. Dengan hati jang rijang si Djaminpoen meninggalkan poela roemah djaga itoe; di kantoeng*) badjoenja telah ada oewang tiga poeloeh lima sén,—setali diberi orang pelaoet jang berdjandji dengan dija itoe, dan sepoeloeh sén jang diperoléhnja tadi pagi.

*) Kotjék atau sakoe.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Di djambatan Pasar-Ikan itoe ija berhenti, seraja melajangkan pemandangannja ke sebelah oetara, ke laoet Djawa jang lébar itoe, jang berombak beraloen-aloen, ditijoep angin darat jang moelaï menjamboet dengan lemah-lemboetnja. Poelau-poelauan jang bertaboeran dimoeka teloek itoe, dekat dan djaoeh, besar dan ketjil menjedihkan dan djoega melipoerkan hati si Djamin. Sedih hatinja karena sebentar lagi ija akan meninggalkan tanah Betawi, tanah tempat ija bermain-main soedah bertahoen-tahoen itoe; terlipoer hatinja bila ija memikirkan, ija akan berlajar melihat tanah dan negeri-negeri asing; apalagi karena ija akan terlepas daripada siksaan, jang dideritakannja sijang dan malam.

Hatta maka matahari semangkin lama semangkin djaoeh bersemboenji kesebelah barat. Machloek jang diatas boemipoen soedah bertjintakan hari malam. Boeroeng-boeroeng jang mentjari mangsanja di laoet itoe, terbang poelang mentjari tempat bermalam. Perahoe dan sampan nelajan jang datang dari laoet berlajar menoedjoe daratan, kelihatan djaoeh bersérak dimoeka air itoe, seperti boeroeng bersajap poetih tampaknja. Si Djamin berdiri bertelakoe menoengkat dagoe dengan kedoewa belah tangannja di djambatan itoe. Tijadalah ija sadarkan hari soedah moelaï gelap. Sebentar-sebentar moekanja berseri-seri dan ijapoen tersenjoem karena hatinja soekatjita, memikirkan ija hendak berlajar itoe. Akan tetapi tijada berapa lama moekanja itoe moeram kembali, karena ija teringatkan adiknja Djohan, jang disajanginja itoe. Pada ketika itoe seolah-olah terdengar oléhnja soewara adiknja itoe berseroe: „Sampai hati abang meninggalkan adik dalam kesengsaraan ini!"

Maka teringat poela ija akan pesan iboenja: „Djamin, kalau emak tijada lagi, peliharakanlah adikmoe itoe; sekali-kali djangan engkau tinggalkan dija."

Air matanja djatoeh berlinang-linang, seraja ija berkata:

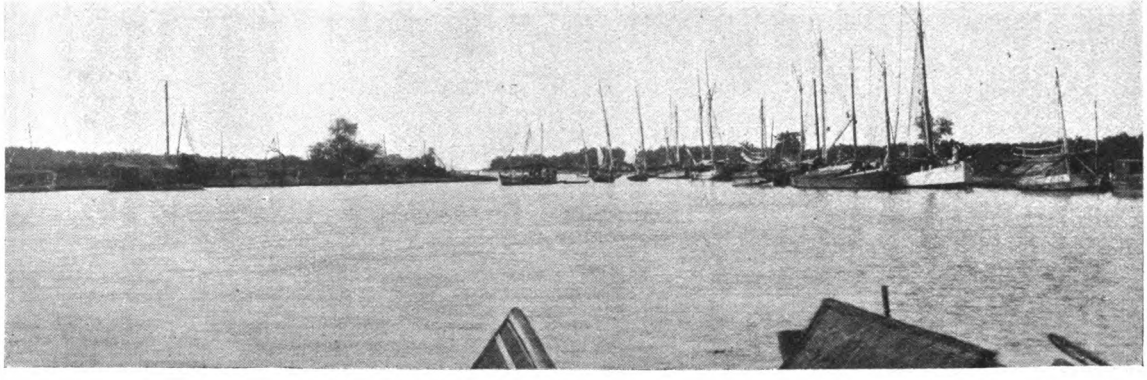
„Adikkoe Djohan! Sekali-kali abang tidak akan meninggalkan engkau."

Ketika itoe hari soedah gelap; lentéra di tepi-tepi djalan besar soedah menjala. Maka teringatlah si Djamin akan poelang ke roemah. Akan tetapi oewangnja beloem tjoekoep lima poeloeh sén lagi. Dengan lambat-lambat, karena peroetnja amat lapar,

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google



PEMANDANGAN PELABOEHAN LAMA DARI PASAR IKAN.

Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
UNIVERSITY OF CALIFORNIA

ija berdjalan menoedjoe Mangga-Besar. Disana ija hendak meminta-minta poela, kalau-kalau dapat mentjoekoepkan oewang lima poeloe sén itoe, soepaja boléh ija poelang ke roemah.

Didepan gedoeng gambar-hidoep di Mangga-Besar itoe ija berdiri meminta-minta sedekah kepada orang jang laloe-lintas. Akan tetapi beberapa lamanja ija meminta-minta itoe tidaklah ija beroléh soewatoe apa; orangpoen tijada ramai, karena malam itoe amat dingin; angin bertijoep dengan tijada berhenti-henti bertjampoer hoedjan gerimis. Maka oléh sebab kedinginan dan pakaiannja jang tipis itoe soedah moelaï basah, si Djaminpoen pergilah mentjari tempat berlindoeng. Dibawah serambi seboewah roemah ija doedoek bersandar ke dinding; kedoewa belah tangannja disemboenjikannja dibawah ketijaknja, soepaja djari tangannja jang dingin itoe agak panas sedikit. Ija merasa amat lapar dan dahaga, karena semendjak pagi tadi beloem soewatoe apa masoek peroetnja lain daripada air dingin.

„Sijapa engkau ini?" tanja seorang menghampiri dija dengan kasar. „Engkau mengapa disini! Ajo lekas! Pergi! Lekas! Bangsat!"

Dengan menoendoekkan kepala si Djamin berdjalan perlahan-lahan meninggalkan tempat itoe. Ija kotor; roepanja njata seperti bangsat. Mémang betoel patoet orang berkata begitoe kepadanja. Pakaiannja jang boeroek dan kojak-kojak itoe soedah sebagai dimamah andjing roepanja, sehingga patoet orang tijada soeka melihat dija. Akan tetapi orang jang mentjintaï sesamanja manoesija tentoe akan menaroeh belas kasihan melihatkan si Djamin, boedak pijatoe itoe. Ijapoen tahoe djoega, ija kotor dan mesoem, tetapi apalah akan dajanja. Soedah nasibnja seroepa itoe. Sebab itoe ija tijada mendjawab perkataan orang jang mengoesir dija itoe, melainkan ija pergi sadja mentjari tempat jang lain akan berlindoeng di serambi roemah lain, dibalik-balik tonggak itoe, moedah-moedahan dibijarkan orang.

Si Djaminpoen doedoeklah. Disini tijada seorangpoen melihat dija. Opas poelisi tijada ada jang laloe disitoe. Ija doedoek memboengkoek menoengkat dagoenja diatas loetoetnja, seraja tangannja ditaroehnja diantara paha dan dadanja; dengan djalan begitoe dapat ija memanaskan dirinja barang sedikit.

Ija menangis dengan tijada bersoewara; air matanja jang bertjoejoeran sebagai air menitik-nitik dan mengalir diatas pipinja

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

jang koeroes itoe, dihapoesnja sebentar-sebentar dengan loetoetnja. Maka boedak jang miskin itoepoen mengeloehlah:

„Adoeh emak! Mengapa emak tinggalkan kami. Bawalah anak bersama-sama; tijada tertahan 'azab dan siksa jang tijada berkepoetoesan ini."

Meminta-minta sedekah kepada orang jang tijada dikenal. Itoe sekali-kali ija tijada soeka. Amat maloe ija mengerdjakan pekerdjaan itoe. Akan tetapi apa boléh boewat! Ija tijada boléh meninggalkan adiknja jang masih ketjil itoe. Boekankah terkadang-kadang ija dapat membagi adiknja nasi akan obat lapar daripada sedekah jang diperoléhnja djoega?

Maka berboenji dalam telinganja perkataan iboe tirinja: „Lima poeloeh sén." Sekarang baroe ada doewa poeloeh lima sén, karena seketip soedah dibelandjakannja. Lagi doewa poeloeh lima sén! Darimana hendak ditjarinja? Hari soedah malam dan djalan-djalanpoen soedah sepi; lebih-lebih karena hoedjan jang dingin itoe.

Si Djamin soedah kerap kali poelang ke roemah membawa oewang sedikit sadja, sehingga ija kena marah. Si Inem selaloe menjalahkan dija, dikatakannja koerang pandai dan koerang berani meminta-minta.

Itoepoen mémang betoel. Ija maloe berboewat seperti boedak-boedak peminta sedekah jang lain. Boedak-boedak jang lain itoe meminta oewang dengan beberapa perkataan jang memoedjoek-moedjoek; kadang-kadang dengan berdoesta. Meréka itoe tijada maoe berhenti meminta dan tijada maloe menoeroet-noeroetkan orang, sampai orang itoe membagi oewang, kadang-kadang karena maloe atau bosan diiringkan anak peminta-minta jang seroepa itoe. Maka orang itoe memberi sedekah, hanjalah soepaja ija terlepas, boekanlah karena belas kasihan. Itoelah jang tijada dapat ditiroe dan diperboewat oléh si Djamin, maka sebab itoe ija kerap kali dimarahi oléh si Inem. Kalau ija meminta sedekah, bijasanja ija hanjalah menadahkan tangannja sadja, sambil melihat kepada orang itoe dengan matanja jang seolah-olah berkata: „Tolong, kasihanilah hamba orang miskin ini." Akan tetapi sepatah katapoen tijadalah keloewar dari moeloetnja, karena bila ija hendak berkata, léhérnja sebagai terkoentji. Maka kerap kali orang jang laloe-lintas, tempat ija meminta itoe, berdjalan teroes sadja dengan

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b422573
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

tijada mengindahkan dija. Barangkali orang tijada kasihan ataupoen tijada mengerti akan maksoed si Djamin, anak jang kotor jang menadahkan tangannja itoe. Oentoenglah terkadang-kadang ada djoega orang jang mendjatoehkan oewang kedalam tangannja itoe. Kebijasaannja orang itoe koeli ataú perempoewan kebanjakan, jang tijada berada. Meréka itoe lebih mengerti dan lebih mengenal anak peminta-minta daripada orang kaja, jang tijada berapa mengetahoei dan mengindahkan nasib orang papa dan miskin. Itoelah sebabnja, ija tijada berapa mendapat, dan kadang-kadang sampai djaoeh malam ija meminta-minta hanjalah mendapat doewa-tiga ketip.

Pada waktoe malam itoe oewang jang setali lagi itoe roepanja tidak akan dapat ditjarinja lagi.

Sedjoeroes pandjang lamanja si Djamin doedoek di serambi roemah itoe. Sebentar-sebentar didengarkannja betoel-betoel, apakah hoedjan telah berhenti. Ija mendengar soewara tongtong roemah djaga berboenji 10 kali, tanda hari poekoel 10; akan tetapi hoedjan masih djoega djatoeh dengan tijada berhenti-henti. Maka tijadalah ija tahoe, apa jang hendak diperboewatnja pada ketika itoe.

„Baik saja pergi ke Pasar Baroe", pikirnja, „barangkali disana saja beroentoeng." Laloe ijapoen berdiri. Ija telah tahoe dimana bijasanja ija mendapat oewang. Mangga Besar, Pasar Baroe dan Pasar Senèn disitoelah kerap kali ija berdjoempa dengan orang pemoerah. Di Mangga Besar sekali ini tijadalah ija mendapat soewatoe apa, tetapi sijapa tahoe, barangkali di Pasar Baroe ija akan beroléh wang jang doewa poeloeh lima sén lagi itoe. Maka boléhlah ija poelang ke roemah. Boekannja ija amat ingin mengantarkan oewang jang setengah roepijah itoe kepada si Inem pemadat itoe, akan tetapi ija amat rindoe akan si Djohan, adik kesajangannja itoe.

Sesoedah sampai ija di Pasar Baroe, berdirilah ija didepan roemah gambar-hidoep „*Globe*" menanti-nantikan orang keloewar dari roemah-makan „restaurant"*), jang disebelah roemah gambar-hidoep itoe.

---

*). batja: rèstoran.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Dalam rèstaurant itoe banjak sekali orang berkoempoel-koempoel. Separoeh orang itoe bertjakap-tjakap dikeliling seboewah médja jang diatasnja terletak gelas minoeman dan piring tempat koewé-koewé jang sedap-sedap. Ada poela orang jang bermain bola, dan ada poela jang membatja soerat-kabar atau melihat-lihati gambar jang bagoes-bagoes dan indah-indah. Sekalijan orang itoe semoewa doedoek disana merijangkan hatinja. Seorang memaloe piano, melagoekan lagoe, jang boekan alang-kepalang merdoenja, lebih-lebih kalau ditingkahnja dengan soewaranja. Maka apabila ija berhenti, ramailah tepoek tangan orang, sebab rijang meréka itoe mendengarkan lagoe, jang soedah habis dimainkan itoe. Ada poela orang jang membawa gelas berisi minoeman kepada toekang main piano itoe sambil berkata: „Ini obat haoes; Minoemlah."

Jang poenja rèstaurant itoepoen soekalah melihat djoewalannja lakoe, dan memoedji-moedji toekang piano jang bermain itoe. Penghabisan kali orang banjak itoe meminta lagoe „kerontjong," jang soedah masjhoer kesoekaan orang, lebih-lebih di Betawi, negeri pertjampoeran segala bangsa itoe.

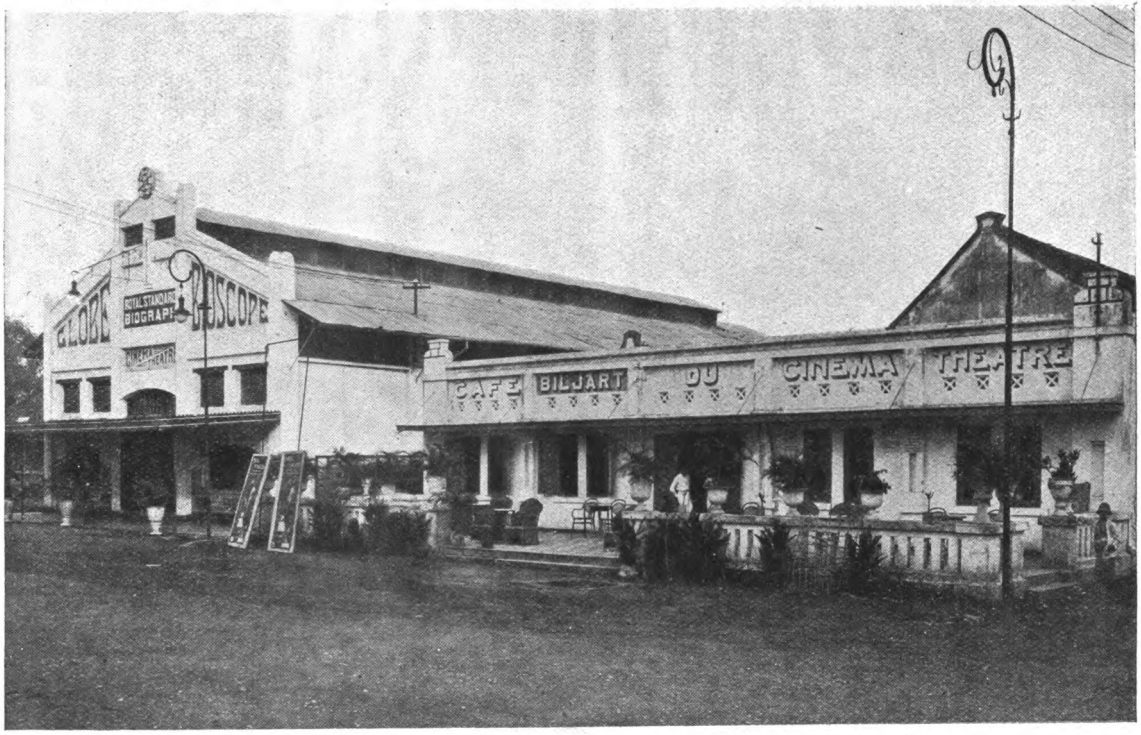
Si Djamin berdiri di tepi djalan dimoeka rèstaurant itoe. Tijada berhenti ija melihat kedalam roemah itoe. Wah, alangkah senangnja didalam roemah itoe, tijada terasa hoedjan dan angin. Berapa poela sedapnja makanan dan minoeman itoe. Berapa kali ija menelan air lijoernja melihat djongos-djongos mengangkat tjangkir jang berisi tjokelat-soesoe, dan melihat orang makan roti dan biskoewit. Maka termenoenglah ija sehingga tijadalah diketahoeinja orang soedah moelaï meninggalkan rèstaurant itoe, dan loepa ija akan maksoednja datang kesitoe, ja'itoe akan meminta sedekah, karena kenang-kenangannja berkisar-kisar didalam hatinja.

Sedang ija berdiri dengan hal jang demikijan itoe, datang seorang boedak menghampiri dija dengan tijada diketahoeinja. Boedak itoe toewa sedikit daripadanja; pakaiannja lebih boeroek lagi dipandang mata. Ija datang kesitoe akan meminta-minta sedekah djoega.

„Engkau melihat-lihatkan apa disitoe?" tanjanja seraja ija menggaroek-garoek pipinja dengan perlahan-lahan. Si Djamin terkedjoet serta memandang kepada boedak jang bertanja itoe,

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/ucl.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google



WAJANGGAMBAR „GLOBE" DAN RÈSTAURANT JANG DISEBELAHNJA.

Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Ija tijada bijasa disapa orang di tengah djalan dan ijapoen amat djarang berkawan-kawan dengan boedak-boedak jang lain.

„Apa engkau téngok-téngok disitoe?" kata boedak itoe sekali lagi, sebab ija tijada mendapat djawab. Laloe ija teroes bertanja lagi: „Soedah berapa engkau dapat? Engkau kan meminta-minta djoega?"

Si Djamin memandang moeka boedak itoe, laloe ija mendjawab dengan tijada berpikir: „Tidak."

„Tidak?. . . . . Boewat apa engkau semboenjikan," sahoet boedak itoe; „tapi kalau engkau berdiri sadja, engkau maoe dapat apa? Mengapa engkau bijarkan sadja orang laloe. Téngok, saja soedah mendapat empat pitjis," laloe ija memboekakan tangannja, dan menoendjoekkan empat boewah oewang ketip baroe. „Saja tidak dijam-dijam matjam engkau. Saja tidak takoet mengikoetkan orang sampai diberi oewang; saja tidak meléngah-léngah melihat-lihatkan pintoe seperti engkau ini".

Si Djamin melihat oewang jang di tangan boedak itoe, maka hatinja ingin sekali hendak mempoenjaï wang jang sebagoes itoe, berkilat-kilat roepanja, kena tjahaja lampoe dari djendéla rèstaurant itoe. Ija bertanja dengan soewara jang lemah, sebab ija masih kemaloe-maloean: „Berapa engkau mesti bawa poelang?" Si Djamin telah dapat melawan maloe hatinja itoe, laloe ija teroes berkata: „Ah, saja. . . . . kalau beloem dapat setengah roepijah, tidak boléh poelang. Sekarang baroe dapat doewa poeloeh lima sén." Berat lidahnja menjeboetkan perkataan itoe; dahinja berkeroet serta ija memandang ke tanah. Poetoes asanja memikirkan bagaimana ija akan memperoléh oewang jang doewa poeloeh lima sén lagi itoe.

„Setali sadja, engkau soedah bingoeng," kata boedak itoe. „Téngok! Saja baroe keloewar soedah dapat empat pitjis. Nanti kalau penonton koemidi gambar itoe keloewar, tentoe saja dapat lebih banjak. Meminta-minta mesti pandai, bijar orang kasihan. Saja katakan orang-toewa saja soedah mati, atau sakit pajah. Apa salahnja bohong asal dapat doewit."

Pada ketika itoe seorang toewan keloewar dari rèstaurant itoe menoedjoe djalan ke Sawah Besar. Sekedjap itoe djoega boedak itoe mengedjar toewan itoe. Dengan soewara jang lemboet sekali, sehingga orang itoe mesti kasihan mendengarnja, boedak itoe berkata:

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

„Minta toewan; sedikit oewang pembeli nasi; emak saja sakit keras, bapak saja soedah mati. Tolong toewan! Mati kami tijada makan".

Sekira-kira lima pintoe djaoehnja ija menoeroetkan toewan itoe. Soedah itoe ija kembali mendapatkan si Djamin, seraja berkata: „Terlampau sekali toewan itoe, boekan main lokéknja; tjoema lima sén sadja, tjis!"

Héran dan ragoe pikiran si Djamin memikirkan kawannja itoe. Boedak itoe pandai sekali mengarang perkataan: „minta oewang barang sedikit; emak saja sakit; bapak mati!" Ija pandai mengarang perkataan, seperti pantoen boenjinja. Lagipoela moekanja tijada beroebah dan soewaranjapoen tijada gementar mengatakan perkataan jang bohong itoe. Si Djamin mengerti bahwa ijapoen haroes berboewat seperti perboewatan kawannja itoe; ijapoen haroes berani meminta lagi pandai dan ta' segan membohong djika hendak mendapat doewit. Akan tetapi apa boléh boewat; hatinja tijada hendak mengerdjakan pekerdjaan jang seroepa itoe. Bijar ija terpaksa tinggal diloewar semalam-malaman sekalipoen, berhoedjan dan berangin sampai kedinginan seteroek-teroeknja dan meskipoen hébat antjaman mak tirinja, anak miskin pijatoe itoe tijadalah maoe meminta sedekah orang dengan djalan jang bohong dan tjoerang.

„Lemah rasa badan saja," kata si Djamin, seraja ija merebahkan dirinja ke roempoet di tepi djalan itoe. Moekanja moeram dan matanja koejoe.

„Sakit engkau?" tanja kawannja dengan soewara jang menoendjoekkan kasihannja, karena melihat si Djamin soedah habis kekoewatannja, roepanja sebab kelaparan.

„Engkau lapar barangkali. Tentoe engkau beloem makan dari pagi tadi!" berkata boedak itoe, sambil meraba dahi si Djamin.

Maka mendjawablah si Djamin, sesoedah ija ditanja'i kedoewa kali. Ija tijada maloe-maloe lagi, karena ija telah mengetahoei kawannja itoe soenggoeh menaroeh kasihan akan dija. Dengan soewara jang poetoes-poetoes ditjeriterakannja, bahwa ija tijada makan soewatoe apapoen sedjak pagi tadi; hanja air dapat diminoemnja akan melepaskan haoesnja.

Boedak itoe meraba-raba kantoengnja, laloe mengeloewarkan seboewah boengkoesan kertas. Maka diboekanjalah pengikat

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

boengkoesan itoe dan isinja diberikannja kepada si Djamin, seraja katanja: „Makanlah semoewanja; saja tijada lapar."

Sedjoeroes lamanja boedak itoe dijam-dijam melihatkan si Djamin memakan roti itoe. Laloe ija bertanja:

„Apa semoewa oewang engkau bawa ke roemah? Kalau engkau bawa semoewanja, betoel engkau bodoh. Boewat seperti saja. Oewang sedekah saja bawa poelang separoehnja, jang selebihnja saja belikan nasi atau makan-makanan atau saja simpan sendiri. Betoel engkau bodoh, kalau engkau tidak boewat begitoe!"

„Engkau barangkali tidak kena hentam, kalau engkau sampai di roemah?" berkata si Djamin jang soedah merasa badannja agak segar sedikit, sehingga ija maoe bertjakap-tjakap.

„Kalau ketahoean mémang tentoe. Tetapi orang-toewa saja ta' pernah tahoe. Lagipoela kalau saja tidak maoe poelang, saja pergi sadja mentjari-tjari tempat tidoer diloewar-loewar sadja.

— „Dimana itoe?"

— „Tempat tidoer? Wah, boekan main banjak di Betawi ini tempat tidoer jang bagoes-bagoes. Tjari sadja peti-peti besar dibelakang toko-toko Belanda. Saja boekan satoe doewa kali tidoer dalam peti jang seroepa itoe; boekan main sedapnja, tidak oebahnja sebagai diatas tilam, kalau berdjoempa peti berisi djerami atau roempoet kering. Apa beloem pernah engkau mentjoba?"

— „Beloem. Dibelakang-belakang toko-toko Belanda, dimana itoe?"

— „Di Norbèk dibelakang toko Visser,*) Savelkoul**) dan kadang-kadang di Kota."

— „Apa tijada pernah engkau kedapatan oléh orang djaga?"

— „O, ja! Tentoe mesti hati-hati. Satoe kali saja kedapatan doeloe, kena siram dengan air. Adoeh! boekan main dinginnja waktoe itoe. Saja tidak sempat lari, djadi tertangkap laloe orang djaga itoe serahkan saja kepada poelisi."

— „Soedah itoe?"

— „Tidak apa-apa. Tjoema saja dibawa ke roemah-djaga, disoeroeh tidoer disana semalam-malaman itoe. Bésoknja saja dilepaskan kembali.

*) toko boekoe.

**) toko toekang mendjahit.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Seorang opas itoe kenal kepada bapak saja. Ija datang ke roemah bertjakap-tjakap dan memberi nasihat kepada bapak saja, saja disoeroehnja masoekkan sekolah. Oentoeng bapak ta' menoeroet adjarannja itoe. Saja ta' ingin masoek sekolah!"

Si Djamin mendengar perkataan kawannja itoe dengan soenggoeh-soenggoeh. Ija héran mendengar, kawannja itoe ta' maoe beladjar ke sekolah. Sedjoeroes pandjang ija termenoeng berpikir-pikir, laloe ija mengeloeh seraja berkata:

„Alangkah besar hati saja, kalau saja diterima di sekolah."

— „Apa beloem pernah engkau ke sekolah?"

— „Beloem sekali djoega. Tapi kalau emak saja hidoep, tentoe saja mendapat peladjaran. Waktoe ija beloem mati, saja lagi ketjil, kerap kali ija berkata: „Kalau engkau soedah besar Djamin, engkau haroes masoek sekolah." Tetapi apa boléh boewat! Sekarang....."

Si Djamin menoendoekkan moekanja, akan menjemboenjikan air matanja, jang djatoeh berlinang-linang itoe.

Kematian iboenja itoelah jang menjebabkan pertoekaran jang amat tjelaka dalam kehidoepannja doewa beradik. Iboenja, sebagai matahari jang menerangi sijang, soedah terbenam. Maka bertoekarlah terang-tjoewatja itoe dengan gelap-goelita, bertjampoer awan gelap, diarak angin jang sangat dingin. Apa djoega jang dipikir dan diangan-angankan oléh si Djamin akan melepaskan dirinja daripada kesengsaraan jang menimpa atasnja itoe, tijada djoega berhasil. Pertama ija masih kanak-kanak tijada berdaja dan kedoewa boekan dirinja sendiri sadja jang haroes dipeliharakannja. Oléh karena poetoes asanja itoe, kerap kali ija berkata didalam hatinja, meminta njawanja ditjaboet malakoe'lmaoet, soepaja ija boléh bersama-sama dengan iboenja, terlepas daripada siksa doenija, tempat kedoekaan jang tijada berkepoetoesan ini.

Boedak itoe bertanja poela: „Kalau begitoe iboemoe soedah meninggal boekan?"

— „Soedah hampir doewa tahoen."

— „Dimana engkau tinggal?"

— „Di Prinseslaan."

— „Dimana itoe?"

— „Di Taman Sari."

— „Sijapa tempat engkau menoempang?"

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/ucl.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

— „Saja tinggal bersama ba.. pak."

— „Apa dija jang menjoeroeh engkau meminta-minta ?"

— „Boekan dija tetapi si Inem."

— „Sijapa itoe si Inem ?"

— „Mak tiri saja. Ah, terlampau bengis dan djahat sekali perempoewan itoe. Sedikitpoen ija tijada menaroeh kasihan. Tadi pagi-pagi saja dioesirnja, disoeroehnja meminta-minta. Kalau saja tijada mendapat oewang lima pitjis, saja tijada boléh poelang ke roemah, katanja."

— „Sekarang engkau beloem dapat jang lima pitjis itoe ?"

„Beloem tjoekoep. Saja tijada berani dan saja maloe berboewat seperti engkau. Ah, saja ingin betoel hendak pandai."

„Boekan engkau ta' pandai, tapi engkau takoet," djawab boedak itoe, seraja ija berdiri, sebab ija melihat orang keloewar dari koemidi gambar itoe. „Kasihan toewan anak pijatoe ini; sesèn sadja pembeli makan. Tolong toewan! Bapak saja soedah meninggal; emak saja sakit pajah....."

Si Djamin mendengar soewara boedak jang seperti orang menangis itoe, mengeloewarkan perkataan itoe dengan lantjar sebagai soedah apal. Soenggoeh ija tijada dapat melakoekan perboewatan sematjam itoe, sekalipoen terpaksa ija akan tinggal diloewar semalam-malaman itoe, tidoer diatas tanah beratapkan langit.

Sesoedah ditinggalkan kawannja itoe, si Djamin berdjalanlah ke Pasar Senèn. Ija berpikir, barangkali disana ija beroentoeng. Sebab itoe ija berdjalan melaloei lorong-lorong jang berloempoer itoe. Adoeh! Boekan main dinginnja! Angin berdengoeng dari belakang dan hoedjanpoen toeroen poela sebagai ditjoerahkan. Akan tetapi si Djamin berdjalan teroes djoega, keloewar djalan jang satoe masoek ke lorong jang lain, seolah-olah tijada merasaï angin jang dingin, jang mengganggoe dija itoe. Setelah sampai di Pasar Senèn, berdebarlah hatinja, karena didapatinja djalan soedah sepi dan orangpoen hampir tijada ada lagi. Poetoeslah harapannja akan beroléh oewang, karena hari soedah djaoeh malam, dan langit berpaloet dengan awan jang gelap, 'alamat hoedjan lebat itoe tijada akan lekas berhenti. Ija berdjalan itoe tijada berketentoean lagi toedjoeannja; hatinja risau, ta' tahoe apa jang akan diperboewatnja. Sebentar-sebentar ija mendengar soewara boedak tadi, mengatakan ija penakoet.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Ija berdjalan itoe makin lama makin lambat; kepalanja berat rasanja dan peroetnja lapar djoega, tijadalah dapat ditahan lagi.

„Adoeh! Mati saja sekali ini," katanja dengan soewara jang amat sedih, seraja menghempaskan dirinja dimoeka pintoe seboewah roemah dilepi djalan itoe. Ijapoen menangislah tersedoe-sedoe dan air matanja mengalir dari pipinja jang poetjat dan dingin itoe, laksana titisan air, jang djatoeh dari tjoetjoeran atap dengan tijada berkepoetoesan.

Hatta maka teringatlah ija kepada adiknja Djohan, jang tidoer di roemah dengan sendirinja. Sijapa tahoe entah ija disiksa poela oléh si Inem, hantoe tjelaka itoe. Akan tetapi apa boléh boewat! Hendak poelang ke roemah, tijada ija koewat lagi. Kakinja soedah kakoe dan tijada bergaja; toelang-senditnja lemah dan letih. Ija merasa kepalanja berat dan poesing, pemandangannja beroebah-oebah. . . . . Dan pada ketika itoe si Djamin, boedak pijatoe jang malang itoepoen pingsanlah tijada chabarkan dirinja.

Hai, pembatja, djanganlah toewan toetoepkan boekoe ini, sambil berkata: „Tjeritera ini tijada sedap dibatja, tijada soewatoe apa didalamnja, jang menghiboerkan hati". Mémang sebetoel-njalah perkataan toewan itoe. Hikajat jang saja karang ini tijadalah menghiboerkan atau merijangkan hati. Pada permoelaan-njapoen soedah tertoelis, bahwa jang saja tjeriterakan ijalah nasib doewa orang bersaudara jang malang. Oléh sebab itoe silakanlah toewan teroeskan membatja bagian jang keempat, karena tjeritera hal jang sedih-sedih itoepoen baik djoega dibatja adanja.

BAGIAN KE IV.

LAKI-ISTERI JANG PENGIBA.

Kota Betawi masih sepi. Lentéra-lentéra gas jang di tepi djalan-djalan besar lagi menjala, sekadar menggantikan sinar matahari, jang beloem bangoen dari peradoeannja. Kebanjakan orang beloem meninggalkan tempat-tidoernja, dan kelamboe didalam bilik orang kaja dan miskin masih tertoetoep; sekalijan orang tidoer dengan njenjaknja. Langit, jang malam itoe ditoetoepi awan jang

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

kaboes, soedah biroe dan djernih, sebagai menoendjoekkan kegirangannja. Bintang-bintang gemerlapan tjahajanja. Disebelah timoer tampak sinar mérah-koening, tanda malam telah laloe, dan hari soedah hendak sijang.

Arkijan maka sinar jang mérah padam di langit disebelah timoer itoe makin lama makin terang dan tjahaja bintang timoer serta kawan-kawannja jang lainpoen hilanglah, sebagai njala pelita jang dipadamkan moelaï dari timoer bertoeroet-toeroet sampai ke barat. Boeroeng moerai dan oenggas-oenggas jang lainpoen berkitjau dan berboenjilah dengan pelbagai soewaranja, bersahoet-sahoetan dari poentjak-poentjak kajoe kenari jang melindoengi djalan-djalan besar itoe. Orangpoen moelaïlah bangoen disana-sini, dan keréta-keréta séwa soedah moelaï berdjalan.

Pada sisi djalan trèm di Pasar Senén ada berdiri seboewah roemah, didepannja tergantoeng sebilah papan jang bertoelisan perkataan

„ROEMAH OBAT."

Hatta maka mataharipoen terbitlah dan memantjarkan tjahajanja jang permai itoe menerangi boemi, jang telah bertjintakan dija. Dari djendéla katja roemah-obat itoe masoeklah tjahaja jang terang menoedjoe kamar depan. Di dinding kamar itoe terdiri lemari kajoe jang berpétak-pétak, tempat botol-botol besar dan ketjil. Didepan lemari-lemari itoe ada seboewah médja pandjang tempat menjedijakan dan menimbang ramoe-ramoean obat dan dibawah médja itoe ada poela latji jang besar. Melihat bekas-bekas pemegangan tangan tahoelah kita, bahwa latji itoe soedah bertahoen tahoen 'oemoernja. Kong Soei, itoelah nama orang jang poenja pendjoewalan itoe, soedah doewa poeloeh tahoen lebih melakoekan pekerdjaan mendjoewal obat itoe.

Tikoes-tikoes, jang mentjari makanan pada malam itoe didalam kamar depan itoe, soedah pergi mentjari loebang-loebang tempat bersemboenji, karena binatang itoe amat takoet melihat tjahaja matahari.

„Roepanja saja soedah kesijangan," kata Kong Soei sesoedah ija mandi, sambil berdjalan ke kamar depan itoe, akan memboeka pintoe dan djendéla-djendéla pendjoewalan itoe. Setelah selesai ija mengatoerkan barang-barang jang bergoena dalam pendjoewalan itoe, pergilah ija keloewar membawa seboewah kerosi.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Maksoednja hendak doedoek didepan pintoe roemahnja sedjoeroes, akan mengambil hawa pagi hari jang sedjoek dan segar itoe. Apalagi pada waktoe itoe hari amat bagoes. Malamnja hoedjan toeroen dengan lebat; hawa jang panas sijang hari semalam, jang melemahkan oerat dan toelang, soedah bertoekar dengan hawa jang njaman dan segar; oedara, jang kotor dan bertjampoer dengan aboe serta matjam-matjam zat jang boesoek-boesoek, telah bersih ditjoetji air hoedjan jang lebat itoe; pohon-pohon dan kajoe-kajoean jang semalam menoendoekkan kepalanja, oléh sebab ditémbak sjamsoe jang panas, berijang hati roepanja mengangkatkan daoen dan ranting-rantingnja jang telah hidjau dan segar kembali, dan boenga jang sedang koentoem terboekalah, seolah-olah memboekakan moeloetnja akan mengenjam poela oedara jang sedap itoe. Péndéknja boemi segenapnja pada masa itoe seolah-olah bergirang hati roepanja.

Kong Soei boléh dikatakan toewa. Itoepoen gerak badannja dan langkahnja masih ringan dan tjepat. Akan tetapi bila dilihat moeka dan ramboetnja, tahoelah kita, bahwa soedah lama ija melampaui djendjang jang kedoewa dalam kehidoepan manoesija. Kong Soei telah berdiri di tangga jang ketiga dan kerap kali ija berkata:

„Dalam 'oemoer saja sekarang matahari soedah miring kesebelah barat."

Meskipoen ija soedah toewa itoe, akan tetapi pekerdjaannja itoe diteroeskannja djoega; boekan karena nafsoe hendak kaja, sekali-kali tidak. Harta-benda jang ditaroehnja soedah lebih dari tjoekoep oentoek dija dengan isterinja sampai kepada hari matinja kelak dan anak tijada ada kepadanja. Apakah sebab ija tijada menoetoep pendjoewalannja itoe akan hidoep bersenangkan diri, karena kekajaan soedah tjoekoep? Pertanjaan ini telah kerap kali ditanjakan oléh kaoem dan sahabat Kong Soei kepadanja. Tetapi selamanja didjawabnja dengan péndék, kalau ija tijada bekerdja lagi, tentoe hatinja akan mendjadi soesah dan tidak bertambah senang, sebab pekerdjaan jang halal itoe boekan sadja menghasilkan nafkah, akan tetapi menerbitkan senang hati dan menetapkan pikiran. Orang jang tidak berkerdja itoe tentoe merasa dirinja malang dan mendapat beberapa godaan, jang membawa dija kepada lembah ketjelakaan. Lagipoela dengan peker-

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

djaannja jang sekarang ini Kong Soei dapat menolong sesamanja manoesija, bijarpoen bangsa apa. Ija mendjoewal obat itoe boekanlah teroetama karena mentjari oentoeng. Orang jang miskin kerap kali diberinja obat dengan pertjoema sadja dan lagi ija mendjoewal obat djaoeh lebih moerah dari toekang-toekang obat jang lain. „Jang harga seringgit di tempat lain, didjoewalnja doewa roepijah," kata orang-orang jang berlangganan dengan dija. Sebagai lagi ija soedah lama melakoekan pekerdjaan itoe, ija soedah kenal betoel-betoel roepa-roepa penjakit jang bijasa dan tahoe akan obat jang moedjarab.

„Kalau anakmoe sakit begini, lekas mintak obat kepada Kong Soei," kata seorang perempoewan, waktoe ija poelang membeli obat kepada seorang perempoewan sekampoengnja. „Baroe seminggoe anak saja memakai obat ini, ija soedah hampir semboeh. Adoeh, tadinja soedah hampir poetoes harapan saja, karena soedah matjam-matjam obat saja tjobakan, tijada koerang penjakit anak saja itoe, malahan bertambah keras djoega."

Demikijanlah halnja maka Kong Soei mendjadi kenamaan, lebih-lebih diantara orang-orang kampoeng jang tijada mampoe berobat kepada dokter Belanda. Lagipoela tabi'atnja disoekai orang, karena ija pengiba dan sabar; lagi banjak orang jang beroetang boedi kepadanja.

Sedang Kong Soei doedoek mengisap rokoknja serta melihat orang jang laloe-lintas di djalan besar, terpandang oléhnja dibawah bangkoe didekatnja itoe seorang boedak tidoer, berpakaian kotor dan basah.

„Boedak apa ini?" berkata ija dengan héran. Laloe dihampirinja boedak jang bermoeka poetjat, jang pingsan itoe. Matahari jang memantjarkan sinarnja, boemi jang rijang roepanja, boeroeng-boeroeng jang berboenji dengan pelbagai ragam dan lagoe memoedji Toehan, hawa jang menjegarkan badan, semoewa itoe tijadalah dilihatnja atau didengarnja. . . . . ja, barangkali tijada akan bergoena lagi kepada boedak, jang terletak dengan tijada bergerak-gerak itoe, — si Djamin jang malang.

„Astaga!" kata Kong Soei, sambil meraba boedak jang terbaring itoe. „Soekoer! Ija masih hidoep; napasnja masih ada!" Maka ijapoen menggoentjang tangan boedak itoe dengan perlahan-lahan akan membangoenkan dija.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Si Djamin menggerakkan badannja, akan tetapi ija beloem sadar dari tidoernja.

Lagi sekali Kong Soei menggoentjangkan badan boedak itoe, sambil berkata: „Hé, mengapa engkau tidoer disini! Ajo bangoen!"

Boedak itoe djaga dengan terkedjoet. Ija menjangka ija di roemah emak tirinja jang bengis itoe. Dengan soewara jang poetoes-poetoes hampir tijada kedengaran, ija berkata: „Djangan dipoekoel! Saja tijada mendapat oewang jang lima poeloeh sén itoe; betoel tijada, meskipoen. . . . . ." Dengan sekonjong-konjong ija berhenti. Matanja jang baroe setengah terboeka karena kelopaknja berat, melihat moeka Kong Soei jang toewa itoe, jang mengawaskan dija dengan hérannja.

„Apa jang tidak dapat itoe?"

„Setengah roepijah, jang saja mesti bawa poelang ke roemah." djawab si Djamin; laloe ija menjamboeng katanja itoe bertanja: „Tapi saja ini dimana?"

Sekarang ija soedah djaga betoel-betoel dari tidoernja dan telah tahoe, ija tidak di roemah di Taman Sari. Badannja gementar kedinginan. Ija bangoen hendak berdiri, akan tetapi kakinja tijada bergaja lagi, oléh sebab kedoewa belahnja berat dan kakoe.

Tijada héran! Semalam-malamnja ija tidoer diloewar, dalam hoedjan jang lebat dan angin jang koewat serta dingin itoe. Sekali lagi ija mengoempoelkan kekoewatannja hendak mendjedjakkan kakinja jang sedjoek itoe, soepaja dapat ija berdiri.

Dengan mengeloeh „adoeh!" sebab kesakitan dapat djoega ija tegak dan matanja jang koejoe dan tjekoeng itoe memandang Kong Soei jang berdiri didepannja itoe.

Air moeka Kong Soei jang héran itoe telah beroebah; moekanja berkeroet sebab hatinja menaroeh belas dan kasihan melihat keadaan si Djamin jang malang itoe.

„Dari mana engkau datang?" tanjanja dengan soewara lemah-lemboet dan moeka jang djernih, soepaja hati si Djamin djangan segan atau takoet. Mendengar soewara jang lemboet dan melihat moeka jang menoendjoekkan hati kasihan itoe, hilanglah takoet dan maloe si Djamin.

„Semalam-malam ini engkau tidoer di tempat jang basah ini? Kasihan!" kata Kong Soei lagi, laloe ija menjapoe moeka dan

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

kepala si Djamin jang basah itoe seraja berkata: „Marilah kita kedalam!"

Dengan tijada berpikir pandjang si Djamin menoeroet Kong Soei kedalam roemah itoe.

Sesampai didalam kamar-obat itoe moeka si Djamin jang poetjat itoe mérahlah sedikit, karena darahnja moelaï berdjalan dengan sepatoetnja.

„Sijapa engkau ini, sijapa namamoe, bagaimana engkau sampai kemari?" tanja Kong Soei dengan moeka jang manis.

Djamin mentjeriterakan halnja dengan ringkas. Segala penanggoengannja doewa beradik oléh penjiksaan si Inem, mak tirinja, dikatakannja semoewanja. Ija bertjeritera dengan soewara poetoes poetoes, seolah-olah lidah dan bibirnja tijada bergaja, entah disebabkan kedinginan, entah karena kelaparan.

Mata Kong Soei tijada lepas memandang moeka boedak jang poetjat dan koeroes itoe. Melihat air mata si Djamin jang berlinang-linang dan mendengar soewaranja jang poetoes-poetoes, Kong Soeipoen menoendoekkan moekanja. Segala perkataan boedak itoe sebagai batoe jang berat menimpa dada dan menjesakkan djantoeng limpanja. Akan tetapi air matanja jang moelaï terbit disapoenja dengan lekas, soepaja djangan tampak oléh si Djamin. Dalam pada itoe, meskipoen amat piloe rasa hatinja, kadang-kadang bertoekar djoega seri moekanja mendjadi mérah padam, apabila ija mendengar perboewatan si Inem kepada anak tirinja Djamin dan Djohan itoe.

Kong Soei pertjaja betoel akan segala jang ditjeriterakan si Djamin itoe, meskipoen ija soedah kerap kali dibohongi boedak-boedak peminta-minta.

Pada penghabisan riwajatnja si Djamin mentjeriterakan hal oewang lima poeloeh sén, jang mesti dibawanja poelang itoe. Maka setelah habis ija bertjeritera itoe, menangislah ija tersedoe-sedoe.

„Djangan soesah, djangan menangis," kata Kong Soei seraja ija meraba kantoengnja hendak mengambil oewang; tetapi dompétnja tinggal di kamar-tidoer. Dengan segera ija pergi memboeka latji akan mengambil oewang dari sitoe. Baharoe sadja latji terboeka, ijapoen melompat kembali mendapatkan si Djamin, karena boedak itoe tiba-tiba rebah ke tanah. Ija mentjoba menangkap

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

médja jang berdiri didepannja, akan tetapi tijada dapat, maka djatoehlah ija telentang diatas lantai — tijada ingatkan dirinja.

Si Djamin telah djatoeh pingsan. Itoe tijadalah héran! Sehari semalam lebih ija tijada merasaï soewatoe apa, lain daripada sepotong ketjil roti dan air dingin; tambahan poela ija tidoer berhoedjan dan berangin, sedang peroetnja kosong itoe.

Kong Soei, orang jang pengiba dan baik hati itoe, tidak memandang pakaian si Djamin jang boeroek dan mesoem itoe, melainkan teroes ija melompat mendakap boedak itoe, seraja ija berseroe-seroe: „Fi, Fi! Mari sini! Lekas-lekas!" Bininja, jang soedah bangoen dan mandi, datang berlari-lari kemoeka, karena ija terkedjoet mendengar soewara lakinja memanggil itoe.

„Fi, lekas sini!" kata Kong Soei sekali lagi dengan soewara terkedjoet.

„Ada apa?" kata isterinja, serta ija masoek kamar pendjoewalan obat itoe. „Astaga! Kenapa boedak itoe?" katanja setelah ija tiba dan melihat Kong Soei mendakap si Djamin.

„Boedak ini djatoeh pingsan; ambil doeloe botol itoe, diatas papan jang kedoewa dari bawah; sebelah kanan. Itoe dija!"

Fi membawa botol itoe laloe dibasahinja sapoe-tangannja dengan spiritoes. Soedah itoe diletakkannja sapoe-tangan jang basah itoe dekat pelipis boedak jang tidak sadarkan dirinja itoe. Kong Soei mentjijoemkan botol jang terboeka itoe pada hidoeng si Djamin, soepaja baoe obat jang tadjam itoe menjadarkan dija.

„Bagaimana boedak ini datang kemari?" tanja Fi, sambil mengawaskan boedak jang tijada bergerak itoe: „Allah kasihan! Moekanja poetjat sekali, pakaiannja kotor dan basah koejoep. Bawalah dija ke dapoer; ija pingsan kedinginan dan kelaparan."

Melihatkan roepa si Djamin jang menjedihkan itoe, Fipoen amatlah menaroeh kasihan.

Ketika Kong Soei melihat, si Djamin tidak djoega ingatkan dirinja, diletakkannja botol itoe, laloe diangkatnja boedak itoe dibawanja ke dapoer. Fi mengikoet dari belakang sambil bertanja sepandjang djalan: „Dimana engkau dapati dija? Dari mana dija?" Akan tetapi pertanjaan jang beroelang-oelang itoe, hanjalah didjawab lakinja dengan kata: „Toenggoe doeloe, nanti saja tjeriterakan. . . . . Disini tempat bagoes!" laloe diletakkannja si Djamin diatas lantai dengan perlahan-lahan.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/ucl.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Orang doewa laki-bini itoe tijada ajal lagi memberi pertolongan dengan spiritoes dan tjoeka. Baboe, jang kebetoelan datang pada waktoe itoe, disoeroehnja menghidoepkan api. Maka Djaminpoen memboekakan matanja serta melihat orang-orang, jang menolong dija itoe, seolah-olah mengoetjapkan terima kasih dengan matanja.

„Tjoba pergi beli air panas," kata Fi kepada baboe. Dengan segera baboe itoe berlari keloewar membawa oewang pembeli air panas itoe.

Moeka jang moeram, mata jang redoep dan pemandangan jang lemas, jang tampak pada si Djamin itoe, menerbitkan piloe hati pada njonja Fi. Ija teringat kepada anaknja, jang soedah meninggal dalam tahoen jang laloe. Besar dan paras anak itoe, adalah seakan-akan roepa si Djamin itoe.

„Boedak ini hampir seroepa anak kita jang soedah berpoelang. Lihatlah mata dan moekanja," kata si emak kepada si bapak, jang lagi berdiri termenoeng. Roepanja ijapoen teringat akan anaknja, bidji matanja jang tjoema seorang sadja. Akan tetapi apa boléh boewat, soedah takdir Allah mentjeraikan dija daripada anak kesajangannja itoe, jang lebih dihargaïnja daripada segala kekajaannja dan hartanja, béhkan lebih daripada badan dan njawanja sendiri. Tetapi itoe semoewa tijada dapat menolak oentoeng jang malang, sebagai boenji pepatah : Malang tijada dapat ditolak moedjoer tijada dapat diraih.

Sedjoeroes pandjang lamanja tijadalah kedengaran soewatoe apa didalam roemah itoe. Kong Soei dan Fi dijam djoega terkenang kepada hal-hal dalam tahoen jang soedah-soedah. Hanjalah djam dapoer kedengaran selaloe tijada beroebah-oebah boenjinja : tik-tèk-tik-tèk. . . . . .

Setelah sedjoeroes lamanja berboenjilah njonja Fi berkata : „Tanggalilah pakaiannja jang basah itoe. Saja pergi mengambil pakaian anak kita, jang masih ada saja simpan diatas, oentoek pengganti kain-badjoe boedak ini jang soedah tjompang-tjamping itoe."

Sampai ditangga naik ke loténg tijadalah dapat lagi si iboe jang penjajang itoe menahan air matanja, karena hatinja amat sedih dan piloe; piloe melihat si Djamin jang malang dan sengsara iloe, sedih mengenangkan kehilangan anaknja dengan tijada disangka-sangka itoe.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/ucl.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Hatta maka dengan berkat pertolongan kedoewa laki-bini dengan bersoenggoeh-soenggoeh hati itoe si Djaminpoen sadarlah dengan sempoerna. Sesoedah ija dimandikan dengan air panas, dipakainjalah badjoe dan tjelana jang diberikan oléh njonja Fi itoe. Wah, boekan main djaoeh perbédaannja kalau dibandingkan dengan tadi pagi. Matanja jang tadi malap, sekarang bertjahaja, sebab perasaan badan dan hatinja senang; sekali-kali tijada ija segan dan maloe melihat moeka toewan roemah jang tertawa-tawa dengan ramah-tamahnja. Dengan kesedap-sedapan ija memakan roti-mentéga, jang diberikan si iboe itoe. Sementara itoe si iboe doedoek didekatnja diatas seboewah bangkoe. Dengan soeka dan senang hati ija melihatkan si Djamin jang kelaparan itoe, makan dengan amat gemarnja, sedang moekanja berseri-seri menoendjoekkan terima kasihnja jang tijada dapat dikatakannja.

„Sedap Djamin?" tanja si iboe itoe dengan moeka manis, sedang baboe menoewangkan air kopi oentoek boedak itoe.

„Ja njonja! énak sekali," djawab si Djamin, sambil menjapoe bibirnja dan menghabiskan rémah-rémah jang ketinggalan di piring itoe. Mendijang emaknja selaloe mengadjari dija, bahwa makanan tijada boléh ditinggalkan terboewang-boewang.

Njonja itoe menjangka, si Djamin beloem kenjang lagi, laloe ija berkata: „Ambillah sepotong lagi, kalau engkau masih soeka," seraja ija menoendjoekkan roti jang soedah dipotong-potong terletak bersoesoen didalam piring lain.

—„Terima kasih njonja, saja soedah kenjang."

—„Barangkali engkau hendak membawa poelang barang doewa-tiga potong".

Djamin hendak berkata, tetapi tijada djadi, sebab ija segan dan maloe; ija soedah kenjang sekali, akan tetapi adiknja Djohan barangkali beloem makan soewatoe apa. Dengan kepingin ija memandang kepada roti itoe.

—„Ambil sadja kalau masih soeka, djangan maloe-maloe."

—„Oentoek saja soedah sampai, saja soedah kenjang njonja. Tetapi kalau boléh saja hendak mengambil barang sepotong oentoek si Djohan".

—„Djohan? Sijapa itoe?"

—„Adik saja, njonja. Kami tjoema berdoewa bersaudara."

Njonja itoe tijada mendengar si Djamin mentjeriterakan kehi-

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

doepannja kepada Kong Soei tadi pagi di kamar pendjoewalan obat; sebab itoe ija bertanja lagi, karena ija hendak mengetahoei. Maka si Djaminpoen mentjeriterakanlah halnja sekali lagi. Selama ija berkata-kata itoe, beroebah-oebahlah moeka njonja itoe: sebentar rijang, sebentar mérah padam, kadang-kadang tersenjoem dan kadang-kadang ija mengoetjap: „Adoeh! Boekan main!" „Terlampau!" Kong Soei pada waktoe itoe soedah pergi ke kamar depan menjedijakan dan mengatoerkan pekerdjaannja setijap hari. Selama ija mengatoer dan membagi-bagi obat dari botol besar kebotol ketjil-ketjil, tijadalah ija berhenti memikir-mikirkan hal jang terdjadi tadi pagi itoe. Sekalijan jang ditjeriterakan si Djamin itoe mendatangkan pikiran bermatjam-matjam didalam hatinja. Sebentar-sebentar ija menggéléng-géléngkan kepalanja, seraja berkata: „Terlaloe, terlaloe!" atau „Kasihan! Kasihan sekali!."

„Selamat pagi, toewan!" kata seorang jang masoek kamar pendjoewalan itoe, sambil ija meletakkan botol kosong diatas médja itoe.

„Selamat pagi! Ada apa?" tanja Kong Soei.

„Ach, anak saja jang lima tahoen selaloe batoek-batoek sadja, boekan kepalang kerasnja, sampai hilang soewaranja. Kasihan melihatnja; kalau ija soedah berhenti batoek-batoek, ija merasa letih dan lesoe. Soedah lama saja bagi bermatjam-matjam obat jang diadjarkan orang, akan tetapi tijada berapa tolongannja; boléh dikatakan tijada bergoena sama sekali. Kalau ada obat jang moedjarab, jang toewan kenal, tolonglah beri. Saja pikir tentoe ada pada toewan. Nama toewan soedah termasjhoer; tentang harganja djangan toewan koewatir!"

Kong Soei tersenjoem mendengar poedjian orang itoe. Hatinja sedikit besar, sebab orang menghargai kepandaiannja Dikeroetkannja keningnja, sebagai orang jang berpikir soenggoeh-soenggoeh, laloe ija berkata: „Ja obatnja ada! Tetapi kenapa tijada lekas engkau datang kemari? Begitoelah kebijasaan orang; apabila penjakit soedah keras dan 'akalnja habis, baharoe ija datang meminta pertolongan orang jang tahoe."

Orang itoe tijada mendjawab, hanjalah menganggoek-anggoekkan kepalanja. Botol jang dibawanja itoe diberikannja kepada Kong Soei, jang hendak menjedijakan obat oentoek anaknja itoe.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Sedang Kong Soei asik mentjampoer dan menimbang obat itoe, ditjeriterakannja hal si Djamin kepada orang itoe. Orang itoe mendengar dengan tersenjoem-senjoem. Kong Soei menjoedahi kissahnja dengan parkataan: „Ach kasihan betoel! Boedak itoe bagoes roepanja, kalau dipeliharakan dengan sepatoetnja. Tingkah lakoenjapoen baik, tijada seperti boedak-boedak jang lain, jang bijasa berboewat poera-poera akan menipoe orang."

„Djangan terlampau pertjaja, toewan", djawab orang itoe. „Boedak peminta-minta boekan alang kepalang pandainja menipoe. Sekali-kali djanganlah toewan bawa masoek kedalam roemah, karena mentjoeripoen dija maoe. Bésok-loesa boléh kita lihat, ija berboewat seroepa itoe di tempat lain, akan menipoe orang lain poela, atau akan mengambil barang orang itoe! Saja sendiri soedah pernah kena tipoe. Tahoen jang laloe saja dapati seorang perempoewan terletak didepan roemah saja. Katanja ija soedah lama tijada makan dan ija berboewat-boewat seperti orang sakit keras Sebab kasihan saja bawa dija ke roemah, saja beri makan. Waktoe ija poelang, saja beri poela oewang dan pakaian sedikit, daripada pakaian bini saja sendiri. Betoel boekan pakaian baroe, tetapi masih baik djoega.

Doewa hari dibelakang itoe kedjadian poela jang seroepa itoe di Kramat, waktoe saja laloe disana pada pagi-pagi hari; orangnja perempoewan itoe djoega. Saja datang itoe kebetoelan ketika jang poenja roemah dengan orang lain-lain sedang mengeroemoeni dija di tempat itoe. Saja segera berkata: „Hè, hè! Engkau tidoer disini? Bagoes! Toenggoelah, nanti saja panggil poelisi." Serta mendengar perkataan saja itoe, perempoewan itoe teroes berdiri, laloe lari seketika itoe djoega."

Obat soedah sedija. Kong Soei berpikir-pikir. Ija bimbang memikirkan tjeritera jang baroe didengarnja itoe. Sekalijan perkataan orang itoe dibenarkannja, akan tetapi tjeritera si Djamin jang tadi pagi mesti betoel djoega, demikiijanlah ija berpikir dalam hatinja.

„Empat kali minoem sehari; sesèndok makan sekali minoem," katanja lambat-lambat soepaja orang itoe mengerti dengan senjata-njatanja. „Lagi anak itoe djangan dimandikan dalam tiga hari ini. Ini jang diboengkoes oentoek dija djoega," kata Kong Soei poela sambil memberikan tepoeng aspirin,*) „seboengkoes

*) Obat pening kepala dan akan menerbitken keringat.

Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA
Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

sekali makan, doewa kali sehari, sekali pagi dan sekali soré."

„Berapa ?" tanja orang itoe seraja ija menerima obat itoe.

„Lima poeloeh tambah doewa poeloeh lima sén, djadi toedjoeh poeloeh lima sén," djawab Kong Soei.

Orang itoe memberi tabik, sesoedah ija membajar harga obat itoe; laloe ijapoen meninggalkan toko itoe dengan tergopoh-gopoh.

Tijada berapa lama kemoedijan datanglah si Djamin dari belakang diiringkan njonja Fi. Boedak itoe berlainan sekali roepanja dengan boedak jang setengah mati tadi pagi itoe. Pakaian jang dipakainja sekarang itoe sedang betoel. Ija mengepit seboewah boengkoesan, ja'itoe pakaiannja jang toewa, karena nanti bergoena djoega kepadanja. Maka njonja Fi memboeka kantoengnja, laloe memberikan oewang setengah roepijah, seraja berkata: „Ini oewang setengah pérak; bawalah poelang, soepaja engkau djangan kena poekoel lagi."

„Banjak terima kasih, njonja, atas kebaikan dan kemoerahan hati njonja," djawab si Djamin. Soewaranja gementar karena hatinja sangat soeka; dalam itoe bertjampoer djoega dengan kesedihan.

„Ini oentoek engkau sendiri," kata Kong Soei poela, seraja ija membagi si Djamin doewit setali. „Djangan segan-segan datang kemari; djalan kemari kan engkau soedah tahoe ?" katanja poela dengan soewara lemah-lemboet serta dengan moeka jang djernih.

„Saja membilang beriboe kali terima kasih kepada toewan. Semoewa pertolongan dan kebaikan hati toewan tijada dapat saja balas, Allah djoewa jang saja harapkan."

Sekali lagi si Djamin memberi hormat kepada kedoewa orang laki-isteri jang pemoerah dan pengasihan itoe, laloe ijapoen keloewarlah berdjalan menoedjoe Taman Sari dengan langkah jang berat dan tijada berketentoean, sebagai kerbau jang dihérét ke tempat perbantaian. Taman Sari adalah sebagai naraka kepada si Djamin, lebih daripada perbantaian kepada binatang, jang hendak disembelih.

Iba dan sajang hati njonja Fi, waktoe ija berdiri didepan pintoe roemahnja, melihatkan si Djamin berdjalan pergi itoe — si Djamin, boedak jang malang lagi miskin itoe, jang sedang berdjalan di djalan besar, meninggalkan roemah obat itoe. Disanalah ija pertama kali bergirang hati dan merasa kesenangan, semendjak

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

kematian iboenja. Pertama kali sadja dan penghabisan kalipoen djoega. Betoel si toewan roemah di Pasar Senén itoe akan menerima kedatangannja pada setijap waktoe dengan senang hati, tetapi soenggoehpoen begitoe, sekali inilah si Djamin mengoendjoengi laki-isteri jang baik hati itoe. „Apa sebabnja ?" tanja pembatja. Akan djawab pertanjaan itoe silakanlah toewan batja dalam bahagian jang kelima.

BAGIAN KE V.

KEMBALI KE TAMAN SARI.

Sebermoela kembalilah saja dahoeloe mentjeriterakan apa-apa jang terdjadi pada malam hoedjan itoe, waktoe si Djamin tidoer diloewar, ja'ni di Pasar Senén, seperti jang soedah terseboet di bahagian jang keempat itoe.

Menoeroet kebijasaannja tijadalah berhenti si Inem menjenangkan diri dan memoewaskan nafsoenja mengisap madat atau meminoem sopi, asal sadja ada oewang.

Demikijan djoegalah pada waktoe malam sepeninggal si Djamin itoe, si Inem datang dari bawah dengan moeka jang mérah dan langkah jang tijada tetap. Sebentar-sebentar ija mengoewap, mengeloewarkan baoe sopi, 'alamat ija soedah minoem dengan sepoewas-poewasnja. Setiba di roemah ija laloe meletakkan seboewah barang ketjil jang terboengkoes, jang dikeloewarkannja dari kantoeng koetangnja, ja'itoe madat, radja jang menghoekoem atas diri si Inem sebagai atas boedaknja. Dengan tijada bersalin pakaian lagi ija menghempaskan dirinja di tempat tidoernja, karena ija soedah maboek betoel.

Si Djohan soedah bijasa melihat kelakoean emak tirinja seroepa itoe. Segera ija menjemboenjikan dirinja didalam selimoetnja jang kojak-kojak itoe, oléh sebab amat takoetnja melihat si Inem jang maboek itoe. Boekan satoe-doewa kali sadja ija merasa siksaan emak tirinja, lebih-lebih waktoe maboek, sebab alkohol itoe mengoebah kemanoesijaan si maboek itoe mendjadi djahat, kadang-kadang lebih daripada binatang jang boewas.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Si Inem tidoer dengan tijada karoean. Sebentar-sebentar ija membalikkan kepalanja kekanan dan kekiri dengan tijada berketentoean ; tangannja dihempas-hempaskannja sekali-sekali. Meskipoen kaki atau tangannja kadang-kadang terantoek di tepi tempat tidoer itoe, ija seolah-olah tijada merasa sakit. Makin gelisah si Inem tidoer, makin takoet si Djohan, sehingga ija memboengkoek dan menjesakkan badannja ke dinding, soepaja ija djaoeh djoega hendaknja dari si Inem. Tijada lama setelah ija tertidoer, maka sekonjong-konjong terdjagalah ija, karena kaki si Inem menendang sisi tempat-tidoernja, hampir kena dadanja. Dengan perlahan-lahan si Djohan meninggalkan tempat-tidoernja, laloe pergi tidoer ke soedoet bilik itoe diatas tikar dan kain-kain boeroek, jang terletak disana.

„Djamin ! Djamin ! marilah kesini," katanja menjeroe abangnja, jang tijada di roemah itoe. Akan tetapi tijada berdjawab seroeannja itoe. Ketika itoe ijapoen teringatlah, bahwa saudaranja tijada di roemah ; beloem poelang lagi semendjak dioesir emak tirinja. Si Djohan menangis dengan tersedoe-sedoe tertahan-tahan, soepaja djangan ketahoean oléh si Inem. „Djangan-djangan ija tijada poelang. . . . . ." kata si Djohan seolah-olah mengerang. Maka air matanja keloewarlah dengan tijada berhenti-henti, sambil ija mengatoer kain-kain boeroek akan ditidoerinja dan mendirikan seboewah karoeng, jang berisi barang-barang, pelindoengi dirinja daripada angin, jang masoek dari djendéla didekat tempat ketidoerannja itoe, karena sebilah papan dalam djendéla itoe telah tanggal.

Tiba-tiba terdengarlah oléh boedak itoe soewara langkah orang naik tangga. Sebentar itoe djoega ija berhenti menangis dan memasang telinganja. Si Djaminkah jang datang itoe ?

Maka terbajanglah kegirangan*) pada moekanja, karena disangkakannja tijada lain, abangnjalah jang datang itoe. Barangkali abangnja membawakan barang soewatoe apa oentoek dija.

Tetapi sebentar lagi ija terkedjoet poela. Dengan segera ija bersemboenji ke soedoet itoe dengan amat ketakoetannja. Dengan gementar ija mendengar soewara bapanja jang perau berseroe-seroe : „Inem ! boeka pintoe !"

---

*). Soekatjita.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Jang dipanggil tijada bergerak dan si Djohan amat takoet memboekakan pintoe itoe.

„Inem!" boenji soewara dari loewar itoe, lebih keras dari jang tadi, „Inem lekas boeka!"

Akan tetapi tijadalah soewatoe apa bergerak di roemah itoe. Oléh karena itoe maka orang jang diloewar itoe berseroe sekali lagi dengan marahnja: „Lekas boeka, ajo!"

Si Djohan memberanikan dirinja, laloe ija berdiri memboeka pintoe. Bapaknjapoen masoeklah segera kedalam.

Si Bèrtes datang itoe boekan maboek sebagai kebijasaannja. Air moekanja menoendjoekkan ketakoetan jang amat sangat. Setelah ija mengoentjikan pintoe itoe dengan koewat-koewat, maka ijapoen bertanja kepada anaknja dengan tergopoh-gopoh: „Sijapa jang memboekakan pintoe? Apa engkau. apa orang lain?" Djohan tijada mendjawab. Dengan tertjengang ija melihatkan moeka bapanja; beloem pernah ija menampak bapanja seroepa itoe.

„Dimana emak engkau? Tidoer?" tanja Bèrtes poela, sambil berdjalan menoedjoe tempat-tidoer.

„Ajo, bangoen!" katanja dengan bérang-bérang, setelah ija melihat si Inem beloem djoega djaga, meskipoen soedah beberapa kali digoentjang-goentjangkannja tangan perempoewan itoe. Si Inem menggerakkan badannja serta bersoengoet-soengoet. Kemoedijan ijapoen terdjagalah dan memboekakan matanja memandang moeka si Bèrtes jang ketakoetan itoe.

„Engkau maoe apa?" bertanja ija dengan soewara jang koerang terang, sebab ija masih mengantoek. „Dari mana engkau datang ini?"

„Djangan engkau berterijak," kata si Bèrtes dengan tjepat. „Dengar! Saja sekarang dikedjar orang; oentoeng saja masih sempat melepaskan diri; tetapi kawan saja, doewa orang serdadoe dari tangsi, soedah tertangkap — Ajo, lekas toeroen, ajo! Saja hendak berboewat-boewat sakit; engkau doedoeklah mendjaga, seperti menoenggoe orang sakit."

Menoeroet perkataan lakinja itoe si Inempoen toeroenlah dari tempat-tidoer. Ija berdjalan tijada dapat mendjedjakkan kakinja dengan tegap. Pikirannja masih ragoe, beloem sampai terang akan memikirkan dan mengetahoei hal-ihwal lakinja itoe.

„Engkau kena apa?" tanjanja sambil menjapoe matanja.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Dengan setjepat-tjepatnja si Bèrtes soedah memboeka segala pakaiannja, ketjoewali anak badjoe dan tjelananja, laloe merebahkan dirinja di tempat-tidoer itoe. Laloe ija mentjeriterakan halnja dengan berbisik-bisik: „Tadi kami ramai-ramai minoem-minoem di Café di Pasar Senén. Tiba-tiba terbit pertengkaran; masing-masing mentjaboet pisaunja dan" — sampai disini badannja gementar, laloe ija soedahkan tjeriteranja dengan perkataan: „Allah jang tahoe, bagaimana kesoedahannja; tetapi saja lihat seorang djatoeh berloemoeran dengan darah, serta. . . . . !"

„Sijapa?" tanja Inem dengan terkedjoet.

„Orangnja saja tijada kenal, tetapi darah memantjar-mantjar dari dadanja dan ija berterijak: „Tolong! Tolong! Saja kena tikam; saja mati!"

„Apa engkau jang menikam dija?" tanja Inem dengan segera.

„Saja ta' tahoe; barangkali ija, barangkali tidak; pikiran saja tijada terang pada waktoe itoe, karena saja maboek. Ketika saja melihat darah itoe, baharoe saja ingatkan diri seperti bijasa." Maka sambil gementar sebab ketakoetannja, ija berkata poela, menjamboeng tjeriteranja itoe.

„Kalau-kalau. . . . . pisau , ... sa . . . . ja jang me . . . . . ngenaï dija."

Ketika itoe pikiran si Bèrtes amat kalang-kaboet. Segala pikiran dan ingatan baik, jang masih ada tersimpan didalam otaknja, berperang dengan sétan, jang memegang dija dengan koekoenja selama ini, meminpin dija kepada djalan jang membawa kedalam lembah dan djoerang jang berdoeri, kedalam naraka doenija.

Barang ma'loemlah toewan-toewan, tjelaka jang kita tanggoengkan di doenija ini, jang merocsakkan diri kita, beloem seberapa, kalau tjoema badan kita jang mendapat soesah. Akan tetapi betapakah hébatnja, kalau ketjelakaan itoe membinasakan badan dan djiwa? Kebinasaan jang seroepa itoe tijadalah habis di doenija ini sadja, melainkan api, 'azab dan siksa naraka, jang tijada berkepoetoesan sesoedah hari kijamat, itoelah jang lebih ngeri.

Soenggoehpoen demikijan, betoel djoega perkataan: „Tijap-tijap tjelaka itoe ada goenanja."

Allah, Toehan jang esa, jang tjinta kepada oemmatnja, menoeroenkan kesoesahan dan ketjelakaan itoe atas hambanja akan memimpin dija kepada djalan jang baik, jang membawa hambanja

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

itoe ke tempat jang élok dan permai, jang telah disedijakannja oentoek hambanja jang beriman, ja'itoe djannat firdaus, tempat mengeringkan air mata dan mendapat bahagija jang kekal adanja.

Hatta maka perasaan Bèrtes pada waktoe itoe soedah lain. Sesal jang amat sangat karena perboewatannja jang selama ini, terbitlah dalam ingatannja. Maka ija bersoempahlah, ija tijada akan mentjoba lagi minoeman tjelaka itoe barang setitikpoen djoewa.

Perkataan si Mina bininja dahoeloe: „Bèrtes! Bèrtes! Beloemkah sadar engkau akan kesesatanmoe. Djanganlah engkau loepakan anak jang doewa itoe. Ingatlah! Ketjelakaan jang hébat menantikan dirimoe," beroelang-oelang berboenji didalam hatinja dan sebentar-sebentar ija berpikir: „Kalau-kalau pisau saja jang mengenaï dada orang itoe. . . . .!"

Terijak dan pekik orang jang loeka itoe kedengaran djoega oléhnja berboenji dalam telinganja dan dalam angan-angannja ija melihat pisaunja berloemoeran dengan darah.

Akan tetapi teringat poela oléhnja, bahwa orang jang kena tikam itoe djaoeh dari tempatnja, ketika orang itoe djatoeh. Maka pikirannja mendjadi senang sedikit.

Tijap-tijap kedengaran gemeresak dimoeka pintoe, atau bergerak barang sesoewatoe apa didalam roemah itoe, Bèrtes segera memasang telinga betoel-betoel dengan ketakoetan, karena ija berpikir, jang kedengaran itoe soewara poelisi barangkali, jang datang menangkap dija.

Demikijanlah halnja sampai tjahaja dini-hari masoek kedalam roemah itoe. Maka melihat hari soedah moelaï sijang itoe, agak senanglah hatinja, oléh karena hidoep harapannja, bahwa orang tijada mentjari dija, dan kawan-kawannja roepanja tijada menjeboet namanja: „Tapi kalau meréka itoe menoedoeh atas dirikoe . . . . . amboi! Tentoe saja dibawa menghadap hakim dan barangkali saja kena hoekoeman berat dan. . . . . ."

Ketika itoe teringatlah ija akan anaknja. Orang-orang loewar tentoe nanti memaki-maki anaknja Djohan dan Djamin, dikatakannja: „Anak pemboenoeh orang".

Adoeh! Keringat jang dingin keloewar dari seloeroeh badannja dan ijapoen mengeloeh dan menarik napas jang pandjang.

„Dimana Djamin?" tanjanja, karena ija tijada melihat anaknja itoe didalam roemah.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Inem doedoek termangoe-mangoe didepan médja, tijada mendjawab.

„Dimana si Djamin?" tanja si Bèrtes sekali lagi, seraja ija bangoen meninggalkan tempat-tidoer itoe.

„Saja ta' tahoe," djawab si Inem, „kemarin malam ija lari. Mémang soedah anak tjelaka; kerap kali dija begitoe."

„Bohong; si Djamin tidak lari, tapi dija paksa pergi meminta-minta," kata si Djohan dari soedoet bilik itoe, menoendjoek kepada mak tirinja dengan tijada takoet lagi.

„Toetoep moeloet!" kata si Inem sambil menghadapkan moekanja jang bengis kepada si Djohan itoe, laloe ija berkata kepada lakinja: „Djangan pertjaja tjakap boedak itoe. Si Djamin mémang kerap kali lari dengan tijada setahoe saja." Akan tetapi dalam berkata itoe moekanja beroebah, sehingga kentaralah kepada si Bèrtes, bahwa ija berkata bohong.

Maka timboellah perasaan jang sedih dan maloe didalam hatinja. Soedah begitoe djaoeh ija tersesat, sehingga ija tijada melindoengi anaknja jang doewa itoe daripada siksaan si Inem, jang selaloe berboewat sekehendak hatinja atas kedoewa boedak-boedak itoe. Sedjoeroes lamanja ija termenoeng mengingatkan, dimanakah gerangan tinggalnja si Djamin. Maka tiba-tiba terbitlah nafsoe marah dalam dadanja. Ija melompat menangkap si Inem dengan tangan kirinja, sambil mengantjam dengan tindjoe kanannja, seraja ija berkata dengan marahnja: „Perempoewan koerang adjar! Apakah jang engkau perboewat dengan anak-anakkoe? Kalau koetoeroet panas hatikoe, aaah. . . . . ."

„Hé, engkau hendak menikam akoe poela sekarang ini?" kata si Inem. „Baik boenoehlah, ta' ada orang jang melarang."

Dengan terkedjoet teringat oléh si Bèrtes perkelahian di Pasar Senén malam itoe. Maka lemahlah sekalijan toelang-sendinja, tijada berkekoewatan lagi. Dilepaskannja léhér si Inem, seraja ija merebahkan dirinja ke tempat-tidoer.

Marah, takoet, sesal, sedih dan maloe menjakiti djiwanja, sehingga ija tijada bergaja lagi.

Marah melihat kelakoean bininja, — takoet memikirkan apa gerangan akibat perkelahian tadi malam itoe, — menjesal mengenangkan perboewatannja jang sekijan lama itoe; bini jang doeloe meninggalkan doenija, karena dija djoega; — sedih hatinja menge-

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

nangkan 'azab jang dideritakan anaknja jang berdoewa itoe — dan maloe memikirkan segala kesalahannja jang selama itoe. Si Bèrtes telah mengetahoei, bahwa ija sendiri djoega asal segala bentjana, jang datang menimpa roemah-tangganja.

Hatta maka pada masa itoe bertoekarlah pikiran jang boeroek, jang selama ini terkandoeng didalam dadanja, dengan jang baik dan adalah ija seolah-olah mendengar soewara isterinja jang baik hati, jang telah meninggal itoe, berseroe-seroe: „Bèrtes peliharakanlah kiranja anak kita itoe; hentikanlah minoeman itoe dan djanganlah loepa akan Toehan!"

Tangis tersedoe-sedoe kedengaran dari tempat-tidoer si Bèrtes, jang menampar-nampar dadanja dengan sesalnja.

„Kenapa ajah menangis?" tanja si Djohan. „Djangan ajah soesah memikirkan si Djamin; nanti ija datang djoega, sebab dija soedah berdjandji tijada akan meninggalkan saja."

„Ja, Allah! Ja Toehankoe!" berkata si Bèrtes, „sesoenggoehnjalah saja seorang djahat dan melarat. Mari Djohan! Moelaï dari hari ini engkau dan abangmoe Djamin ajah peliharakan dengan sebaik-baiknja." Dengan gementar si bapa memeloek anaknja, karena dalam hatinja telah bangoen tjinta kepada anaknja itoe Si Djohan beloem pernah melihat ajahnja begitoe. Ija moendoer seolah-olah ketakoetan.

„Takoetkah Djohan melihat ajah?" bertanja si Bèrtes dengan soewara lemboet.

Si Djohan tijada mendjawab, hanja menggéléngkan kepalanja.

Si Bèrtes mentjijoem anaknja beroelang-oelang dan si Djohanpoen mendakap léhér bapanja, sambil doedoek di pangkoeannja. Maka semangkin njalalah tjinta si bapak, sebagai api ditijoep angin. Ketika itoe tampaklah oléh si bapak pipi anaknja jang koeroes dan bibirnja jang poetjat itoe. Beroelang-oelang ija berkata: „Kasihan anakkoe koeroes, tijada dapat pemeliharaan baik; lebih melarat daripada anak jang tijada beriboe-bapak."

Baroe sekarang matanja menampak. Ija mengerling melihat si Inem, jang doedoek didekat médja dengan termenoeng.

„Perempoewan ini jang mengaramkan akoe dilaoetan api," katanja sambil bersoengoet-soengoet.

„Kalau begitoe, si Djamin ta' mesti pergi meminta-minta lagi, ajah?" tanja si Djohan, seraja melihat kepada moeka bapaknja.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/ucl.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

„Tidak! Sekali-kali tidak! Nanti ajah jang bekerdja mentjaharikan. . . . . "

Seketika itoe djoega Bèrtes dijam, karena kedengaran soewara berboenji di pintoe.

„Djangan bilang apa-apa Djohan!" kata si bapak, laloe ija melompat keatas tempat-tidoernja.

Si Inem masih doedoek dengan bingoengnja dan termangoe-mangoe.

„Boekakan pintoe!" boenji soewara orang memanggil dari loewar dengan njaring dan keras.

Dengan terkedjoet serta ketakoetan berdirilah si Inem, laloe memboekakan pintoe itoe. Seorang koemisaris poelisi dengan beberapa orang opas poelisi datang masoek kedalam bilik itoe."

„Lakimoe bernama Bèrtes?" bertanja koemisaris itoe kepada si Inem, sambil melihat kepadanja dengan mata jang tadjam.

„Ja, — ja, toewan!" djawab jang ditanjaï itoe dengan tergopoh-gopoh, „tetapi dija tidak keloewar semalam. Soedah doewa hari dija demam dan tidak bangoen-bangoen. Tjoba toewan téngok sendiri," katanja lagi, seraja menoendjoek kepada si Bèrtes jang tidoer berkeloemoen menoetoep moekanja.

„Dija tidak keloewar semalam?" tanja koemisaris itoe mengoelangi perkataan Inem itoe. „Ehem, tapi itoe tidak saja tanjakan."

„Hai sobat! doedoek doeloe sebentar," kata seorang opas, menoeroet perintah koemisaris itoe, sambil membangoenkan si Bèrtes. Maka si Bèrtespoen doedoeklah dengan perlahan-lahan; giginja gemeletak-gemeletoek, seloeroeh badannja gementar sebagai orang jang demam dan moekanja poetjat.

„Apa engkau toeroet berkelahi semalam di Café di Pasar Senén?" tanja koemisaris itoe.

„Tidak toewan," djawab Bèrtes. Kata „tidak" itoe hampir ta' kedengaran keloewarnja, serta njatalah dengan jakin kepada koemisaris jang tjerdik itoe, adalah kata „tidak" itoe seperti kata „ija" djoega artinja.

„Ajo, bawa dija!" kata koemisaris itoe, serajá menoléh kepada opas jang berbaris dibelakang sedikit dengan hormatnja.

Si Inem bersoempah-soempah mengatakan, lakinja itoe tijada keloewar-keloewar soedah doewa hari lamanja, tetapi tijadalah diindahkan oléh koemisaris itoe perkataannja.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Dengan bérang ija mendjawab : „Djangan riboet! Kalau tidak nanti engkaupoen koesoeroeh bawa ke toetoepan!" Dan kepada Bèrtes ija berkata: „Kalau engkau tidak melawan, engkau boléh berdjalan menoeroet dengan senang; kalau tidak, koesoeroeh belanggoei."

Sebeloem ija berdjalan keloewar si Bèrtes menghampiri si Djohan, jang berdiri di soedoet dengan ketakoetan serta hérannja. Dengan kedoewa belah tangannja ija memeloek anaknja itoe, laloe ditjijoemnja beroelang-oelang. Sijapa tahoe apa jang akan datang dibelakang hari! Entah inilah barangkali penghabisan kali ija melihat moeka anaknja, jang sekijan lama tijada diindahkannja itoe. Pikiran itoe menghantjoerkan hatinja, sebagai diiris-iris dengan sembiloe.

„Sampaikan peloek-tjijoem ajah kepada abangmoe Djamin," kata Bèrtes, seraja ija melepaskan si Djohan. Soewaranja poetoes-poetoes, karena menahan sedoe tangisnja, jang hendak keloewar dari dalam dadanja dan air matanjapoen bertjoetjoeranlah, mengenangkan anaknja berdoewa itoe. Kepada si Inem sepatahpoen tijada ija berkata. Djangankan berkata sepatah kata, memandangkan moeka si Inempoen ija ta' maoe. „Perempoewan bedebah inilah jang mendjahanamkan kami anak-beranak," katanja di dalam hatinja, seraja ija berdjalan keloewar, diiringkan opas-opas poelisi itoe.

Bèrtes dibawa ke toetoepan akan ditahan selama perkara pemboenoehan itoe dalam pemeriksaan. Maka ramailah orang sekampoengnja di Taman Sari berkoempoel-koempoel didepan roemahnja memperkatakan itoe.

„Begitoelah kesoedahan orang jang djatoeh melarat", kata seorang.

„Ja! Doeloenja ija baik sekali," djawab seorang poela. Seorang perempoewan datang mentjampoeri pertjakapan itoe, seraja berkata: „Ah, kasihan anaknja jang berdoewa itoe; bininja jang sekaranglah jang meroesakkan dija. Kalau orang peminoem dan pemadat bagaimana tijada akan melarat kesoedahannja. Saja tijada mengharapkan lagi, kelakoeannja akan beroebah.

Hatta maka si Djaminpoen tibalah di roemah. Ija berdjalan tergopoh-gopoh. Boengkoesan berisi pakaian jang boeroek dan roti bagi adiknja itoe, dipikoelnja diatas bahoenja. Sampai di halaman ija mendengar orang mentjeriterakan segala hal jang ter-

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

djadi tadi pagi itoe. Ija terkedjoet, karena meskipoen ija selamanja merasa sebagai tijada mempoenjaï orang-toewa, tetapi kabar itoe menerbitkan djoega masgoel dalam hatinja.

Setelah sampai ija didalam roemah, si Inem menjamboet dija dengan perkataan: „Baroe sekarang engkau poelang, bedebah!" Si Djamin tijada mendjawab; ija meraba kantoengnja dan memberikan oewang jang lima poeloeh sén jang diperoléhnja itoe.

„Wah, tjantik betoel pakaianmoe! Dari mana engkau dapat?" tanja si Inem, sambil mengawaskan si Djamin dari kepala sampai ke kakinja. Si Djamin segera mentjeriterakan hal-ihwalnja. Setelah soedah ija bertjeritera itoe, berkatalah si Inem dengan memaksa: „Ajo tanggalkan lekas! Pakai badjoemoe jang lama."

Si Djamin melihatkan iboenja dengan mata jang tadjam, serta mendjawab dengan péndék: „Tidak!"

„Engkau ta' maoe? Boekan main berani boedak ini," kata si Inem. „Engkau pikir orang maoe memberi sedekah, kalau engkau berpakaian bagoes-bagoes sebagai anak orang kaja?" Si Djamin mendjawab, ija ta' soeka meminta-minta, karena koerang baik menoeroet perkataan njonja Kong Soei.

„Djangan banjak moeloet!" kata si Inem sambil berterijak: „Ajo lekas! Kalau tidak nanti akoe. . . . . .

Si Inem tidak menjampaikan perkataannja, melainkan mengatjoekan tangannja di moeka si Djamin. Boedak itoe melawan dengan sekoewat-koewatnja, akan tetapi tijadalah ija koewat menegahkan emak tirinja menanggalkan badjoenja dengan kekerasan. Si Djohan, jang sedang memakan roti jang dibawa abangnja, laloe mendekati si Djamin, hendak membantoe dija melawan perempoewan jang bengis itoe.

Tidak lama badjoe itoepoen soedah terboeka. Si Djamin memasoekkan kedoewa belah tangannja kedalam kantoeng tjelananja, soepaja djangan dapat si Inem menanggalkan dija. Tiba-tiba teraba oléhnja seboewah benda jang keras, seperti tjintjin roepanja. „Ja, betoel tjintjin. Matanja litjin dan pemegang permata itoe bersegi. Ja, ja, benarlah, benda itoe tjintjin, — tjintjin kepoenjaan Kong Soei jang baik boedi itoe," demikijan pikiran si Djamin, sedang ija memegang-megang benda jang didalam kantoengnja itoe. Si Djamin mentjari 'akal, soepaja tjelananja djangan sampai ditanggalkan dan soepaja tjintjin itoe djangan tampak

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

oléh mak tirinja itoe. Dengan soewara jang lemboet ija berkata: „Bijarlah tjelana ini saja pakai doeloe. Nanti kalau saja akan berdjalan, saja ganti dengan jang lama. Nanti soré saja pergi lagi meminta-minta."

Sementara itoe si Inem mengamat-amati tjelana si Djamin itoe dan berpikir didalam hatinja: „Tjelana itoe masih baroe, kalau didjoewal kepada toekang lowa*) tentoe dapat lima poeloeh sén."

„Baik pakailah tjelana itoe, tapi nanti soré engkau mesti pergi dan kalau engkau tidak membawa oewang, tidak boléh lagi engkau pakai-pakai tjelana itoe," kata si Inem dengan soewara merengoes.

Si Djamin tijada mendjawab. Ija berpikir, lebih baik djangan dibantahnja perkataan itoe, soepaja tjintjin itoe djangan kelihatan oléh si Inem. Pikirannja soedah tetap akan pergi mengembalikan tjintjin itoe kepada Kong Soei, karena ketoeloesan dan keichlasan jang ditanamkan iboenja dalam hatinja mengatakan, ija haroes berboewat demikijan itoe. Betoel tjelana itoe telah diberikan orang kepadanja, akan tetapi tjintjin itoe tidak.

Maka sesoedah Inem pergi kebelakang dan si Djohan doedoek dengan rijangnja, sebab abangnja boléh memakai tjelana itoe, si Djaminpoen mengeloewarkan tjintjin itoe dari dalam kantoengnja, laloe diamat amatinja. Tjintjin itoe ketjil, permatanja hidjau berkilat-kilat. Pada sangka si Djamin ta' boléh tijada barang itoe mahal harganja, apalagi karena jang poenja orang kaja.

Beroelang-oelang dihadapkannja mata tjintjin itoe kepada djendéla akan melihatkan tjahajanja jang bagoes itoe, jang menjenangkan hatinja. Tiba-tiba dengan tijada disangka-sangkanja tjintjin itoe dirampas dari tangannja oléh si Inem, jang datang dari belakang dan melihat barang jang mahal itoe.

„Bagoes!" katanja sambil memperhatikan tjintjin itoe, „pantaslah engkau ta' maoe memboeka tjelana itoe; tjintjin inilah roepanja jang engkau semboenjikan. Dari mana engkau dapat?"

Si Djamin amat terkedjoet; moekanja poetjat. Dengan mata jang tadjam karena marahnja, ija memandang si Inem serta ber-

*). Toekang lowa ja'itoe orang jang pekerdjaannja membeli barang-barang jang soedah boeroek dan jang soedah berpakai, akan didjoewalnja. Bijasanja perkerdjaan itoe pekerdjaan orang Tjina.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

kata dengan soewara jang tetap: „Boekan saja jang poenja, tetapi njonja Kong Soei, jang memberi pakaian itoe. Roepanja njonja itoe tidak tahoe. Kalau tadi-tadi saja mendapat tjintjin itoe, tentoe soedah saja kembalikan kepada jang poenja. Berilah, soepaja saja pergi kembalikan sekarang ini djoega." Sambil berkata itoe si Djamin mengoeloerken tangannja.

„Engkau kembalikan?" djawab si Inem dengan tersenjoem. „Apa goenanja engkau kembalikan; jang soedah terberikan, tinggal terberikan." Laloe si Inem menjimpan tjintjin itoe kedalam kantoengnja. Si Djamin berterijak, laloe melompat menangkap iboenja akan mereboet tjintjin itoe kembali. Tijadalah diingatnja lagi, ija tijada koewat melawan si Inem.

Perempoewan jang bengis itoe menangkap si Djamin pada bahoenja, laloe ditolakkannja anak itoe dengan sekoewat-koewatnja, sehingga terpelanting ke soedoet roemah. Disana terdoedoeklah ija menangis tersedoe-sedoe.

Dalam hati perempoewan itoe tijadalah ada soewatoe pikiran jang senonoh dan tijadalah ija menaroeh iba-kasihan kepada sijapapoen djoewa. Toedjoeannja dalam kehidoepan lain tijada, melainkan senantijasa hendak menjenangkan dirinja dan meratjoeni badannja, hatinja dan djiwanja. Perkara jang lain daripada itoe tijada dipedoelikannja. Meskipoen orang mengata-ngatai dija, tijada didengarkannja. Orang jang laloe-lintas menoendjoek kepada dija, kalau ija berdjalan ke pendjoewalan tjandoe, tetapi tijada diindahkannja; péndéknja tijadalah ija mengindahkan soewatoe apa, asal sadja ija dapat memoewaskan hawa nafsoenja jang djahat itoe.

Si Djamin tinggal dengan saudaranja menangis di roemah itoe, karena ija amat kehilangan 'akal.

„Betapakah nanti persangkaan njonja jang baik boedi itoe kepada saja, sebab tijada saja poelangkan tjintjin itoe?" itoelah pikiran jang berkisar-kisar didalam hati si Djamin, menerbitkan marah dan doekatjitanja.

„Pentjoeri! Pentjoeri!" berseroe ija sambil mangamang-amang dengan tindjoenja kearah pintoe, tempat si Inem itoe laloe keloewar.

„Bang! djangan abang menangis!" kata Djohan memboedjoek-boedjoek saudaranja itoe. „Dimana abang semalam? Sijapa njonja itoe?"

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/ucl.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Maka ditjeriterakanlah oléh si Djamin dengan pandjang-lébar dari hal roemah Kong-Soei doewa laki-isteri itoe dan dari hal pertolongan meréka itoe kepadanja. Sedang ija berkata-kata itoe air moekanja, jang tadi moeram itoe, beroebah mendjadi djernih dan berseri, karena ija teringat akan boedi-basa laki-isteri, jang pengasih penjajang itoe dan akan sedapnja roti dan air kahwa, jang disedekahkan oléh njonja itoe. Matanja jang melap djadi berkilat-kilat, karena memikirkan kesenangan jang diperoléhnja di Pasar Senén itoe dan terbajanglah senjoem jang manis di bibirnja, waktoe ija berkata :

„Njonja itoe melihat kepada saja dengan moeka jang ramah-tamah, tijada oebahnja dengan emak kita jang soedah meninggal. Tetapi engkau tidak ingat lagi, tentoe, karena engkau masih ketjil, ketika emak mati. Marilah nanti kita pergi bersama-sama ke Pasar Senén, soepaja engkau dapat melihat sendiri. Toewan dan njonja itoe menjoeroeh saja datang-datang bila saja maoe." Akan tetapi tiba-tiba si Djamin menangis poela. Si Djohan jang mendengarkan tjeritera abangnja itoe dengan moeloet ternganga, bertanja dengan héran :

—„Apa lagi abang tangiskan ?"

—„Tjintjin itoe" djawab si Djamin sambil tersedoe-sedoe ; „kalau tidak dengan tjintjin itoe saja tidak berani pergi kesana."

—„Djanganlah abang bersoesah hati," kata si Djohan, „nanti kalau ajah balik, tentoe ija mintakan tjintjin itoe dari si Inem. O, ajah boekan main ramahnja tadi malam. Saja dipeloek dan ditjijoemnja."

Maka si Djohanpoen bertjeriteralah kepada abangnja, apa jang terdjadi semalam itoe dan bagaimana orang membawa ajahnja. Pada pikiran si Djamin, betoel pikiran bapaknja soedah beroebah ; akan tetapi ija tijadalah dapat menentoekan dengan jakin didalam hatinja, sebab tjeritera saudaranja itoe koerang terang. Tambahan poela sekalijan jang dikabarkan adiknja itoe tijada menarik hatinja, karena soedah lama ija memandang dirinja sebagai anak pijatoe, jang tijada beriboe berbapak. Dan lagi ija selaloe memikirkan toko obat jang di Pasar Senèn itoe.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

BAGIAN KE VI.

MENGEMBALIKAN TJINTJIN.

„Boekan soedah saja katakan dari doeloe, boedak itoe ta' boléh dipertjajaï Kemarin saja melihat dija berdjalan di Kemajoran. Pakaiannja kotor serta dengan boeroeknja. Badjoe dan tjelana, jang toewan berikan itoe, tentoe soedah didjoewalnja. Tjoekoeplah jang sekali itoe mendjadi adjaran kepada toewan; djangan toewan pertjaja lagi kepada orang jang sematjam itoe. Wah, boekan main pintarnja*) memperdajakan orang! Oentoeng ija tijada mentjoeri di roemah ini. Saja lihat, njonja amat menaroeh iba kasihan kepada boedak itoe; pikirannja anak itoe betoel orang miskin. Sekarang boléhlah njonja tahoe, bagaimana boedak itoe soedah menipoe dija. Saja harap tjoekoeplah sekali ini njonja mendapat adjaran begini." Demikijanlah ija berkata dengan tersenjoem. Hatinja besar, karena pada sangkanja soedah njata kebenaran perkataannja jang dahoeloe itoe.

Adapoen jang berkata-kata itoe ijalah orang jang membeli obat oentoek anaknja témpoh hari itoe, tatkala si Djamin diberi makan oléh njonja Fi. Sekarang ija datang membeli obat poela, sambil mentjeriterakan kepada Kong Soei, bahwa soedah njata pemandangannja tentang boedak itoe, Djamin, benar adanja.

Hatta maka sekalijan, jang ditjeriterakan orang itoe dari hal si Djamin, ditjeriterakan poela oléh Kong Soei kepada bininja, karena ija pertjaja betoel-betoel kepada tjeritera orang itoe. Sekarang si Djamin dipandangnja seorang boedak penipoe. Akan tetapi njonja Fi tijadalah demikijan halnja. Ija tetap mengatakan, boedak itoe toeloes hatinja. Soenggoehpoen orang itoe melihat si Djamin berpakaian boeroek-boeroek, akan tetapi itoe tijada membimbangkan hati njonja Fi. Ija berkata, hal itoe tentoe ada sebab jang lain. Maka terbitlah pertengkaran antara Kong Soei dengan bininja itoe. — „Dengar!" kata Fi kepada lakinja, „saja ta' soeka bertegang oerat léhér! Tetapi saja pertjaja, boedak itoe boekan penipoe; kalau dija itoe dikatakan djahat, sajapoen orang djahat dan penipoe djoega."

*). pandai, tjerdik.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b422733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Maka Kong Soeipoen tertjenganglah mendengar perkataan bininja itoe. Ija héran memikirkan, apa sebab Fi mempertahankan si Djamin itoe dan tetap mengatakan boedak itoe toeloes dan ichlas hatinja. Dengan moeka jang rengoes Kong Soei berdiri dari koersinja, seraja berkata: „Soedahlah! Benar tjakapmoe itoe," laloe ija pergi ke pendjoewalannja melajankan pekerdjaannja.

Sjahdan maka perkataan orang, jang membeli obat itoe, benar djoega adanja. Ija melihat si Djamin di Kemajoran memakai badjoe dan tjelana tjompang-tjamping. Pakaian bagoes-bagoes jang diperoléhnja itoe soedah didjoewal emak tirinja dan ija dipaksa poela meminta-minta kembali seperti dahoeloenja.

Dengan tijada sengadja si Djamin selaloe berdjalan berkeliling-keliling didekat-dekat toko obat di Pasar Senén itoe. Sijang-malam ija memikirkan njonja Kong Soei jang pengasihan itoe. Kalau ija melihat roepa njonja itoe dari djaoeh, pikirannja lebih senang. Hendak datang ke roemah itoe, ija maloe dan segan; maloe karena tjintjin itoe masih di tangan si Inem dan segan karena pakaian, jang diperoléhnja, telah terdjoewal poela.

Arkijan maka pada soewatoe hari, sedang si Djamin berdjalan-djalan di Mangga Besar, kedengaranlah oléhnja soewara berseroe-seroe: „Bang Djamin! Bang Djamin toenggoe doeloe!" Dengan terkedjoet bertjampoer héran ija menoléh kebelakang; soewara itoe ija kenal, ja'itoe soewara adiknja.

—„Bang Djamin! Bang! Bang! Soedah dapat! Ini dija saja bawa!" berseroe si Djohan dari djaoeh. Dengan moeka jang rijang ija mengangkat tangan kanannja, jang memegang soewatoe benda jang berkilat-kilat kena tjahaja matahari.

—„Bagaimana engkau dapat? Itoe dija tjintjin jang dirampasnja! Oentoeng beloem didjoewalnja!" kata si Djamin dengan soeka hati.

—„Ini dija bang! Simpanlah lekas-lekas", kata si Djohan sambil terngengap-ngengap, kepajahan berlari. Laloe ija memegang tangan si Djamin serta memandang moekanja.

Sedjoeroes lamanja si Djamin tijada berkata sepatah kata, sebab terlaloe héran dan soeka. Ija tijada mengerti, bagaimana adiknja boléh dapat mengambil tjintjin itoe.

Dengan tangan kanannja dipegangnja benda jang mahal itoe;

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
UNIVERSITY OF CALIFORNIA



TRÈM LISTRIK DI PASAR SENÈN.

Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA
Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

tijadalah ija berani memasoekkan kedalam kantoengnja, takoet kalau-kalau hilang kelak.

„Djamin bijarlah saja mengikoet; saja ta' berani poelang ke roemah; kalau emak tahoe, tentoe dihentamnja, karena tjintjin itoe saja ambil dari dos diatas lemari ketjil itoe," kata si Djohan kepada saudaranja.

„Dari dos?" tanja si Djamin, „bagaimana engkau tahoe ada disana?"

„Ja," djawab si Djohan, „saja lihat dija meletakkan tjintjin itoe disitoe; soedah itoe saja intip-intip; tadi ija pergi ke pasar; teroes saja angkat koersi, saja pandjat dan saja ambil tjintjin itoe."

Djohan berkata-kata dengan tertawa-tawa; amat manis kelihatan roepa moekanja.

Si Djohan tijada dapat bertjeritera lebih pandjang. Si Djaminpoen tijada bertanja lagi. Tjintjin itoe soedah dapat, maka ija merasa dirinja lebih beroentoeng daripada djikalau mendapat harta jang amat banjak. Pikiran jang timboel dalam hatinja pertama-tama ijalah: pada waktoe itoe djoega ija hendak pergi bersama-sama dengan adiknja ke Pasar Senén mengembalikan barang itoe. Dengan melangkah tjepat-tjepat berdjalanlah meréka itoe menepi-nepi djalan trèm ke Pasar Senén.

„Lagi doewa lorong kita sampai," kata si Djamin kepada adiknja, jang berlari-lari andjing menoeroetkan abangnja, jang berdjalan terlaloe tjepat itoe oentoek kaki si Djohan jang péndék.

„Sampai di Pasar Senén, kita menjimpang kekiri, soedah itoe kekanan; roemah jang kedoewa itoelah dija! Kalau kita soedah sampai disana, alangkah baiknja. Tentoe toewan dan njonja Kong Soei itoe besar hatinja mendapat kembali tjintjin jang hilang itoe. Ach, sijapa tahoe barangkali saja soedah disangkakannja penipoe dan pembohong!"

Tijada berapa lama, sampailah meréka itoe di Pasar Senén. Sesoedah menjimpang dan membélok menjoesoer djalan trèm listrik*) tampaklah oléh si Djamin roemah obat Kong Soei itoe, maka ijapoen berkata dengan rijangnja kepada adiknja:

„Téngok, itoe dija, disebelah kanan, nomor doewa; itoe roemah Kong Soei. Boekan disana! Engkau menéngok terlam-

*) Trèm listrik, ja'itoe „Electrissche tram"

Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA
Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/ucl.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

pau djaoeh. Na itoe, téngok teloendjoekkoe betoel-betoel, itoe dija !"

Si Djohan menéngok kekanan dan kekiri, akan tetapi beloem tampak djoega oléhnja roemah itoe.

„Itoe dija, tijada djaoeh lagi," kata si Djamin seraja menoendjoek poela. — „Roemah itoe; didepannja tergantoeng papan namanja itoe !"

„Ja, itoe . . . . . ." Sekonjong-konjong si Djohan merasa saudaranja menarikkan dija kesebelah kanan; pekik jang ngeri kedengaran poela oléhnja. Soewara trèm dan soewara orang berseroe-seroe: „Tahan! Tahan!" Si Djohan mendjadi bingoeng. Ija melihat si Djamin terpelanting ke sisi djalan trèm itoe, laloe tinggal terhantar disana, kepalanja berloemoer dengan darah.

Sekalijan jang terdjadi itoe dilihatnja dengan sekedjap mata. Sebentar lagi ija terpaksa menjisi, karena orang datang berkeroemoen ke tempat ketjelakaan itoe. Dari segala pihak orang datang berlari-lari melihatkan bahaja jang ngeri itoe. Separoehnja orang itoe beloem tahoe apa jang terdjadi, tetapi datang djoega, karena melihat kawan-kawannja berlari dan berkoempoel koempoel disitoe.

Beberapa orang jang menaroeh kasihan mengangkat si Djamin, jang pingsan itoe, kedalam seboewah keréta akan dibawa ke roemah-sakit miskin*) di Glodok. Poelisipoen mendjalankan pemeriksaan dengan lekas dari hal asal moela ketjelakaan itoe. Nomor trèm dan nama-nama pegawai jang mendjalankan ditoeliskannja.

Setelah itoe trèm itoe meneroeskan perdjalannannja, dan orang poen bertjerai-berailah dari sana. Tempat, jang tadinja penoeh dengan manoesija itoe, mendjadi seperti bijasa, seolah-olah tijada ada kedjadian soewatoe apa.

Si Djohan tinggal sendirinja. Tijada berhenti ija menangis. Boedak jang ketjil itoe kehilangan 'akal dan seorangpoen tijada menjapa atau mengindahkan dija. Betawi begitoe ramai dan anak jang menangis ditengah djalan begitoe banjak.

Asal ketjelakaan itoe tijada diketahoei orang dengan pesti; seorang berkata begini dan jang lain bertjeritera begitoe. Jang

*). „Stadsverband"

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/ucl.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

sebenarnja: si Djamin melepaskan adiknja dari bahaja maoet, waktoe trèm itoe hendak menggiling si Djohan. Tadi sedang meréka itoe berdoewa membélok ke djalan trèm itoe, tijadalah meréka itoe menampak trèm datang dari belakang, oléh sebab si Djamin asik bertjakap-tjakap, menoendjoekkan roemah Kong Soei itoe. Setelah dekat baroelah lontjèng trèm berboenji; si Djamin mendengar itoe menoléh kebelakang laloe menarikkan adiknja kesebelah kanan, ke tempat jang lapang. Akan tetapi apa boléh boewat, soedah takdir Allah berlakoe atas hambanja, — si Djamin menarikkan adiknja itoe terlampau koewat, sehingga ija sendiri djatoeh tertelentang, sedang si Djohan terlepas daripada bahaja itoe. Dengan lekas si Djamin melompat bangoen hendak menjingkirkan dirinja, tetapi, kasihan! trèm soedah sampai.

Si Djohan tijada mengerti! Segala itoe terdjadi dengan sekedjap mata sahadja. Betoel ija tahoe, saudaranja kena bahaja, loeka parah. Ija melihatkan bekas-bekas darah di tepi dan di tengah djalan trèm itoe, dan — „apa jang berkilat itoe?" katanja didalam hatinja, seraja ija memboengkoek akan mengangkat barang itoe.

Dengan terkedjoet ija mengamat-amati tjintjin itoe. Waktoe abangnja melompat, tjintjin itoe djatoeh; oentoeng beloem ada orang jang mendapat.

Sekarang baroelah teringat oléhnja apa jang kedjadian itoe. Dengan tijada berpikir pandjang ija berdjalan menoedjoe roemah Kong Soei. Akan tetapi ija tijada berani masoek kedalam, melainkan ija berdiri sadja didepannja, melihat-lihat kedalam.

Didekat médja besar adalah berdiri seorang orang toewa; kepalanja soedah botak, ramboetnja jang masih ketinggalan sedikit itoe telah poetih. Orang toewa itoe — Kong Soei — bertjakap-tjakap dengan orang jang membeli obat. Diatas seboewah koersi didekat pintoe doedoek seorang perempoewan — njonja Fi — bertjakap-tjakap dengan perempoewan tetangganja. Si Djohan kenal akan njonja Fi itoe daripada tjeritera si Djamin.

Perempoewan tetangga itoe sedang bertjeritera dari hal bahaja jang kedjadian tadi, baharoelah inilah njonja Kong Soei mendengar kabarnja itoe.

„Terlampau sekali orang trèm itoe," kata Fi sesoedah habis ija mendengar tjeritera itoe. „Djalan begitoe ramai; orang banjak

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

keloewar-masoek pasar, tapi trèm itoe selaloe berdjalan kentjang sadja. Apa salahnja, kalau didjalankan lambat-lambat sampai terlampau pasar ini!"

„Nanti beroelang-oelang kedjadian seroepa itoe, kalau poelisi tidak memboeka matanja dan membijarkan djoega seperti ini," kata perempoewan tetangga itoe menjamboeng tjakap njonja Fi.

„Sijapatah boedak jang kena tjelaka itoe; kemana dija dibawa orang?" tanja Fi, sebab ija ingin djoega mengetahoei lebih njata.

„Namanja saja ta' tahoe; kabarnja ija dibawa ke roemah-sakit. Ah, barangkali boedak itoe soedah mati, karena loekanja boekan alang kepalang parah. Tjobalah pikir! Kepalanja petjah kata orang," djawab jang ditanja itoe, seraja ija mengangkat bahoenja dengan tijada sengadja, karena geli gaman, seolah-olah ija melihat boedak itoe tertelentang dengan kepala jang berloemoeran dengan darah itoe.

„Kasihan," kata Fi dengan iba hatinja jang kentara pada moekanja. Sedjoeroes lamanja meréka itoe dijam memikirkan nasib boedak jang malang itoe.

„Itoepoen lebih baik mati daripada hidoep tjelaka selama-lamanja," kata perempoewan itoe. Njonja Fi roepanja koerang mengerti akan maksoed perkataan itoe: „Jang saja katakan tjelaka selama-lamanja itoe, oempamanja kalau kaki atau tangan poentoeng atau mata boeta," berkata lagi njonja tetangga itoe.

Sementara itoe kedoewa njonja itoe soedah sampai didekat pintoe djalan keloewar, karena njonja tetangga itoe hendak poelang.

Didekat pintoe kedoewanja berdiri lagi bertjakap-tjakap sedjoeroes serta tertawa-tawa. Kemoedijan masoeklah njonja Fi kedalam, karena kawannja telah pergi.

Si Djohanpoen hendak masoek poela, akan tetapi ija tijada berani. Pertama: orang jang empoenja roemah tijada kenal kepadanja dan kedoewa ija tijada tahoe apa jang hendak dikatakannja. Maka ijapoen doedoeklah bernaoeng dibawah seboewah pondok-pondok ketjil tempat tepèkong ditepi djalan itoe.

Tèngtèng, tèngtèng, tèng .... tèng .... boenji lontjèng trèm, jang léwat di djalan itoe. Soewara lontjèng itoe menjebab-

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

kan si Djohan teringat poela kepada saudaranja. Air matanja berlinang-linang mengenangkan si Djamin, jang dibawa ke roemah-sakit itoe. Ija hendak menjoesoel kesana, akan tetapi ija tijada tahoe djalan. Betoel ija soedah pernah pergi ke roemah sakit itoe, ketika iboenja sakit dan meninggal, tetapi ija soedah loepa tempatnja, karena pada masa itoe ija ketjil sekali.

„Adoeh!" mengeloeh si Djohan, jang doedoek dengan masgoelnja itoe. Pada sangkanja tijadalah dapat ija bersoewa lagi dengan abangnja. Sijapa tahoe, entah soedah mati, sebab loekanja parah amat. Dalam hatinja si Djohan melihat saudaranja itoe terhantar di tanah dengan tijada bergerak; darahnja bertjoetjoeran dari kepalanja. Ija melihat poela orang datang dari sana-sini mengeroemoeni si Djamin dan poelisi jang menahan trèm itoe. Maka tergambar poela di matanja bagaimana orang-orang itoe mengangkat si Djamin dan membersihkan dija daripada tanah dan pasir jang berlekatan di seloeroeh badannja.

Seram badan si Djohan dan berdiri boeloe romanja megenangkan bahaja jang ngeri itoe, jang membinasakan badan dan barangkali melajangkan njawa abangnja. Abangnja si Djamin, jang mendjadi sebagai iboe-bapak kepadanja itoe. „Ja Allah, ja Toehankoe, mengapa saja tidak mati poela bersama-sama dengan si Djamin," katanja sambil mengeloeh dan menjapoe air matanja.

Soenggoeh benarlah perkataan si Djohan itoe. Apakah goenanja ija hidoep, kalau saudaranja tijada lagi. Sijapakah lagi jang memeliharakan dija.

Bapaknja?

Boléh djadi, karena ija telah tobat dari kedjahatan dan ketjintaan kepada anaknjapoen telah toemboeh kembali didalam hatinja, sebagaimana telah kita lihat dalam bahagian jang kelima. Akan tetapi apakah jang diharapkan dari si Bèrtes itoe? Boekankah sekarang ija tertahan didalam pendjara, sebab tersangka memboenoeh orang? Kalau sekiranja ija terhoekoem terboewang, tentoe ija tijada dapat membawa anaknja jang sebatang kara itoe ke negeri tempat mendjalani hoekoemannja itoe!

Si Djohan terserah kepada si Inem. Hidoep-matinja boedak jang sebatang kara itoe bergantoeng kepada tangan si Inem, perempoewan jang djahat itoe. Begitoelah timbangan kebanjakan pembatja. Akan tetapi Toehan sarwa sekalijan-'alam mengatoer-

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

kan djalan jang lain dan memimpin oemmatnja kedalam kesentosaan, apabila dikehendakinja.

Sjahdan setelah beberapa lama si Djohanpoen dijamlah daripada menangis itoe. Ketika itoe seakan-akan timboel keberanian didalam hatinja, karena ija berpikir ta' ada lain djalan jang baik, melainkan ditjeriterakannja halnja kepada Kong Soei; akan poelang ke roemah ija takoet kepada emak tirinja itoe.

Dengan tijada memandang kekiri atau kekanan ija berdjalanlah menoedjoe kedalam roemah Kong Soei. Sampai disana dengan tijada segan ija masoek kedalam laloe memberi hormat kepada njonja; pada waktoe itoe Kong Soei dibelakang, hanjalah Fi sendiri di roewang moeka.

„Tjintjin ini njonja jang poenja" kata Djohan sesoedah ija memberi hormat, seraja meletakkan benda itoe keatas medja.

Njonja Fi mengambil dan mengamat-amati tjintjin itoe. Kemoedijan dikenalnjalah tjintjin itoe, ja'itoe tjintjin anaknja jang soedah meninggal.

„Dari mana engkau mendapat barang ini dan mengapa engkau tahoe, saja jang poenja?" tanja njonja itoe dengan moeka jang manis, serta menoendoekkan kepalanja akan mendengarkan perkataan si Djohan.

„Dari abang Djamin. Kami bersama-sama tadi kemari," djawab si Djohan, sambil memandang kebawah.

Kong Soei datang dari belakang. Ija tertjengang sebentar melihat bininja bersama-sama dengan seorang boedak. Kemoedijan ija berkata dengan soewara rengoes: „Djangan engkau bawa djcega kemari boedak jang sematjam itoe. Nanti kita diperdajakan lagi."

Fi tijada mendjawab. Dengan tijada berkata-kata ija membawa si Djohan kebelakang, soepaja dapat berkata-kata dengan senang. Maka si Djohan-poen mentjeriterakanlah hal-ihwalnja dengan saudaranja.

Selama si Djohan berkata-kata itoe, tijadalah berhenti njonja Fi menganggoek-anggoekkan kepalanja, menoendjoekkan ibanja kepada boedak doewa bersaudara itoe. Amat piloe sekali hatinja mendengar penghabisan tjeritera si Djohan itoe. „Kemoedijan abang Djamin djatoeh tertelentang dan kepalanja loeka, parah sekali. Semoewa batoe-batoe di djalan itoe berloemoer darah. Adoeh!

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

banjak benar darah! Sekarang dija soedah dibawa orang; entah kemana saja tidak tahoe. Sajapoen ta' tahoe kemana saja akan pergi."

Dengan tersedoe-sedoe ija menangis soedah habis bertjeritera itoe. Meskipoen njonja Fi memboedjoek-boedjoek dija dengan perkataan jang lemah-lemboet, tetapi ija teroes djoega menangis.

Sebeloem si Djohan habis bertjeritera itoe, Kong Soei telah datang dari moeka, karena pada waktoe itoe ta' ada orang membeli obat. Sebagian perkataan si Djohan itoe dapat djoega didengarnja. Sekarang pertjajalah ija, bahwa persangkaannja tentang si Djamin selama ini salah semata-mata; pendapatan bininja itoelah jang benar.

„Fi," katanja dengan soewara jang lemboet, „barangkali engkau marah, karena saja pertjaja kepada perkataan orang jang doeloe itoe." Laloe ija bertanja kepada si Djohan: „Kemana engkau maoe pergi sekarang?"

„Meréngok abang Djamin," djawab si Djohan dengan air matanja. Bagi dija tidadalah ada lagi roemah tempat tinggal, iboè-bapakpoen tidjada, melainkan si Djamin seoranglah jang diharapkannja.

„Baik, nanti kita pergi. Tetapi sekarang tentoe engkau lapar? Makanlah dahoeloe barang sedikit!" kata njonja Fi, sambil menjadjikan nasi dengan laoek oentoek si Djohan itoe. Setelah itoe dengan berlekas-lekas ija pergi bersalin pakaian kedalam kamarnja.

Sesoedah ija sidjap, idjapoen berangkatlah bersama dengan si Djohan.

„Ke roemah-sakit Glodok," kata Fi kepada kotesir sado jang berhenti di djalan besar itoe: „Boeroe-boeroe sedikit bang," katanja poela, setelah ija doedoek berdoewa dibelakang.

Toekang sado itoe memboenjikan tjamboeknja dan koeda itoepoen berlarilah dengan kentjangnja menoedjoe ke kota. Sekalijan orang jang kenal kepada njonja itoe, melihatkan keréta itoe dengan héran, karena melihat boedak, jang berpakaian kotor itoe.

Setelah merèka itoe sampai di Glodok, njonja itoepoen membajar séwa sado itoe. „Ta' ada kembalinja, ta' ada doewit ketjil," kata si toekang sado, sambil membanting-bantingkan roepijah, jang diberikan njonja itoe, kepada papan penahan loempoer jang diatas roda sebelah kanan.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

„Bijar, ambillah," kata njonja itoe, seraja ija berlari-lari dengan si Djohan ke roemah sakit itoe.

Dengan mengoetjap terima kasih, karena ija menerima oewang séwa jang sebanjak itoe, koesir itoepoen berbaliklah sambil memboenjikan tjamboeknja.

Dihadapan pintoe gerbang roemah-sakit itoe berhentilah njonja Fi dengan si Djohan, karena ditahan oléh opas, jang menoenggoe pintoe itoe. Njonja Fi menerangkan, bahwa ija datang hendak melihat seorang boedak, jang mendapat tjelaka digiling trèm di Pasar Senén pada pagi itoe.

„Djamin namanja? Apa dija kepada njonja?" bertanja opas itoe seraja mengamat-amati njonja Fi dan si Djohan. Ija tertjengang melihatkan pakaian boedak itoe jang kotor, berlawanan sekali dengan kebaja jang bertepi rénda dan saroeng batikan Solo njonja itoe.

„Saja boekan pemili dengan dija," djawab njonja Fi, „tetapi saja mengawankan adiknja kemari. Ini dija," laloe ija menoendjoek kepada si Djohan.

— „Ada soerat katerangan?"

— „Tidak."

— „O, njonja. Djangan marah; njonja tidak boléh masoek; jang boléh masoek melihat orang sakit hanja pemilinja. Itoepoen haroes dengan izin toewan dokter. Bésok sijang poekoel doewabelas njonja boléh datang lagi. Waktoe itoe orang banjak boléh masoek."

„Bésok?" kata njonja Kong Soei mengoelangi perkataan opas itoe dengan soesah hatinja. Poetoes harapannja akan berdjoempa dengan si Djamin. „Tetapi anak itoe mendapat loeka parah; barangkali bésok dija soedah mati. Tolonglah, bijarlah saja masoek sekali ini."

„Njonja! Boekan saja ta' maoe membijarkan njonja masoek, sekali-kali tidak. Tetapi saja mendjalankan perintah sadja," djawab opas itoe, seraja ija menjisi ke pinggir, karena ija melihat toewan dokter hendak poelang.

Njonja Fi memberanikan hatinja, karena ija melihat inilah djalan akan meminta pertolongan. Ija memberi tabik, seraja menghampiri dokter, jang hendak keloewar itoe, laloe ditjeriterakannja maksoed kedatangannja itoe. Dokter itoe roepanja me-

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

naroeh kasihan kepada meréka itoe. „Baik!" katanja, setelah Fi habis berkata itoe, „njonja toeroetlah saja kedalam, boléh saja toendjoekkan tempat orang sakit itoe."

Njonja Fi memandang opas itoe, laloe berdjalan dengan si Djohan mengiringkan dokter itoe.

Opas itoe mengerti akan pandang njonja itoe, akan tetapi dengan lekas ija melihat ke tanah, seolah-olah tidak menampak. Dalam hatinja ija berkata: „Saja boekan keras kepala, hanja menoeroet perintah sadja."

Tiba di dalam kamar penantian, toewan dokter memanggil seorang mandoer dan berkata: „Tjoba periksa dahoeloe di zal*) VI, apa anak jang dibawa tadi poekoel sembilan soedah ada di tempatnja."

Sementara menantikan mandoer itoe kembali, njonja itoe bertanja kepada dokter: „Bagaimana pendapatan toewan, dapatkah lagi anak itoe semboeh dari loekanja atau ta' adakah harapan lagi?"

Dokter itoe menggéléng-géléngkan kepalanja. Pada moekanja kelihatan, ia tijada ada harapan lagi, seraja ija mendjawab: „Njonja bertanja apa barangkali ada harapan lagi? Pada pendapatan saja, djikalau masih hidoep, masih ada harapan." Dokter itoe memalingkan moekanja dan memandang kepada si Djohan, jang mendengarkan pertjakapan meréka itoe. Ija kasihan benar kepada boedak itoe.

„Boléh saja melihat abang Djamin?" tanja si Djohan.

„Sabar doeloe, sebentar lagi," djawab njonja Fi, seraja meletakkan tangannja diatas kepala si Djohan, sebagai menoendjoekkan perasaan belas kepadanja.

„Soedah! Nomor 23, toewan," kata mandoer, jang disoeroeh tadi, dengan hormat.

„Marilah kita pergi bersama-sama, njonja," kata dokter itoe dengan manis kepada njonja Fi. Maka njonja itoepoen menoeroetkan dija dengan segera.

Hatinja berdebar-debar, waktoe ija berdjalan mengiringkan dokter, jang baik basa itoe. Ija menoléh kekanan dan kekiri. Maka beroebah-oebahlah air moekanja melihatkan orang sakit jang banjak tertidoer dikanan-kiri itoe. Takoet dan kasihan silih ber-

*) zal = kamar besar.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

ganti terbit didalam kalboenja, karena baroe sekali inilah ija melihat orang sakit berdérét sebanjak itoe.

Tijada berapa lama berdjalan, berdirilah meréka itoe didepan tempat-tidoer No. 23. Dokter itoepoen menoendjoek kepada anak jang terbaring disitoe.

Baoe obat jang tadjam memasoeki hidoeng orang-orang jang berdiri berkeliling si sakit itoe. Njonja Fi ta' tahoe apa obat jang berbaoe itoe, akan tetapi kepada dokter adalah baoe itoe soewatoe tanda, bahwa si sakit tijada tahan lama lagi; kepandaian dan 'ilmoe tabib tijada bergoena lagi; obat itoe dipakaikan hanja sekadar mengoerangkan kesakitan si Djamin jang malang itoe.

„Allah poetjatnja dija. Kasihan! Berapa sakit jang ditanggoengkannja itoe; kasihan betoel anak malang ini," kata njonja jang pengiba itoe. Piloe hatinja melihatkan anak, jang mendapat bahaja itoe, sedang mendjalankan kerdja jang baik. Beroelang-oelang ija menjapoe air matanja dengan sapoe-tangan.

Dengan tijada bergerak si Djamin terletak diatas tempat-tidoer itoe; kain poetih jang melilit kepalanja dan tempat jang mérah disana sini, ja'ni bekas darah, menoendjoekkan, bahwa kesakitan jang dideritakannja itoe boekan alang-kepalang.

„Beloem sadar ija dari pingsannja?" bertanja dokter itoe kepada mandoer jang menoenggoei si Djamin itoe. Ija datang kesana karena dilihatnja ada tamoe, jang dibawa oléh toewan dokter itoe.

— „Tadi sebentar sadja toewan."

— „Apa katanja?"

— „Ta' ada apa-apa; tjoema ija mengerang sebab kesakitan."

Mendengar perkataan itoe si Djohan, jang tadinja tijada mengenal saudaranja itoe, menangislah dan bertanja kepada njonja Fi: „Ini abang Djamin?"

Si sakit mengerang poela, oléh sebab itoe njonja Fi tijada mendjawab pertanjaan si Djohan itoe.

Ketika itoe si sakit memboekakan matanja sebentar, laloe di toetoepkannja kembali.

Orang jang berempat itoe tijada berhenti memandang si Djamin, seorangpoen tijada jang berkata.

„Djamin! Djamin!" berteriak si Djohan jang telah mengenal abangnja dan tijada tertahan hatinja lagi, laloe ija menangkap tangan si sakit jang koeroes itoe.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/ucl.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Sebab mendengar dan mengenal soewara si Djohan itoe, si Djaminpoen memboekakan matanja. Soenggoehpoen dalam amat kesakitan itoe kelihatan djoega moekanja seperti hendak tersenjoem. Maka ketika ija melihat njonja Kong Soei, teringatlah ija akan boedi kedoewa orang laki-isteri itoe.

Ija hendak memboekakan bibirnja dan soewaranja kedengaran dari moeloetnja menjeboet: „Njonja baik!"

Waktoe itoe ija telah sadar akan dirinja dan melihat kepada adiknja kemoedijan kepada njonja Kong Soei; ija memandang kedoewa meréka itoe berganti ganti dengan pandangan jang memiloekan hati.

„Dimana engkau merasa sakit?" bertanja dokter itoe sambil menoendoekkan kepalanja dan meraba kepala si sakit dengan perlahan-lahan.

Si Djamin mendjawab pertanjaan dokter itoe dengan mengedjamkan matanja sadja; laloe sambil menoendjoek kepada saudaranja, ija berkata dengan perlahan-lahan sebab kesakitannja:

— „Njonja jang baik! . . . . Terima kasih. . . . . tjintjin itoe tijada. . . . . koedjoewal. . . . . masih ada. . . . . Djohan tahoe tempatnja."

Keroet, jang menoendoekkan peri loekanja itoe, bila ija berkata-kata, tampak di moekanja dan menjebabkan ija tijada dapat lagi meneroeskan perkataannja. Hanjalah ija memandang dengan matanja jang tjekoeng dan malap itoe kepada njonja Fi dan adiknja.

Sebentar ija mengedjamkan matanja seolah-olah ada jang menjoesahkan hatinja. Kemoedijan diboekakannja poela matanja, seraja berkata dengan soewara jang lebih djelas tetapi poetoes-poetoes, karena ija menahani air matanja.

— „Adikkoe Djohan malang. . . . . kasihan. . . . . tinggal sendiri. . . . . djangan poelang lagi. . . . . ke roemah; djangan. . . . . djangan. . . . . .

Ija hendak teroes berkata tetapi tijada koewat lagi. Soedahlah hantjoer rasa hatinja. Bagaimana sekalipoen sakitnja, tijadalah dapat ija menahan piloe hatinja itoe, laloe ija menangis tersedoe-sedoe, dan air matanja bertjoetjoeran ke bantal jang mengalang kepalanja itoe.

Si Djohanpoen hendak menangis, tetapi dilarang keras oléh

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

toewan dokter dan njonja Fi, soepaja djangan bertambah soesah hati si sakit itoe.

Si Djamin menangis tersedoe-sedoe sampai pingsan poela sekali lagi. Akan tetapi setelah sedjoeroes, parasnja beroebah mendjadi terang dan djernih.

Pada moekanja terbajanglah kesoekaan dan dengan senjoem pada bibirnja ija mengoeloerkan kedoewa belah tangannja keatas, seraja berkata: „Iboekoe! Iboekoe jang tertjinta!"

Sekali lagi ija memboekakan matanja seraja memberi tanda dengan tangannja, soepaja adiknja Djohan datang dekat kepadanja.

Sekali lagi ija mengoetjapkan terima kasih kepada njonja Kong Soei. Kemoedijan ija memegang tangan adiknja, seraja berkata: „Adikkoe, Djohan! sekarang saja pergi. . . . . bersama-sama dengan iboe kita. . . . . Djangan adikkoe soesah. . . . . kita bertjerai. . . . . nanti dibelakang hari. . . . . kita bertemoe djoega. Selamat. . . . . selamatlah adikkoe Djohan, jang tertjinta." Dengan perkataan ini si Djamin menarik tangan saudaranja dan memeloek dan mentjijoem adiknja itoe.

Maka berlinang-linanglah air mata toewan dokter serta mandoer jang berdiri disitoe dan njonja Fi tijada berhenti lagi menjapoe air matanja dengan sapoe-tangannja.

„Sampaikan salam dan tjijoemkoe kepada ajah," kata si Djamin, seraja ija mentjijoem si Djohan sekali lagi. Kemoedijan ija melihat keatas seraja berkata:

„Allah jang maha moelija! Koeserahkan badan dan djiwakoe kepadamoe. Peliharakanlah hambamoe ini dalam rahmatmoe. . . ."

Soewara Djamin tijada kedengaran lagi, hanja moeloetnja sadja jang masih bergerak-gerak, karena ija meminta do'a, sebagai jang diadjarkan oléh iboenja di hari hidoepnja iboe jang berboedi itoe, tijada pernah diloepakannja, sekalipoen di Taman Sari, sedang di'azab dan disiksa mak tirinja itoe.

Sekalijan jang berdiri berkeliling tempat-tidoer itoe berdijam diri, tijada jang bertjakap atau memandang kekanan atau kekiri. Masing-masing hendak menahan air matanja, akan tetapi sija-sija sadja, karena perkataan jang didengarnja dan perboewatan jang dilihatnja itoe menjedihkan dan memiloekan hati. Si mandoer, jang bijasa melihat kedjadian jang seroepa itoe, lagi menggigit bibirnja akan menahan tangisnja, apa lagi njonja Kong Soei, se-

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/ucl.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

orang perempoewan jang berhati pengasihan; lebih-lebih lagi mendengar kata jang penghabisan jang keloewar dari moeloet si Djamin: „Soepaja dihari kemoedijan, sesoedah oemmatmoe terlepas daripada doenija, saja memoedji-moedji namamoe jang moelija itoe! Amin"

„Amin," kata njonja Kong Soei dengan tersedoe-sedoe. „Amin" kata dokter itoe poela dan Djohan menjeboet poela perkataan itoe dengan tangisnja.

Si Djamin menoetoepkan matanja. Dengan kata „amin" itoe terbanglah djiwanja dan toewan dokter berkata: „Soedah poetoes," serta ija berpaling, laloe meninggalkan tempat itoe akan memberi tahoe kepada mandoer-kepala, bahwa tempat No. 23 soedah kosong adanja.

BAGIAN KE VII.

PENOETOEP.

Pada hari itoe djoega majat si Djamin diantarkan ke pekoeboeran.

Hatta maka matahari, jang memanaskan boemi itoe, roejoeplah. Oedara jang hangat itoe beroebah mendjadi sedjoek serta dengan segarnja. Pada ketika itoe berdirilah lima orang dihadapan pintoe gerbang pekoeboeran di Mangga Doewa menantikan kerétamati, jang membawa majat si Djamin. Tijada berapa lama, tampaklah oléh meréka djenazah itoe datang. Dengan segera pintoe gerbang diboekakan dan keréta-mati itoepoen berdjalanlah masoek dengan perlahan-lahan diiringkan seboewah sado, jang ditoempangi oléh njonja Fi dengan si Djohan.

Tempat pekoeboeran itoe lengang sekali. Orangpoen tijada jang kelihatan, ketjoewali jang bekerdja disitoe. Boeroeng-boeroeng, jang hinggap di pohon-pohon beringin dan djawi-djawi, jang melindoengi pekoeboeran itoe, tijada kedengaran soewaranja. Matahari, radja sijang, menjemboenjikan moekanja dibalik awan jang hitam, jang menoetoepi langit pada sebelah barat itoe; anginpoen redoep.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Soenji dan lengang di tempat pekoeboeran itoe seolah-olah menoendjoekkan, bahwa matahari, angin dan boeroeng-boeroeng sekalijan sama berdoekatjita karena kematian si Djamin, boedak jang toeloes dan ichlas itoe.

Toeloes dan ichlas! Ja, sesoenggoehnja ija toeloes dan ichlas! Selama hidoepnja ija setija kepada perkataan iboenja, jang mengoekirkan kesoetjian didalam kalboenja. Matinjapoen tijada lain sebabnja ijalah karena menoeroet ketoeloesan hatinja itoe djoega.

Dengan hati-hati orang penggali koeboer mengangkat peti majat itoe dari atas keréta, laloe diletakkannja dengan perlahan-lahan kedalam koeboer itoe. Kemoedijan meréka itoe menimboen koeboer itoe dengan tanah. Setelah peti itoe tijada tampak lagi, si Djohan meraoeng dengan sekoewat-koewatnja. Si Djamin, jang sebagai iboe-bapaknja itoe, soedahlah berdjalan meninggalkan doenija jang fana menoeroet negeri jang baka.

Njonja Fi memandang keatas, sambil menjapoekan sapoe-tangannja kepada air matanja jang berlinang-linang. Seketika itoe djoega bertijoeplah angin dengan sepoewi-poewi lemah-lemboetnja. Tjabang dan ranting-ranting pohon-pohon beringin dan djawi-djawi, jang kena sinar matahari sandja itoe, bergeraklah gemelai-gemoelai roepanja. Pemandanngan jang demikijan itoe adalah merawankan hati jang melihat.

„Hidoepmoe soedah poetoes. Di doenija engkau menanggoengkan 'azab dan sengsara. Tetapi kematianmoe menjeberangkan engkau ke poelau jang permai. Disanalah engkau beroléh penghidoepan jang senang, jang kekal selama-lamanja," kata njonja Fi waktoe meninggalkan koeboer itoe.

Sedjak dari ketika itoe, sesoedah si Djamin meninggalkan doenija, si Djohan tinggallah di Pasar Senén di roemah Kong Soei; Fi tijada sampai hati menjoeroeh dija balik ke roemah.

Si Inempoen tijada ada lagi di roemah. Kawan-kawan sekampoengnja di Taman Sari tijada mengetahoei, entah kemana perginja. Beberapa hari kemoedijan Kong Soei membatja dalam soerat kabar „*Pemberita Betawi*," bahwa seorang pengail mendapat majat seorang perempoewan didalam soengai, ditepi djalan ke Antjol. Setelah diperiksa dokter, ketahoeanlah, bahwa perempoewan itoe mati lemas adanja. Akan tetapi seorangpoen tijada mengetahoei

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

dengan pesti, majat sijapa itoe, oléh karena roepanja tijada dapat dikenal lagi.

Sjahdan si Djohanpoen amatlah disajangi oléh njonja Fi dan soewaminja. Makin lama makin diketahoei oléh meréka itoe, bahwa ija seorang anak jang baik lakoe. Sekalijan tertibnja berkenan kepada meréka itoe kedoewa laki-isteri. Berkat pakaian jang bersih, makanan jang tjoekoep dan pemeliharaan jang baik si Djohan telah beroebah roepanja. Parasnja jang manis itoe bertambah élok, karena matanja, jang dahoeloenja tjekoeng itoe, soedah penoeh dan moekanja, jang poetjat sebab koerang makan itoe, soedah berseri serta dengan djernihnja. Péndéknja si Djohan, jang hidoep di Taman Sari dalam kesengsaraan itoe, soedah djaoeh sekali beroebah romannja, selama ija tinggal di roemah Kong Soei itoe, oléh karena sekarang ija telah terpelihara sebagai anak orang baik-baik adanja.

Arkijan setelah tiga boelan lamanja si Bèrtes didalam toetoepan, ija dibébaskan, karena soedah njata tijada bersalah dalam perkelahian malam, jang terdjadi di Pasar Senén itoe. Selama dalam toetoepan ija memikirkan kesesatannja jang soedah-soedah dan soempahnjapoen dapat ditetapinja, karena dalam tiga boelan ija tijada dapat meminoem minoeman keras atau mengisap madat.

Pada soewatoe hari pagi hari roemah di Prinseslaan, jang telah tiga boelan tertoetoep itoe, terboekalah djendélanja. Didalam kedengaran soewara orang menangis. Si Bèrtes, jang soedah mendengar kematian anaknja jang soeloeng itoe, doedoek meratap dan meraoeng. Dengan amat menjesal ija menampar-nampar dadanja, sambil berkata: „Ja Allah, ja Toehankoe! Ampoenilah dosakoe jang besar itoe. Djamin . . . . Mina . . . . soedah mati, karena salahkoe djoewa."

Sesoedah si Bertes dijam daripada menangis itoe, pergilah ija melihat koeboer anaknja.

Koeboer si Djamin itoe disebelah kanan koeboer iboenja. Doenija, jang sengsara itoe, telah ditinggalkannja dan badan, jang berasal tanah itoe, terletak disana menantikan hari jang penghabisan Maka disitoelah djiwa dan badan bersama-sama masoek kedalam sorga jang permai serta dengan ni'matnja itoe. Disana segala air mata orang, jang menanggoeng sengsara didalam doenija, ke-

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

ringlah dan tijadalah lagi hoedjan dan panas atau perbédaan sijang dan malam, karena kemoeliaan Allah jang akbar itoe menerangi negeri jang baroe dan sekalijan oemmatnjapoen bersoekasoekalah memoedji-moedji namanja.

„Ja Allah jang Rahim, ampoenilah segala dosakoe. Djanganlah kiranja dibalas kedjahatankoe itoe; loepakanlah sekalijannja!" berkata Bèrtes, sedang ija berdiri diantara doewa koeboer bini dan anaknja itoe.

„Ah, dosakoe ini amat besarnja, tijada dapat diampoeni lagi," berkata ija didalam hatinja dengan doekatjita, seraja ija memandang ke langit. Pada waktoe itoe seolah-olah terdengarlah oléhnja soewara berkata:

„Meskipoen bagaimana sekalipoen besar dosa menoesija, apabila ija tobat, dapat djoega koeampoeni."

Mendengar soewara itoe maka hilanglah doekatjita itoe. Perkataan itoe sebagai minjak penawar menjemboehkan penjakit, jang soedah bertahoen-tahoen dihidapkannja itoe. Dengan merasa dirinja senang dan beroentoeng, kembalilah ija ke roemah dan pada hari itoe djoega bertemoelah ija dengan si Djohan. Maka air matanjapoen bertjoetjoeranlah, ketika ija mengoetjap terima kasih kepada Kong Soei laki-isteri, jang pengasih dan penjajang itoe.

Lima tahoen kemoedijan daripada itoe tammatlah peladjaran si Djohan di sekolah rendah, laloe ija meneroeskan penoentoetannja poela dalam sekolah toekang di kampoeng Djawa*). Akan belandja ta' oesah disoesahkannja, karena Kong Soei selamanja sedija membantoe dija bila perloenja. Bèrtespoen telah mendapat pekerdjaan jang tetap, dengan pertolongan Kong Soei djoega.

Semendjak dari kelas rendah si Djohan beladjar dengan bersoenggoeh-soenggoeh, maka ija disajangi oléh goeroenja dan barang kelakoeannjapoen disoekaï oléh teman-temannja. Sijang dan malam tijadalah ija meloepakan boedi doewa orang laki-isteri jang baik boedi itoe, dan selamanja ija mengharap akan dapat djoega membalas pertolongan dan kebadjikan meréka itoe adanja.

TAMMAT.

*). Ambachtsschool, jaitoe sekolah tempat beladjar toekang kajoe atau toekang besi.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

PENGHIBOER HATI.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
UNIVERSITY OF CALIFORNIA

PENGHIBOER HATI.

Selamat kepada pembatja!

Menoeroet jang kedjadian dalam doenija ini, manoesija dan binatang sekalijan jang hidoep mempoenjaï hati. Akan tetapi djikalau kita melihat dengan betoel-betoel, hati manoesija dengan hati binatang *ada berbéda*, tetapi ada djoega jang sama pendapatan atau kelakoeannja.

Oempamanja:

Manoesija merasa tjapè (lelah), binatang djoega tjapè.

Manoesija merasa senang, binatang djoega merasa senang.

Manoesija merasa sakit, binatang poen merasa.

Manoesija merasa soesah, binatang djoega merasa soesah.

Dan seperti manoesija waktoe *soesah* mentjari penghiboeran hati, demikijan djoega binatang, jang ta' dipeliharakan oléh manoesija, mentjari penghiboeran poela. — „Tjoba pembatja timbang, betoel atau tijadakah lakoe hati manoesija dengan hati binatang itoe sama?"

Lain daripada itoe manoesija mentjari penghiboeran, tentoe mesti ada *djalannja* (lantarannja) boekan?! Roepa-roepa dan beratoes-ratoes djalan jang dipergoenakan oléh manoesija atau binatang.

Misalnja: djalan mentjari kehidoepan ada jang djadi *toewan kontrak*, *toewan toko*, *djoeroetoelis*, *koeli toekang masak* dan lain-lain lagi. Nah, itoe *djalan* atau lantaran, soepaja dapat redjeki sesoewap nasi dan sekeping kain, djangan sampai kelaparan atau telandjang dan djangan sampai maloe bertemoe atau dilihat oléh sesama manoesija.

Begitoe djoega manoesija jang bersoesah hati mentjari lantaran atau djalan penghiboeran, misalnja *plesiran ke lain tempat*, *melihat koemidi*, *meminoem minoeman keras* sampai maboek, *plesiran perempoewan*, *bermain djoedi*, *mengisap madat* dan lain-lain sebagainja. Boekankah begitoe, pembatja jang boediman?!

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Nah, binatang poen demikijan. Boeroeng misalnja waktoe soesah (kekoerangan makan atau lapar) lantas terbang ke keboen, meskipoen keboen itoe dipagari tinggi-tinggi; sedapat-dapatnja ija mentjari 'akal, soepaja mendapat makan (kesenangan)

Tetapi sebagaimana tadi terseboet di atas: „H a t i m a n o e s ij a d e n g a n h a t i b i n a t a n g a d a b e r b é d a." Dimana dan apatah bédanja itoe?

Marilah pembatja, kita tilik dengan teliti dan sabarlah sedikit.— Tjoba; kita manoesija tahoe membédakan perkara: bersih atau kotor, oentoeng atau roegi, betoel atau salah.

Akan tetapi adakah binatang tahoe memperbédakan perkara jang terseboet itoe? Lain daripada itoe: manoesija tahoe kedoehoeng (menjesal) lantaran perboewatannja jang tidak baik atau djahat.

Boekankah kita orang tidak senang dan tidak maoe, djika dikatakan orang, kita poenja lakoe seperti binatang, boekan?! Apakah soeka, kita dikatakan orang: „a n d j i n g?" Kenapa? Apa artinja a n d j i n g itoe?

Ja, mémang boekan roepa jang seperti andjing, tetapi perboewatan seperti andjing. Oempamanja: Andjing ta' boléh diadjari atau dilarang, soepaja djangan memakan moentahnja. Lagi-lagi andjing itoe memakan moentahnja djoega.

Dan apa kita orang soeka dimisalkan atau di katakan: „B a b i?" Soedah tentoe tidak! Kenapa? Apa sebabnja? Ingatlah perboewatan babi bagaimana? Pembatja tentoe soedah lebih mengerti. Babi meskipoen dimandikan sampai bersih, kalau soedah, lantas ija teroes lari lagi masoek loempoer atau tempat jang kotor.

Sebagaimana dikatakan tadi, lantaran kita orang tidak sama dengan binatang, soedah tentoe kita ta' soedi disamakan atau dikatakan: A n d j i n g, B a b i, M o n j è t dan lain-lain lagi. Boekan?

Akan tetapi kebanjakan manoesija, bijarpoen bangsa Éropah, Tijong Hwa, 'Arab, Islam d. l. l. ada djoega jang lakoenja atau perboewatannja seperti binatang jang terseboet itoe. Apakah boektinja?

Djikalau kita berboewat satoe perkara jang djelèk, ja'itoe oempamanja bermain djoedi, satoe atau doewa kali kita *kalah*'

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

lantas ketiga kali *menang*, keempat kalinja dan seteroesnja kalah, hati kita lantas djadi panas, oléh karena kalah main itoe. Apa djadinja: O e w a n g a b i s; b a d a n l e s o e; b e k e r d j a l a i n t a' m a o e; a n a k - b i n i d i m a k i; lama kelamaan djadi soesah. Nah, itoe perkara boekankah perboewatan seperti binatang? Sebab tentoe waktoe kita main, ada jang memberi nasihat *baik*, akan tetapi kita tidak *menoeroet*; lagi-lagi sadja kita berboewat. — Boekankah seperti andjing jang ta' maoe dilarang memakan moentahnja?

Begitoe djoega orang jang soeka mentjari penghiboeran hati dengan djalan *mengisap madat*. Mémang menoeroet saja poenja pendapatan, itoe orang p i n t a r dan p o l i t i k n j a terang sekali; sebab ija seboléh-boléhnja berpikir dengan memakai 'akalnja, soepaja mendapat oewang pembeli „m a d a t" itoe. Akan tetapi karena madat itoe mendjadi jang dipertoewan betoel-betoel, kepintaran dan 'akal jang baik dipakai djahat. —

Tetapi karena karangan ini berkepala P e n g h i b o e r h a t i, baiklah kita pikir-pikirkan penghiboeran atau nasihat jang péndék ini.—Pembatja djangan salah mengerti. Boekan penoelis hendak *memaloekan*, atau hendak *memberi ratjoen;* haraplah dipandang seperti penghiboer waktoe soesah dan obat jang mandjoer waktoe sakit.

Meskipoen obat tidak *enak baoenja* dan *pahit* rasanja, boekan kita orang paksa djoega memakan atau meminoem obat itoe, soepaja mendjadi semboeh boekan?!

Marilah kita batja dengan benar-benar dari hal kita jang soeka mengisap madat. Perkataan ini djikalau didengar atau dilihat *mémang betoel*, sebab kita mengisap dengan perabot pengisap m a d a t itoe. Tapi sebetoelnja perkataan „*kita memengisap madat*" itoe terbalik artinja: Boekan *kita mengisap madat* tetapi m a d a t m e n g i s a p k i t a.

Ha! ha! ha! Gila betoel, apa itoe artinja, m a d a t m e n g i s a p k i t a??

Begini: mangkanja dikatakan „m a d a t m e n g i s a p k i t a", ijalah karena kedjadiannja *badan, pikiran, kekoewatan dan roman* kita manoesija, lama-kelamaan djadi koerang dan beroebah. Kalau tidak pertjaja, marilah kita lihat boektinja atan boewahnja, tanda madat mengisap kita itoe.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

1 „P e m a l a s" ja'itoe tijada maoe bekerdja dengan soenggoeh-soenggoeh hati, seperti orang jang tijada soeka mengisap madat.

2 „L o e p a d a r a t a n" tidak bermaloe. Oempamanja: seperti soedah kedjadian 20 tahoen kebelakang, tjeriteranja berikoet dibawah ini:

Adalah seorang Tijong Hwa bersama bininja tinggal di negri T. Laki-bini itoe bersobat djoega dengan madat. Lantaran ija tidak poenja oewang lagi dan malas bekerdja, mendjadi soesahlah penghidoepannja. Kebetoelan pada soewatoe hari sedang ija berdiri didepan pintoe roemahnja, laloe sahabatnja seorang laki-laki Tijong Hwa, setengah toewa 'oemoernja. Tatkala melihat dija, sobatnja itoe lantas masoek laloe bertanja: „Kenapa sobat poetjat dan seperti terlaloe soesah?"

Djawabnja: „Ah! Sobat seperti jang tidak tahoe, saja soedah doewa hari tidak dapat . . . . . ."

Kata sobat itoe: „O! o! Begitoe! Tjoba mari sebentar." Laloe ija masoek ke tengah-roemah, serta mengeloewarkan oewang satoe ringgit, diperlihatkannja sambil berkata: „Apa maoe ini? . . . . . boewat beli itoe!" . . . . . .

Djawab toewan roemah itoe: „Ja! ja! Tenntoe". Kata sobatnja: „Baik! Tapi saja ada satoe permintaan sadja; apa maoe dikasih?"

Djawab t. r.: „Apa? apa? Tjoba kasi taoe!"

Kata sobatnja: „Kalau saja boléh tidoer sama sobat poenja bini, ini wang saja kasihkan."

Apa kedjadian? Si *loepa daratan*, berkata: Baik!!"

Nah pembatja! Tjoba timbang boekankah orang itoe karena *madat* sampai „loepa daratan?"

3 „G e l a p m a t a" artinja soedah tidak menaroeh maloe lagi atas tijada kehormatan orang kepadanja.

4 „I c h t i j a r d j a h a t." Si pemadat soeka mengambil orang poenja hak, djadi mentjoeri dan menipoe. Oempamanja barang djelèk dikatakannja bagoes, barang moerah didjoewalnja mahal, dengan perkataan jang djoesta.

5 B a r a n g j a n g b e r h a r g a didjoewalnja dengan harga moerah, asal dapat oewang sadja.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

6 Barang jang hina didjoewalnja djoega, sampai tinggal pakaian pemaloet badannja sadja.

7 Kalau banjak oewang, dija memakan atau mengisap madat banjak.

8 Kalau sedikit oewang, ija memakan madat sedikit.

9 Asalnja badannja gemoek, achirnja mendjadi koeroes.

10 Asalnja badannja segar, achirnja mendjadi poetjat.

11 Tijada diindahkan oléh orang, sebab kebanjakan soedara atau sobat djadi maloe bertjampoer.

12 Hilang kepertjajaan, ja'itoe kalau bekerdja sama lain orang, lantas tidak dipertjaja lagi, sebab orang takoet, kalau-kalau oewangnja dihabiskan pembeli *madat*. —

13 Soesah meninggalkan pembaringannja. Seperti pintoe poetar balik di éngsélnja, begitoe djoega si pemadat poetar balik di tempat-tidoernja. —

Nah, pembatja! Oléh 13 perkara boewah hal pemadat ini tentoe kita mengerti dengan betoel dan kita troes lihat: Boewah-boewah madat itoe tidak boléh dikatakan „bagoes" atau „baik", melainkan tentoe kita katakan boewah „djelèk" dan „boesoek."

Tjoba sekarang kita perhatikan dan pikirkan betoel-betoel didalam hati, oempama sebatang pohon kajoe jang berboewah djelèk atau boesoek, apa kita orang soeka? Dan apa kita teroes pijara pohon itoe? Menoeroet penoelis poenja pikiran, tentoe kita tidak soeka dan tidak poedji pohon itoe; sebaiknja teroes ditebang diboewat kajoe api; sebab tidak berhasil, ta' ada goenanja. Boekan?!

Begitoe djoega dari hal madat boekan kita djadi *bentji*, karena boewah-boewahnja jang boesoek itoe? Sebab sebetoelnja jang disangka sobat atau obat itoe achirnja djadi moesoeh atau ratjoen jang amat berbahaja.

Marilah kita jang tidak maoe dikatakan orang seperti binatang, kita boewang dan bentji pada itoe moesoeh alijas madat.

Kenapa kita manoesija jang hidoep sampai kalah oléh barang jang mati itoe?

Kita mempoenjaï hati jang *maha besar* dan *koewat* lagi *pikiran*

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

jang terang; boewanglah! 'boewanglah kita poenja nafsoe iang djahat itoe!

Tetapi pembatja, sebagai lagi penoelis hendak bitjarakan. Segala jang terseboet diatas itoe soedah terang dan telah kita mengerti. Tjoba sekarang marilah kita batja dan lihat *betoelkah* atau *djoesta* segala itoe.

Bagaimana hal kita djika, kita pemadat, laloe tidak poenja oewang? Boekankah djadi ketagihan?

Bagaimana hal dan kelakoean orang jang ketagihan itoe? Menoeroet penoelis poenja pendapatan, orang jang ketagihan madat itoe:

1 *Matanja* selaloe berairan; airnja bertjampoer dengan *kotoran*, lama-kelamaan mendjadi b é l é k (boentang).

2 *Matanja* soesah diboeka, rasanja rapat dan berat.

3 *Ingoesnja* meléléh seperti anak ketjil.

4 *Ija mengoewap-ngoewap* sadja dan matanja seperti maoe tidoer.

5 *Peroetnja* selaloe berasa tidak énak, karena madat itoe seperti binatang jang meroesak didalam peroet.

6 Sering sekali ija boewang-boewang air besar a m a t b o e s o e k.

7 Adakala boewang air itoe tjampoer d a r a h dan i n g o e s.

8 *Kakinja* berasa dingin dan lesoe.

9 *Badannja* berasa kakoe.

10 Kalau djalan rasanja maoe djatoh.

Eh! hi! betoel sekali! Is! tidak salah. Ah! djahat, paling djahat sekali itoe m a d a t.

Betoel ja! Kalau kita pikirkan, kalau kita orang tidak maoe *disamakan* dengan binatang atau dikatakan B a b i, a n d j i n g, tentoe kita boewang itoe madat. Apa goenanja? Penoelis rasa paédahnja besar sekali. Sebab:

1 K i t a r a d j i n. Saban hari bekerdja dengan soenggoeh-soenggoeh dan mendapat oewang, mendjadi senang.

2 K i t a i n g a t d a r a t a n, ja'itoe kita ada poenja maloe boewat kita orang poenja hak atau kehormatan.

3 M a t a t e r a n g, artinja kita tahoe jang kita ada diindahkan oléh sesama manoesija.

4 K i t a m e n g e l o e w a r k a n i c h t i j a r b a i k, tidak mentjoeri dan menipoe.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

5 Kita sajang kepada barang kita jang mahal dan kita simpan atau pakai dengan baik-baik.

6 Meskipoen barang hina, kita sajang dan kita pakai, soepaja mendjadi pantas bagi kita poenja badan.

7 Kalau oewang banjak, kita pergoenakan akan berdagang atau apa sadja, soepaja kita mendjadi senang.

8 Wang sedikit djoega kita pakai dengan titi (tjermat), soepaja sampai oentoek makan dan pakai.

9 Badan gemoek atau sedang. Ini perkara mendjadikan senang toeboeh kita.

10 Badan kita djadi segar dan séhat.

11 Kita dipertjaja oléh soedara, sobat, toewan toko, atau sijapa sadja.

12 Kita tahoe sajang pada anak-bini. Sijang hari kita mentjari redjeki, djangan sampai anak bini kita kelaparan atau kekoerangan.

Menoeroet si penoelis poenja pikiran, 12 perkara ini baik sekali dan dapat kita peroléh, djika kita memboewang dan bentji akan madat itoe.

Ajo! ajo! Lekas kita boewang itoe si Madat oesiiiir sama sekali! Djangan lagi kedengaran namanja madat itoe.— Tjoba! Bikin maloe betoel! Kalau kita berdjalan sadja, lantas orang berkata dan mentjela: „Si pemadatan! Toeh, badannja koeroes seperti andjing goedigan*) — badannja koeroes, matanja kotor, moeloetnja ternganga sadja." — Apa lagi kalau pemoeda djaman sekarang mentjela: „Ih, pamadatan! Kapan loe maoe mati? Berdjalan seperti bangkai!"

Adoeh! adoeh! betoel sekali jang mengisap madat djadi maloe, dibikin seperti binatang sadja.

Tjoba sekarang kita tanjaï diri sendiri.

Apa kita maoe boewang itoe madat?

Djawab: Apa! Apa! Boewang madat? Trima kasih! Itoe saja poenja penghiboer hati. Tapi ja ampoen! ampoen! 1918 kali ampoen, tadinja saja tidak merasa ada bahaja. Sekarang kalau saja batja itoe 13 perkara boewah madat dan 10 perkara hal ketagihan madat itoe, sekarang saja boekan maoe *boewang* sadja, tapi saja tidak maoe sama sekali *lihat* of *dengar* madat.

*) Berkoerap.

Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA
Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Apa kita poenja perdjandjian?

Djawab: Lantaran penjindir dan rasa badan djadi malas, koeroes, sakit d.l.l. serta di katakan orang bangkai dan saja dipermaloekan tidak poenja pikiran, nah! dari sekarang saja berdjandji tidak maoe *mengisap madat* lagi se'oemoer hidoep saja.

Kalau tidak membeli, artinja kalau ada jang memberi, apa maoe menerima madat itoe?

Djawab: Soedah mengerti! Bijar saja diberi seandénja 1 pikoel madat berharga beriboe-riboe roepijah, saja tidak maoe! Tidak maoe!! Sebab saja poenja diri kalau tjelaka sampai mati, tidak boléh diteboes atau diganti djiwa itoe dengan beratoes-ratoes pikoel madat. Ada-ada sadja! Boekan kita orang sijang dan malam meminta soepaja: Selamat, senang dan pandjang 'oemoer! Tentoe saja tidak maoe, bijar dapat madat tidak dibelipoen djoega.

Besar pengharapan penoelis, soepaja kita orang berdjandji dengan soenggoeh-soenggoeh djangan sampai tergoda dan kepingin lagi ketemoe atau mengisap madat.

Nah! Sampai disini penoelis bertemoe dan memberi sedikit „Penghiboer hati" jang mandjoer. Moga-moga lantaran nasihat Penghiboer hati ini kita selamat, senang dan pandjang 'oemoer serta diindahkan oléh sesama manoesia.

Tabik dan hormat penoelis

J. PAIMIN

Slakas Tasikmalaja.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

Pemberi-tahoean.

Commissie voor de Volkslectuur, ja'itoe oesaha „Pembatjaan 'oemoem", menerbitkan dan menolong menerbitkan pelbagai kitab-kitab tjeritera, karangan orang lain dan karangan sendiri atau menjalin daripada bahasa Asing kepada bahasa Boemipoetera, jang berpaédah, ja'itoe jang menambah ketjerdasan jang loewas atau pengetahoean jang indah indah atau menambah ke'adaban atau tertib kesopanan. Kebanjakan kitab-kitab jang diterbitkan itoe boléh dipindjam atau diséwa dengan bajaran jang sedikit kepada „Goedang pembatjaan 'oemoem" (Volksbibliotheek), jang diadakan hampir dalam tijap-tijap negeri jang menaroeh kelas 2 di Hindia-Belanda ini, dan boléh poela dibeli dengan harga jang amat moerah kepada „Goedang Kitab Pemerintah" (Dépôt van leermiddelen) di Weltevreden, dengan bajaran toenai (oewang atau postwissel) disertakan dengan pesanan. Kitab jang dipesan itoe akan dikirimkan dengan „dienst" kepada 'alamat si pemesen.

Dan boléh dibeli djoega kepada „Pendjoewal-pendjoewal kitab Volkslectuur (Sub-Dépôthouder) jang terseboet dibawah ini; tetapi hendaklah disertakan sekali oewang oentoek belandja pengirimkan dengan oewang harga kitab jang dipesan, karena „Pendjoewal-pendjoewal kitab" ini tidak boléh mengirimkan kitab-kitab jang dipesan itoe dengan „dienst".

'Alamat Pendjoewal-pendjoewal kitab Volkslectuur.

1. *A. H. Wignjadisastra*, p/a Kaoem Moeda, *Bandoeng*.
2. *'Abdoel Rahman*, *Telok-Betong*.
3. *Drukkerij „Favoriet"*, Senen No. 59, *Weltevreden*.
4. *H. Ngali*, Handelaar, *Madioen*.
5. *J. van den Bergh*, Ambon, *Kei-eilanden*.
6. *Kalidjo*, Chef Drukkerij „Agam", *Fort de Kock*.
7. *M. Awal*, Schrijver Griffier Landgerecht, *Buitenzorg*.
8. *M. Mangoenwidjojo*, Wonogiri, *Solo*.
9. *R. B Kartadiredja*, Kamp. Kroekoet No. 109, *Batavia*.
10. *R. Djojodiwirjo*, Kamp. Sosrodipoeran, *Jogjakarta*.
11. *R. Dhipomartono*, Kamp. Keprabon Lor, *M. N. Soerakarta*.
12. *R. Moeh. Joesoef*, Kamp. Pandean Mlatén, *Semarang*.
13. *R Natadipoera*, alijas Soerjawinata, *Koedoes*.

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google
Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA

RETURN TO ⟶ **CIRCULATION DEPARTMENT**
202 Main Library

LOAN PERIOD 1 **HOME USE**	2	3
4	5	6

ALL BOOKS MAY BE RECALLED AFTER 7 DAYS
1-month loans may be renewed by calling 642-3405
6-month loans may be recharged by bringing books to Circulation Desk
Renewals and recharges may be made 4 days prior to due date

DUE AS STAMPED BELOW

FEB 15 1981
3-15
4-15
REC. CIR. MAY 23 '81
OCT 31 1983
UCLA
INTERLIBRARY LOAN
DEC 20 1983
RET'D DEC 20 1983

UNIVERSITY OF CALIFORNIA, BERKELEY
FORM NO. DD6, 60m, 3/80 BERKELEY, CA 94720

Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google
Original from UNIVERSITY OF CALIFORNIA





Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/ucl.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
UNIVERSITY OF CALIFORNIA



Generated at Columbia University on 2025-02-18 19:30 GMT / https://hdl.handle.net/2027/uc1.b4225733
Public Domain in the United States, Google-digitized / http://www.hathitrust.org/access_use#pd-us-google

Digitized by Google

Original from
UNIVERSITY OF CALIFORNIA